

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



Letkol (Purn) Ngatiyana
Plt. Wali Kota Cimahi

Tahun 2020



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2020.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan “*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*”; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Lampiran huruf L Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2020.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2020 berisi data kependudukan bersih semester II (Desember 2020) Kota Cimahi yang diolah dan dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK DKB SM II di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2020 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, 2021

Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Dra. IPA LATIPAH, M. Si
NIP. 19650227 199102 2 001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA CIMAHI	3
A. Sejarah Kota Cimahi	3
B. Letak Geografis	3
C. Topografi	5
D. Potensi Daerah	5
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	8
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	8
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	9
2. Kepadatan Penduduk	11
3. Laju Pertumbuhan Penduduk	15
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	17
1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	18
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	25
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	27
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	31
1. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	31
2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	36
D. Kelahiran (Fertilitas)	37
1. Angka Kelahiran Kasar	38
2. Rasio Anak Balita dan Perempuan (CWR)	42



	3. Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR) Dan Angka Kelahiran Total (TFR)	43
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	47
A.	Pendidikan	47
1.	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM)	50
B.	Ekonomi	54
1.	Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	55
2.	Angkatan Kerja dan Angka Angkatan Kerja	58
3.	Jumlah Pengangguran dan Angka Pengangguran	72
C.	Keluarga	76
1.	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	77
2.	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	78
3.	Karakteristik Kepala Keluarga	80
D.	Sosial	93
1.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	93
2.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	94
3.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	101
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	105
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	113
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK	114
B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)	115
C.	Kepemilikan Akta	118
1.	Akta Kelahiran	118
2.	Akta Perkawinan	123
3.	Akta Perceraian	127
4.	Akta Kematian	129
BAB VII	PENUTUP	132



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Cimahi	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2020	10
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Di Kota Cimahi Tahun 2017-2020	13
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk dan Proyeksi Penduduk Kota Cimahi	16
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2020	19
Tabel 3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, serta Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2020	20
Tabel 3.6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Serta Umur Tua, Kota Cimahi, Tahun 2020	22
Tabel 3.7	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2017-2020	25
Tabel 3.8	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2017-2020	26
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan (<i>Dependancy Ratio</i>), Kota Cimahi Tahun 2017- 2020	28
Tabel 3.10	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Kawin dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	32
Tabel 3.11	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	34
Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	39



Tabel 3.13	Angka Kelahiran kasar (<i>Crude Birth Rate-CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2020	40
Tabel 3.14	Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate-GFR</i>) Kota Cimahi Tahun 2020	41
Tabel 3.15	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio-CWR</i>) Kota Cimahi Tahun 2020	42
Tabel 3.16	Angka Kelahiran menurut Umur (<i>Age Specific Fertility-ASFR dan TFR</i>)	44
Tabel 3.17	Angka Kelahiran menurut Umur (<i>Age Specific Fertility-ASFR dan TFR</i>)	46
Tabel 4.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	49
Tabel 4.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi (APM) Kota Cimahi Tahun 2020	52
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	56
Tabel 4.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	57
Tabel 4.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	58
Tabel 4.6	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	59
Tabel 4.7	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	60
Tabel 4.8	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	61
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Usia 15-19 Tahun Menurut Pendidikan Yang	63



	Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	
Tabel 4.10	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	63
Tabel 4.11	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	65
Tabel 4.12	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	66
Tabel 4.13	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment rate</i>) Kota Cimahi, Tahun 2020	67
Tabel 4.14	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	70
Tabel 4.15	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	74
Tabel 4.16	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	75
Tabel 4.17	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja (Pengangguran) Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	76
Tabel 4.18	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Cimahi, tahun 2020	78
Tabel 4.19	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	79



Tabel 4.20	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	81
Tabel 4.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	82
Tabel 4.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkaawinan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	83
Tabel 4.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2019	84
Tabel 4.24	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	88
Tabel 4.25	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	89
Tabel 4.26	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	91
Tabel 4.27	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama dan Kecamatan, Tahun 2020	94
Tabel 4.28	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	96
Tabel 4.29	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis kecacatan, Kota Cimahi, Tahun 2020	98
Tabel 4.30	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020	103
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Tahun 2020	107



Tabel 5.2	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020	108
Tabel 5.3	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020	110
Tabel 5.4	Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Cimahi tahun 2020	112
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK Kota Cimahi, Tahun 2020	114
Tabel 6.2	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi tahun 2020 Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin	116
Tabel 6.3	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi tahun 2020 Menurut Kelompok Umur	117
Tabel 6.4	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, tahun 2020	118
Tabel 6.5	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2020	121
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2020	122
Tabel 6.7	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun, Kota Cimahi, tahun 2020	123
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2020	125
Tabel 6.9	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2020	126
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2020	127



Tabel 6.11	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2020	128
Tabel 6.12	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2020	129
Tabel 6.13	Jumlah dan Persentase Akta Kematian Menurut Kelompok Umur Dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2020	130



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Cimahi	4
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2020	9
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020	12
Gambar 3.3	Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020	14
Gambar 3.4	Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020	23
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi, tahun 2020	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTPel. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.



B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Cimahi

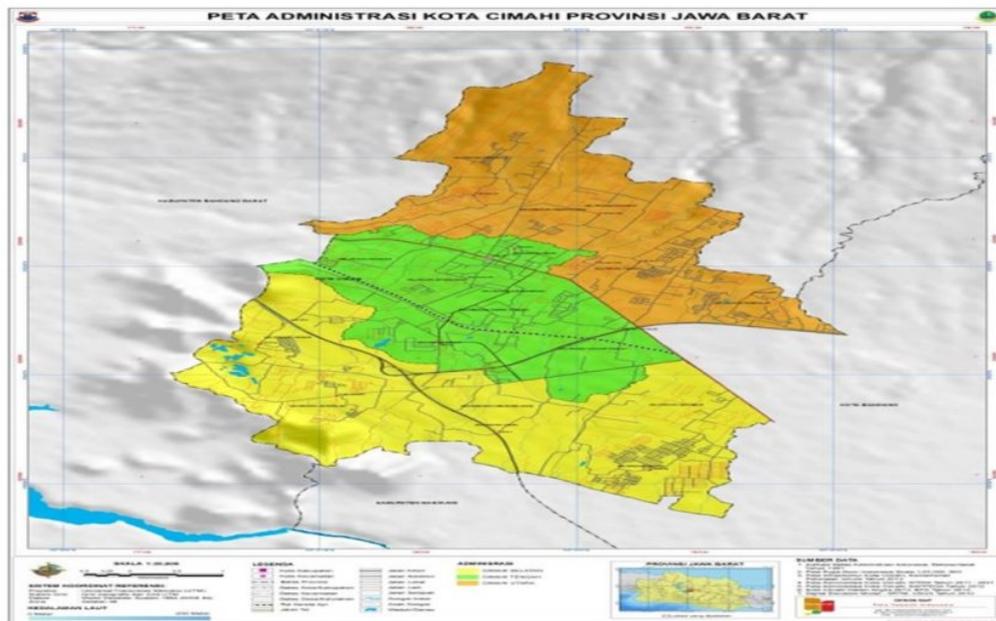
Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kota Cimahi dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi sebagai kota otonom.

Dalam bahasa Sunda, nama Cimahi berasal dari kata “Cai Mahi”, yang artinya “air yang cukup”. Cimahi juga dikenal sebagai kota ‘Militer’ atau kota ‘Tentara’ atau kota ‘Hijau’ (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Selain itu Kota Cimahi yang berada di sebelah barat Kota Bandung, merupakan kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

B. Letak Geografis

Kota Cimahi terletak diantara 107°30’30” BT – 107°34’30” dan 6°50’00” – 6°56’00” Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 40,2 Km2 menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara** : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur** : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kec. Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan** : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat** : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.1. Peta Kota Cimahi

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan.

Tabel. 2.1 Wilayah Administrasi Kota Cimahi

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (ha)
1	Cimahi Selatan	Cibeber	332,56
		Cibeureum	274,71
		Leuwigajah	393,47
		Melong	313,06
		Utama	380,20
2	Cimahi Tengah	Baros	225,00
		Cigugur Tengah	235,13
		Cimahi	84,31
		Karangmekar	131,09
		Padasuka	198,18
		Setiamanah	137,59
3	Cimahi Utara	Cibabat	287,38
		Cipageran	594,32
		Citeureup	323,54
		Pasirkaliki	127,05



Kelurahan dengan luas wilayah terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

C. Topografi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ($\pm 20\%$ luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha ($\pm 36\%$ dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

D. Potensi Daerah.

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyandang peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif.



Pembangunan Infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Curug Cimahi, Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireundeu. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireundeu, Alam Wisata Cimahi (AWC), Taman Kupu-kupu dan lain-lain. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, diantaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)
- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang



- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.



BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat dan angka migrasi masuk pun ada kemungkinan akan meningkat seiring dengan perubahan kota kearah metropolitan, oleh karena itu pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya. Di lihat dari kondisi saat ini jumlah penduduk Kota Cimahi terus meningkat dan hal ini akan meningkatkan pula jumlah anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah terkait kebutuhan pokok yang semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Dampak positif besarnya jumlah penduduk adalah tersedianya jumlah tenaga kerja yang cukup untuk mengelola sumber daya alam, semakin meningkatnya jumlah produksi, dan angka kewirausahaan akan meningkat serta potensi untuk menjadi seorang kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan akan semakin terbuka, dimana semua ini akan mengembangkan dan meningkatkan ekonomi.

Adapun dampak negative atau permasalahan yang akan ditimbulkan adalah angka kemiskinan meningkat, angka kesehatan menurun, angka kecukupan gizi memburuk, terjadinya kesenjangan ekonomi, dan banyaknya pengangguran.

Permasalahan lainnya terkait jumlah penduduk yang terus bertambah adalah perlu ruang yang lebih luas untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak namun di sisi lain terdapat permasalahan lingkungan seperti daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam dan yang lebih penting untuk dipahami adalah lahan dan wilayah Kota Cimahi tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.



1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2020 mengalami peningkatan 0,74 persen atau sebesar 4.156 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 5.382, pertambahan penduduk pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dari tahun 2019 yakni berkurang sebesar 1.226 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Cimahi terdata sebesar 553.755 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 278.839 jiwa dan 274.916 jiwa perempuan dan pada tahun 2020 menjadi 557.911 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 280.573 jiwa dan 277.158 jiwa perempuan sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini pada tahun 2020 bertambah sebesar 1.914 jiwa (0,68%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 2.242 jiwa (0,81%).



Penduduk Kota Cimahi tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.



TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAH MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2017-2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK KOTA CIMAH															
	2017				2018				2019				2020			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	%
CIMAH SELATAN	114.182	111.985	226.167	116.858	114.702	231.560	117.240	115.315	232.555	117.727	116.123	233.850	117.727	116.123	233.850	41,92%
KEL. CIBEBER	13.510	13.152	26.662	13.980	13.735	27.715	14.280	14.027	28.307	14.555	14.267	28.822	14.555	14.267	28.822	5,17%
KEL. CIBEUREUM	30.122	29.447	59.569	30.865	30.073	60.938	30.830	30.048	60.878	30.753	30.136	60.889	30.753	30.136	60.889	10,91%
KEL. LEUWIGAJAH	21.918	21.628	43.546	22.369	22.124	44.493	22.654	22.436	45.090	22.935	22.738	45.673	22.935	22.738	45.673	8,19%
KEL. MELONG	31.462	31.142	62.604	32.146	31.802	63.948	32.163	31.992	64.155	32.214	32.114	64.328	32.214	32.114	64.328	11,53%
KEL. UTAMA	17.170	16.616	33.786	17.498	16.968	34.466	17.313	16.812	34.125	17.270	16.868	34.138	17.270	16.868	34.138	6,12%
CIMAH TENGAH	78.336	77.274	155.610	79.641	79.022	158.663	80.472	79.662	160.134	80.857	80.049	160.906	80.857	80.049	160.906	28,84%
KEL. BAROS	10.145	9.996	20.141	10.302	10.160	20.462	10.405	10.131	20.536	10.411	10.198	20.609	10.411	10.198	20.609	3,69%
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.327	22.804	46.131	23.666	23.193	46.859	23.707	23.234	46.941	23.801	23.266	47.067	23.801	23.266	47.067	8,44%
KEL. CIMAH	6.366	6.326	12.692	6.482	6.482	12.964	6.616	6.566	13.182	6.654	6.578	13.232	6.654	6.578	13.232	2,37%
KEL. KARANGMEKAR	7.915	8.022	15.937	7.936	8.144	16.080	7.997	8.210	16.207	8.101	8.261	16.362	8.101	8.261	16.362	2,93%
KEL. PADASUKA	19.272	18.793	38.065	19.722	19.428	39.150	20.064	19.816	39.880	20.225	20.007	40.232	20.225	20.007	40.232	7,21%
KEL. SETIAMANAH	11.311	11.333	22.644	11.533	11.615	23.148	11.683	11.705	23.388	11.665	11.739	23.404	11.665	11.739	23.404	4,19%
CIMAH UTARA	77.746	76.162	153.908	79.776	78.374	158.150	81.127	79.939	161.066	82.169	80.986	163.155	82.169	80.986	163.155	29,24%
KEL. CIBABAT	26.434	25.840	52.274	26.917	26.368	53.285	27.290	26.792	54.082	27.458	26.956	54.414	27.458	26.956	54.414	9,75%
KEL. CIPAGERAN	23.576	22.918	46.494	24.319	23.763	48.082	24.773	24.302	49.075	25.249	24.770	50.019	25.249	24.770	50.019	8,97%
KEL. CITEUREUP	18.652	18.392	37.044	19.365	19.048	38.413	19.816	19.589	39.405	20.159	19.962	40.121	20.159	19.962	40.121	7,19%
KEL. PASIRKALIKI	9.084	9.012	18.096	9.175	9.195	18.370	9.248	9.256	18.504	9.303	9.298	18.601	9.303	9.298	18.601	3,33%
KOTA CIMAH	270.264	265.421	535.685	276.275	272.098	548.373	278.839	274.916	553.755	280.753	277.158	557.911	280.753	277.158	557.911	100,00%
	50,45%	49,55%		50,38%	49,62%		50,35%	49,65%		50,32%	49,68%		50,32%	49,68%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017, 2018, dan 2019, 2020, diolah



Tabel 3.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kota Cimahi mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dan terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan penduduk dengan jumlah terbesar dan untuk tahun 2020 sebesar 233.850 jiwa (41,92%), diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 163.155 jiwa (29,24%), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 160.906 Jiwa (28,84%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan selain dikarenakan wilayahnya yang luas (16,940 km²) di wilayah ini juga banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

Selanjutnya, jika diperhatikan tabel 3.1 menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar yakni 280.753 jiwa (50,32%) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yakni 277.158 jiwa (49,68%). Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Cimahi kecuali Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah dimana jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada penduduk laki-laki.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, gambaran yang sama terlihat diseluruh kelurahan.

2. Kepadatan Penduduk.

Kota Cimahi tergolong kota yang padat penduduknya, dimana dengan luas wilayah 40,376 km² didiami penduduk sebanyak 557.911 jiwa dan setiap tahunnya jumlah penduduk di Kota Cimahi ini mengalami peningkatan. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Cimahi Selatan 16,94 km² diikuti Kecamatan Cimahi Utara 13,323 km² sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah dengan luas terkecil yaitu seluas 10,113 km².

Kepadatan penduduk Kota Cimahi setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada gambar 3.2 dan kondisi ini perlu menjadi perhatian dan penanganan kebijakan yang tepat oleh pemerintah Kota Cimahi.



Selanjutnya pada tabel 3.2 terlihat perkembangan kepadatan penduduk di Kota Cimahi dari tahun 2017-2020. Dari tabel 3.2 terlihat bahwa Kepadatan penduduk di Kota Cimahi setiap tahunnya rata-rata mengalami peningkatan sebesar 183 jiwa/km² (1,35%) tetapi jika dilihat pertahunnya maka peningkatan kepadatan penduduk pada tahun 2018 sebesar 2,31 persen (314 jiwa), tahun 2019 sebesar 0,97 persen (133 jiwa), dan tahun 2020 sebesar 0,74 persen (103 jiwa).

Dari tabel 3.2 tersebut juga tampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Cimahi tidak merata, hal ini dapat terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dimana kecamatan ini merupakan wilayah terpadat, pada tahun 2017 kepadatan penduduk di kecamatan ini sebesar 15.387 jiwa/km², tahun 2018 kepadatan penduduk meningkat sebesar 302 jiwa/km² (1,92%) dari tahun 2017 menjadi sebesar 15.689 jiwa/km², pada tahun 2019 kepadatan wilayah kecamatan ini meningkat sebesar 145 jiwa/km² (0,92%), dan pada tahun 2020 kepadatan wilayah kecamatan ini meningkat sebesar 76 jiwa/km² (0,48%), sehingga kepadatan penduduknya menjadi sebesar 15.911 jiwa/km².

Kemudian diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dimana pada tahun 2017 kepadatan penduduknya sebesar 13.351 jiwa/km², tahun 2018 sebesar 13.669 jiwa/km², tahun 2019 sebesar 13.715 jiwa/km², dan tahun 2020 sebesar 13.805 jiwa/km², gambaran yang sama dengan Kecamatan Cimahi Tengah dimana kepadatan penduduk di Kecamatan Cimahi



Selatan juga mengalami peningkatan sebesar 318 jiwa/km² (2,33%) di tahun 2018, tahun 2019 sebanyak 59 jiwa/km² (0,43%), dan tahun 2020 sebanyak 76 jiwa/km² (0,55%), hal yang sama untuk Kecamatan Cimahi Utara dimana wilayah ini juga mengalami peningkatan kepadatan penduduk pada tahun 2018 sebesar 318 jiwa/km² (2,68%), pada tahun 2019 sebesar 219 jiwa/km² (1,81%), dan pada tahun 2020 sebesar 157 jiwa/km² (1,28%), dimana kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 11.552 jiwa/km², tahun 2018 sebesar 11.870 jiwa/km², pada tahun 2019 sebesar 12.089 jiwa/km², dan tahun 2020 sebesar 12.246 jiwa/km².

TABEL. 3.2
KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA CIMAH I TAHUN 2017 - 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km2)			
	2017	2018	2019	2020
CIMAH I SELATAN	13.351	13.669	13.728	13.805
KEL. CIBEBER	8.017	8.334	8.512	8.667
KEL. CIBEUREUM	21.684	22.183	22.161	22.165
KEL. LEUWIGAJAH	11.067	11.308	11.460	11.608
KEL. MELONG	19.997	20.427	20.493	20.548
KEL. UTAMA	8.886	9.065	8.976	8.979
CIMAH I TENGAH	15.387	15.689	15.834	15.911
KEL. BAROS	8.952	9.094	9.127	9.160
KEL. CIGUGUR TENGAH	19.619	19.929	19.964	20.017
KEL. CIMAH I	15.054	15.377	15.635	15.694
KEL. KARANGMEKAR	12.157	12.266	12.363	12.482
KEL. PADASUKA	19.207	19.755	20.123	20.301
KEL. SETIAMANAH	16.458	16.824	16.998	17.010
CIMAH I UTARA	11.552	11.870	12.089	12.246
KEL. CIBABAT	18.170	18.521	18.798	18.913
KEL. CIPAGERAN	7.826	8.093	8.260	8.419
KEL. CITEUREUP	11.455	11.878	12.185	12.406
KEL. PASIRKALIKI	14.238	14.453	14.559	14.635
KOTA CIMAH I	13.267	13.582	13.715	13.818

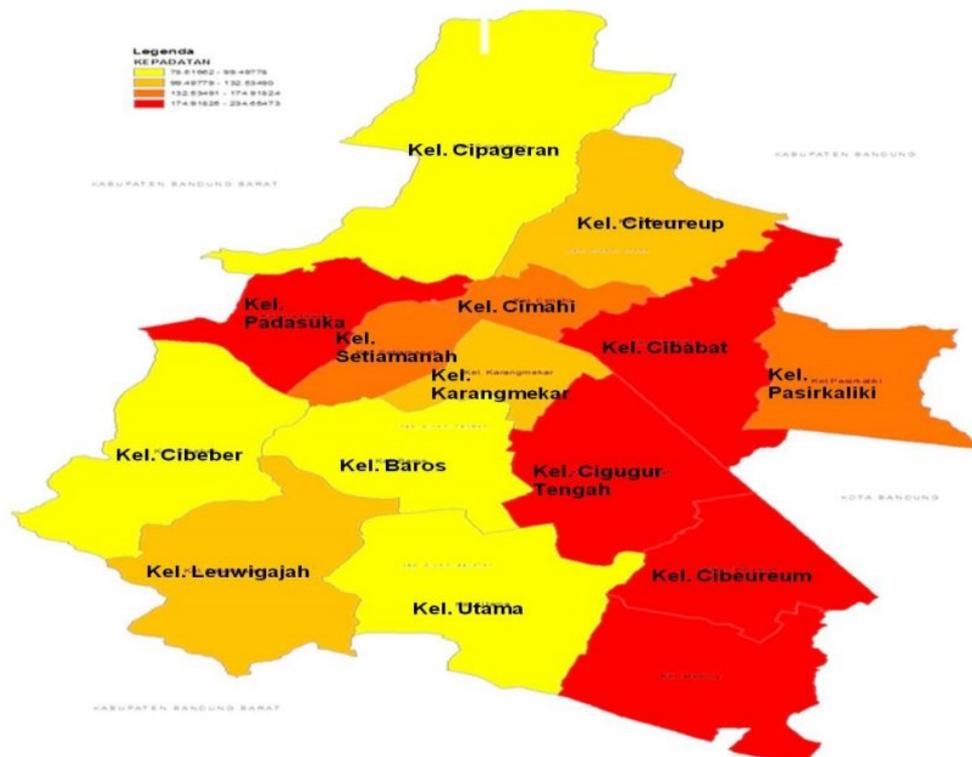
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2017 , 2018, dan 2019, 2020, diolah

Kecamatan Cimahi Tengah sebagai wilayah kecamatan terpadat di Kota Cimahi dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya, hal ini dikarenakan lebih dari tiga perempat luas wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran dan pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.



Selanjutnya apabila dilihat dalam skala kelurahan, kelurahan terpadat berada di Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu Kelurahan Cibeureum yang mencapai kepadatan penduduk 22.165 jiwa/km², Kelurahan Melong yakni 20.548 jiwa/km², diikuti kelurahan pada Kecamatan Cimahi Tengah yakni Kelurahan Padasuka yakni 20.301 jiwa/km², Kelurahan Cigugur Tengah yakni 20.017 jiwa/km², dan Kecamatan Cimahi Utara yakni Kelurahan Cibabat yakni 18.913 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Cipageran yang mencapai 8.419 jiwa/km² di Kecamatan Cimahi Utara. Jika diperhatikan bahwa pada tahun 2020 seluruh kelurahan mengalami peningkatan kepadatan penduduk. Peningkatan jumlah kepadatan tertinggi di Kelurahan Citeureup yakni 221 jiwa/km² dan diikuti Kelurahan Padasuka 178 jiwa/km².

Jika kepadatan penduduk terus menerus meningkat dan tidak terkendali, maka akan berdampak pada kualitas hidup penduduknya. Karena dengan kepadatan yang tinggi, maka usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, Keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan.



Gambar 3.3 Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020



Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi perlu mendapat perhatian dan penanganan melalui kebijakan yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya termasuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman perkantoran, pabrik dan sebagainya dan hanya sebagian kecil untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah



kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Tabel 3.3 menggambarkan laju pertumbuhan Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 0,75 persen dan lebih rendah dari tahun 2019 sebesar 0,98 persen dan tahun 2018 yakni 2,34 persen, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2019 termasuk dalam kategori rendah yakni berada diantara antara 1%-2%.

Namun jika di rata-rata besarnya laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi dari tahun 2017-2020 sebesar 1,36 persen dan lebih rendah dari tahun 2017-2019 yakni 1,66 persen

TABEL 3.3
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK, KOTA CIMAH

KECAMATAN/ KELURAHAN	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (LPP)				PROYEKSI PENDUDUK DATA DASAR TAHUN 2020	
	2018	2019	2020	2017-2020	2025	2030
CIMAH SELATAN	2,36%	0,43%	0,56%	1,11%	240.434	247.203
KEL. CIBEBER	3,87%	2,11%	1,80%	2,60%	31.541	34.517
KEL. CIBEUREUM	2,27%	-0,10%	0,02%	0,73%	60.944	60.999
KEL. LEUWIGAJAH	2,15%	1,33%	1,28%	1,59%	48.703	51.934
KEL. MELONG	2,12%	0,32%	0,27%	0,91%	65.200	66.084
KEL. UTAMA	1,99%	-0,99%	0,04%	0,35%	34.203	34.268
CIMAH TENGAH	1,94%	0,92%	0,48%	1,12%	164.822	168.834
KEL. BAROS	1,58%	0,36%	0,35%	0,77%	20.978	21.353
KEL. CIGUGUR TENGAH	1,57%	0,17%	0,27%	0,67%	47.702	48.346
KEL. CIMAH	2,12%	1,67%	0,38%	1,39%	13.485	13.743
KEL. KARANGMEKAR	0,89%	0,79%	0,95%	0,88%	17.160	17.996
KEL. PADASUKA	2,81%	1,85%	0,88%	1,85%	42.039	43.927
KEL. SETIAMANAH	2,20%	1,03%	0,07%	1,10%	23.484	23.565
CIMAH UTARA	2,72%	1,83%	1,29%	1,94%	174.014	185.595
KEL. CIBABAT	1,92%	1,48%	0,61%	1,34%	56.105	57.848
KEL. CIPAGERAN	3,36%	2,04%	1,91%	2,44%	55.018	60.518
KEL. CITEUREUP	3,63%	2,55%	1,80%	2,66%	43.901	48.037
KEL. PASIRKALIKI	1,50%	0,73%	0,52%	0,92%	19.094	19.599
KOTA CIMAH	2,34%	0,98%	0,75%	1,36%	579.164	601.226

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, dan 2020, diolah



LPP Kota Cimahi tahun 2020 (0,74%) ini lebih rendah dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat yakni 1,48 persen (Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020) dan nasional 1,31 persen (Statistik Indonesia 2020). Namun bila LPP dihitung mulai tahun 2017-2020, maka LPP rata-rata per tahun Kota Cimahi lebih rendah (1,36%) dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat yakni 1,48 persen (Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020) dan sedikit lebih tinggi dari LPP nasional 1,31 persen (Statistik Indonesia 2020).

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 1,29 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan yakni 0,56 persen, dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni 0,48 persen.

Tabel 3.3 juga menggambarkan proyeksi penduduk Kota Cimahi tahun 2025 dan tahun 2030, dimana jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 579.164 jiwa dan tahun 2030 diperkirakan sebesar 601.226 jiwa dimana perhitungan ini menggunakan LPP tahun 2019-2020.

Proyeksi penduduk ini sangat diperlukan dalam rangka perencanaan pembangunan sesuai dengan perkembangan penduduk kedepan, selain itu juga proyeksi diperuntukan untuk perencanaan kebijakan pengendalian penduduk fertilitas, mortalitas, dan migrasi untuk tercapainya sasaran pembangunan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.



1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4 di bawah menunjukkan bahwa 6,59 persen (36.750 jiwa) penduduk Kota Cimahi tahun 2020 merupakan balita dan jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 36.503 jiwa. Walaupun jumlah balita di tahun 2020 ini meningkat sebesar 0,67 persen atau 247 jiwa dari tahun 2019, jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan gizi. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 25,14 persen (140.235 jiwa), jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini meningkat jumlahnya dari tahun 2019 sebesar 2.351 jiwa (1,68%). Terkait penduduk usia 5-19 tahun ini, pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah ini. Jika diperhatikan table 3.4, hampir semua kelompok umur tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk kecuali untuk kelompok umur 5-9 tahun dan 35-39 tahun, 40-44 tahun, 70-74 tahun, dan 75 tahun ke atas dimana kelompok umur tersebut mengalami penurunan jumlah penduduk.

Table 3.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) tahun 2020 dan jumlah terbesar berada pada penduduk berumur 20-24 tahun yakni 46.628 jiwa (8,36%). Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (23.813 jiwa), sementara untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 40-44 tahun (23.248 jiwa).



TABEL 3.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2017, 2018, TAHUN 2019, DAN TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAH															
	TAHUN 2017				TAHUN 2018				TAHUN 2019				TAHUN 2020			
	L	P	L+P n	%	L	P	L+P n	%	L	P	L+P n	%	L	P	L+P n	%
0-4	17.586	16.618	34.204	6,39%	18.358	17.158	35.516	6,48%	18.806	17.697	36.503	6,59%	18.888	17.862	36.750	6,59%
5-9	23.062	21.578	44.640	8,33%	24.676	23.058	47.734	8,70%	24.436	23.016	47.452	8,57%	24.068	22.766	46.834	8,39%
10-14	23.918	22.811	46.729	8,72%	25.200	23.779	48.979	8,93%	24.995	23.448	48.443	8,75%	25.064	23.595	48.659	8,72%
15-19	23.758	22.623	46.381	8,66%	24.163	23.376	47.539	8,67%	21.340	20.649	41.989	7,58%	22.727	22.015	44.742	8,02%
20-24	23.338	22.240	45.578	8,51%	23.102	22.113	45.215	8,25%	23.339	22.370	45.709	8,25%	23.813	22.815	46.628	8,36%
25-29	21.288	20.945	42.233	7,88%	21.487	21.157	42.644	7,78%	22.328	22.006	44.334	8,01%	22.999	22.538	45.537	8,16%
30-34	21.446	20.947	42.393	7,91%	20.316	19.764	40.080	7,31%	20.755	19.652	40.407	7,30%	20.735	19.717	40.452	7,25%
35-39	24.203	23.990	48.193	9,00%	23.564	23.359	46.923	8,56%	23.369	23.186	46.555	8,41%	22.465	22.304	44.769	8,02%
40-44	22.140	22.711	44.851	8,37%	22.060	22.748	44.808	8,17%	22.873	23.377	46.250	8,35%	22.858	23.248	46.106	8,26%
45-49	20.130	19.941	40.071	7,48%	20.480	20.565	41.045	7,48%	20.612	20.888	41.500	7,49%	20.891	21.354	42.245	7,57%
50-54	15.672	16.331	32.003	5,97%	16.470	17.090	33.560	6,12%	17.600	17.989	35.589	6,43%	17.913	18.102	36.015	6,46%
55-59	12.528	12.242	24.770	4,62%	12.912	13.107	26.019	4,74%	13.135	13.701	26.836	4,85%	13.398	14.270	27.668	4,96%
60-64	9.050	8.846	17.896	3,34%	9.716	9.603	19.319	3,52%	10.322	10.296	20.618	3,72%	10.559	10.468	21.027	3,77%
65-69	5.468	5.644	11.112	2,07%	6.178	6.323	12.501	2,28%	6.836	6.965	13.801	2,49%	6.916	6.974	13.890	2,49%
70-74	3.065	3.632	6.697	1,25%	3.363	4.045	7.408	1,35%	3.644	4.359	8.003	1,45%	3.526	4.163	7.689	1,38%
>75	3.612	4.322	7.934	1,48%	4.230	4.853	9.083	1,66%	4.449	5.317	9.766	1,76%	3.933	4.967	8.900	1,60%
KOTA CIMAH	270.264	265.421	535.685	100,00%	276.275	272.098	548.373	100,00%	278.839	274.916	553.755	100,00%	280.753	277.158	557.911	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKBSM II Tahun 2017, 2018, dan 2019, 2020, diolah



Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, SERTA UMUR TUA, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I TAHUN 2017, TAHUN 2018, TAHUN 2019, DAN TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH I							
	TAHUN 2017		TAHUN 2018		TAHUN 2019		TAHUN 2020	
	n	%	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN (MUDA)	125.573	23,44%	132.229	24,11%	132.398	23,91%	132.243	23,70%
LAKI-LAKI	64.566	23,89%	68.234	24,70%	68.237	24,47%	68.020	24,23%
PEREMPUAN	61.007	22,98%	63.995	23,52%	64.161	23,34%	64.223	23,17%
TAHUN (PRODUKTIF)	384.369	71,75%	387.152	70,60%	389.787	70,39%	395.189	70,83%
LAKI-LAKI	193.553	71,62%	194.270	70,32%	195.673	70,17%	198.358	70,65%
PEREMPUAN	190.816	71,89%	192.882	70,89%	194.114	70,61%	196.831	71,02%
>65 (TUA)	25.743	4,81%	28.992	5,29%	31.570	5,70%	30.479	5,46%
LAKI-LAKI	12.145	4,49%	13.771	4,98%	14.929	5,35%	14.375	5,12%
PEREMPUAN	13.598	2,54%	15.221	5,59%	16.641	6,05%	16.104	5,81%
KOTA CIMAH I	535.685	100,00%	548.373	100,00%	553.755	100,00%	557.911	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut, jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan perempuan.

Selain itu tabel 3.5 menunjukkan 70,83 persen penduduk Kota Cimahi pada tahun 2020 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 23,70 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 5,46 persen merupakan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas). Apabila diperhatikan dari tabel 3.5 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2019 adalah sebesar 389.787 jiwa (70,39%), terdiri dari 195.673 jiwa laki-laki (70,17%) dan 194.114 jiwa perempuan (70,61%).

Pada tahun 2020 penduduk usia produktif ini mengalami peningkatan sebesar 5.402 jiwa. Begitupula jika dilihat menurut jenis kelamin,



penduduk laki-laki usia produktif meningkat 2.685 jiwa (0,48%) dan perempuan usia produktif meningkat 2.717 jiwa (0,49%). Namun tidak demikian halnya dengan penduduk lansia dan penduduk usia muda pada tahun 2020 mengalami penurunan kecuali penduduk usia muda perempuan yang mengalami peningkatan. Penurunan jumlah penduduk ini diduga karena adanya adanya penurunan jumlah kelahiran dan penduduk yang keluar Kota Cimahi.

Walaupun adanya penurunan pada kelompok umur muda dan umur tua atau lansia, kondisi ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah kota terutama untuk kelompok umur 0-14 tahun (penduduk usia muda) terutama terkait ketersediaan sarana Pendidikan dan lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan 5 tahun mendatang kelompok ini akan mulai memasuki usia sekolah dan menjadi entry tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mereka mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain Pemerintah Kota Cimahi harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Lebih menarik jika penduduk kelompok umur muda, tua, dan produktif ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 3.6.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar pada tahun 2020 berada di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 166.154 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 115.336 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 113.699 jiwa dan jika diperhatikan menurut kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar yakni 45.434 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum 43.293 jiwa, Kelurahan Cibabat 38.382 jiwa, Kelurahan Cipageran 35.360 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 33.520 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 32.579 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 9.275 jiwa.



TABEL 3.6
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, DAN UMUR TUA, KOTA CIMAH I TAHUN 2020

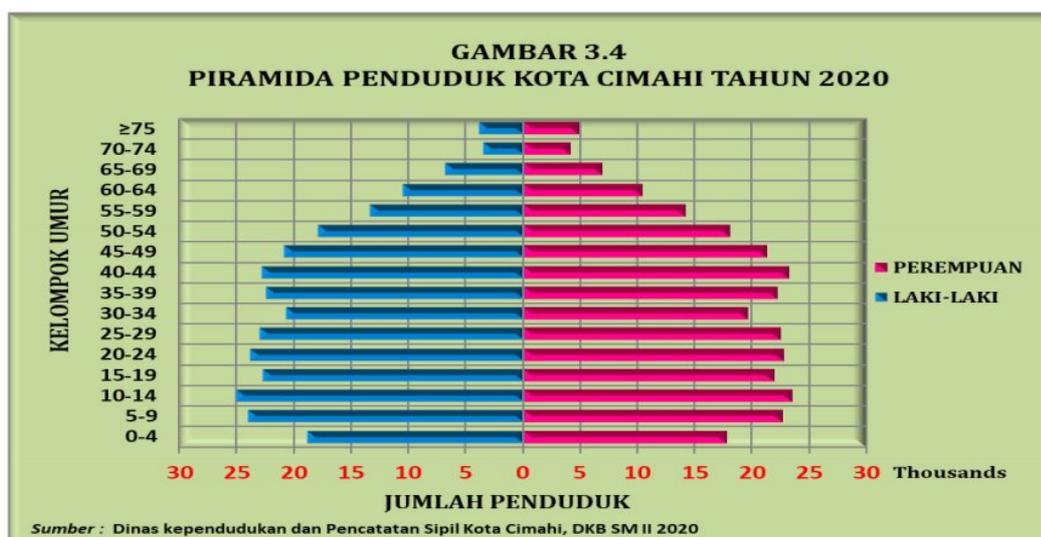
KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH I TAHUN 2020							
	USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥65		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	68.020	24,23%	198.358	70,65%	14.375	5,12%	280.753	100,00%
CIMAH I SELATAN	28.808	24,47%	83.218	70,69%	5.701	4,84%	117.727	100,00%
KEL. CIBEBER	3.641	25,02%	10.225	70,25%	689	4,73%	14.555	100,00%
KEL. CIBEUREUM	7.600	24,71%	21.735	70,68%	1.418	4,61%	30.753	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	5.520	24,07%	16.321	71,16%	1.094	4,77%	22.935	100,00%
KEL. MELONG	7.749	24,05%	22.624	70,23%	1.841	5,71%	32.214	100,00%
KEL. UTAMA	4.298	24,89%	12.313	71,30%	659	3,82%	17.270	100,00%
CIMAH I TENGAH	19.397	23,99%	57.197	70,74%	4.263	5,27%	80.857	100,00%
KEL. BAROS	2.322	22,30%	7.529	72,32%	560	5,38%	10.411	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	5.923	24,89%	16.875	70,90%	1.003	4,21%	23.801	100,00%
KEL. CIMAH I	1.534	23,05%	4.698	70,60%	422	6,34%	6.654	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	1.805	22,28%	5.764	71,15%	532	6,57%	8.101	100,00%
KEL. PADASUKA	5.035	24,89%	14.083	69,63%	1.107	5,47%	20.225	100,00%
KEL. SETIAMANAH	2.778	23,81%	8.248	70,71%	639	5,48%	11.665	100,00%
CIMAH I UTARA	19.815	24,11%	57.943	70,52%	4.411	5,37%	82.169	100,00%
KEL. CIBABAT	6.638	24,18%	19.350	70,47%	1.470	5,35%	27.458	100,00%
KEL. CIPAGERAN	6.090	24,12%	17.904	70,91%	1.255	4,97%	25.249	100,00%
KEL. CITEUREUP	4.945	24,53%	14.199	70,44%	1.015	5,03%	20.159	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	2.142	23,02%	6.490	69,76%	671	7,21%	9.303	100,00%
PEREMPUAN	64.223	23,17%	196.831	71,02%	16.104	5,81%	277.158	100,00%
CIMAH I SELATAN	27.172	23,40%	82.936	71,42%	6.015	5,18%	116.123	100,00%
KEL. CIBEBER	3.321	23,28%	10.222	71,65%	724	5,07%	14.267	100,00%
KEL. CIBEUREUM	7.136	23,68%	21.558	71,54%	1.442	4,78%	30.136	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	5.228	22,99%	16.258	71,50%	1.252	5,51%	22.738	100,00%
KEL. MELONG	7.407	23,06%	22.810	71,03%	1.897	5,91%	32.114	100,00%
KEL. UTAMA	4.080	24,19%	12.088	71,66%	700	4,15%	16.868	100,00%
CIMAH I TENGAH	18.354	22,93%	56.502	70,58%	5.193	6,49%	80.049	100,00%
KEL. BAROS	2.191	21,48%	7.226	70,86%	781	7,66%	10.198	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	5.506	23,67%	16.645	71,54%	1.115	4,79%	23.266	100,00%
KEL. CIMAH I	1.435	21,82%	4.577	69,58%	566	8,60%	6.578	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	1.813	21,95%	5.789	70,08%	659	7,98%	8.261	100,00%
KEL. PADASUKA	4.699	23,49%	14.095	70,45%	1.213	6,06%	20.007	100,00%
KEL. SETIAMANAH	2.710	23,09%	8.170	69,60%	859	7,32%	11.739	100,00%
CIMAH I UTARA	18.697	23,09%	57.393	70,87%	4.896	6,05%	80.986	100,00%
KEL. CIBABAT	6.224	23,09%	19.032	70,60%	1.700	6,31%	26.956	100,00%
KEL. CIPAGERAN	5.771	23,30%	17.656	71,28%	1.343	5,42%	24.770	100,00%
KEL. CITEUREUP	4.617	23,13%	14.241	71,34%	1.104	5,53%	19.962	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	2.085	22,42%	6.464	69,52%	749	8,06%	9.298	100,00%
KOTA CIMAH I (L+P)	132.243	23,70%	395.189	70,83%	30.479	5,46%	557.911	100,00%
CIMAH I SELATAN	55.980	23,94%	166.154	71,05%	11.716	5,01%	233.850	100,00%
KEL. CIBEBER	6.962	24,16%	20.447	70,94%	1.413	4,90%	28.822	100,00%
KEL. CIBEUREUM	14.736	24,20%	43.293	71,10%	2.860	4,70%	60.889	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	10.748	23,53%	32.579	71,33%	2.346	5,14%	45.673	100,00%
KEL. MELONG	15.156	23,56%	45.434	70,63%	3.738	5,81%	64.328	100,00%
KEL. UTAMA	8.378	24,54%	24.401	71,48%	1.359	3,98%	34.138	100,00%
CIMAH I TENGAH	37.751	23,46%	113.699	70,66%	9.456	5,88%	160.906	100,00%
KEL. BAROS	4.513	21,90%	14.755	71,59%	1.341	6,51%	20.609	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	11.429	24,28%	33.520	71,22%	2.118	4,50%	47.067	100,00%
KEL. CIMAH I	2.969	22,44%	9.275	70,10%	988	7,47%	13.232	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	3.618	22,11%	11.553	70,61%	1.191	7,28%	16.362	100,00%
KEL. PADASUKA	9.734	24,19%	28.178	70,04%	2.320	5,77%	40.232	100,00%
KEL. SETIAMANAH	5.488	23,45%	16.418	70,15%	1.498	6,40%	23.404	100,00%
CIMAH I UTARA	38.512	23,60%	115.336	70,69%	9.307	5,70%	163.155	100,00%
KEL. CIBABAT	12.862	23,64%	38.382	70,54%	3.170	5,83%	54.414	100,00%
KEL. CIPAGERAN	11.861	23,71%	35.560	71,09%	2.598	5,19%	50.019	100,00%
KEL. CITEUREUP	9.562	23,83%	28.440	70,89%	2.119	5,28%	40.121	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	4.227	22,72%	12.954	69,64%	1.420	7,63%	18.601	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, dan 2020, diolah



Disamping itu tabel 3.6 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah usia 15 tahun (0-14 tahun). Dari tabel tersebut tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi yakni 55.980 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 38.512 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 37.751 jiwa. Jika dilihat menurut kelurahan, tabel 3.6 menjelaskan bahwa Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terbesar yakni 15.156 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 14.736 jiwa, Kelurahan Cibabat sebesar 12.862 jiwa, Kelurahan Cipageran sebesar 11.861 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah sebesar 11.429 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 10.748 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terendah yakni 2.969 jiwa

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan penduduk usia produktif laki-laki tertinggi (83.218 jiwa) dan gambaran yang sama untuk penduduk usia produktif perempuan (82.936 jiwa). Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.





Piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini dan kelompok umur 10-14 tahun merupakan kelompok umur terbesar dan ini harus menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi terkait penyediaan lapangan kerja karena 5 tahun kedepan kelompok umur ini akan menjadi entry tenaga kerja.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun yang juga menunjukkan jumlah terbesar ketiga setelah kelompok umur 10-14 tahun dan kelompok umur 5-9 tahun. Diduga kelompok umur 20-24 tahun ini adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja atau sekolah.

Sementara itu, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan **umur median penduduk**, maka penduduk Kota Cimahi dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2020 adalah 31,21 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2020 berusia di bawah 31,21 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31,21 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).



2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

TABEL. 3.7
SEX RASIO KOTA CIMAH I MENURUT KELOMPOK UMUR
TAHUN 2017 - 2020

KELOMPOK UMUR	SEX RATIO			
	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
0-4	105,83	106,99	106,27	105,74
5-9	106,88	107,02	106,17	105,72
10-14	104,85	105,98	106,60	106,23
15-19	105,02	103,37	103,35	103,23
20-24	104,94	104,47	104,33	104,37
25-29	101,64	101,56	101,46	102,05
30-34	102,38	102,79	105,61	105,16
35-39	100,89	100,88	100,79	100,72
40-44	97,49	96,98	97,84	98,32
45-49	100,95	99,59	98,68	97,83
50-54	95,96	96,37	97,84	98,96
55-59	102,34	98,51	95,87	93,89
60-64	102,31	101,18	100,25	100,87
65-69	96,88	97,71	98,15	99,17
70-74	84,39	83,14	83,60	84,70
>75	83,57	87,16	83,68	79,18
KOTA CIMAH I	101,82	101,54	101,43	101,30

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 , 2018,
dan 2019, 2020, diolah

Tabel 3.7 menggambarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio Kota Cimahi tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020. Sex Ratio Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 101,30 yang berarti bahwa terdapat 101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran Sex Ratio Kota Cimahi tahun 2020 ini lebih rendah dari sex ratio Provinsi Jawa Barat yakni 102,5 (*Statistik Indonesia 2020*) dan lebih tinggi dari sex ratio



Nasional yakni 100,9. Namun gambaran sex rasio Kota Cimahi ini sama dengan gambaran sex rasio Provinsi Jawa Barat dan Nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki dari pada perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur 40-59 tahun dan kelompok umur tua yakni 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Jika dilihat sex rasio kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2020 adalah 105,74 yang artinya terdapat 105-106 balita ber-jenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

TABEL. 3.8
SEX RASIO KOTA CIMAH MENURUT KECAMATAN DAN
KELURAHAN TAHUN 2017 - 2020

KECAMATAN / KELURAHAN	SEX RATIO KOTA CIMAH			
	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
CIMAH SELATAN	101,96	101,88	101,67	101,38
KEL. CIBEBER	102,72	101,78	101,80	102,02
KEL. CIBEUREUM	102,29	102,63	102,60	102,05
KEL. LEUWIGAJAH	101,34	101,11	100,97	100,87
KEL. MELONG	101,03	101,08	100,53	100,31
KEL. UTAMA	103,33	103,12	102,98	102,38
CIMAH TENGAH	101,37	100,78	101,02	101,01
KEL. BAROS	101,49	101,40	102,70	102,09
KEL. CIGUGUR TENGAH	102,29	102,04	102,04	102,30
KEL. CIMAH	100,63	100,00	100,76	101,16
KEL. KARANGMEKAR	98,67	97,45	97,41	98,06
KEL. PADASUKA	102,55	101,51	101,25	101,09
KEL. SETIAMANAH	99,81	99,29	99,81	99,37
CIMAH UTARA	102,08	101,79	101,49	101,46
KEL. CIBABAT	102,30	102,08	101,86	101,86
KEL. CIPAGERAN	102,87	102,34	101,94	101,93
KEL. CITEUREUP	101,41	101,66	101,16	100,99
KEL. PASIRKALIKI	100,80	99,78	99,91	100,05
KOTA CIMAH	101,82	101,54	101,43	101,30

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 , 2018,
dan 2019, 2020, diolah



Jika sex rasio dilihat menurut kecamatan sebagaimana tabel 3.8 terlihat bahwa seluruh kecamatan mempunyai gambaran sex rasio yang sama yakni lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, namun tidak demikian halnya dengan gambaran sex rasio di wilayah kelurahan yakni Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah, dimana lebih banyak penduduk perempuan daripada laki-laki.

2. Rasio Ketergantungan Penduduk (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.9 menunjukkan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020 dimana rasio ketergantungan (DR) Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 41,18 persen, angka rasio ketergantungan tahun 2020 ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 41 orang usia belum produktif dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 33,46 persen diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 7,71 persen berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), Angka ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2020. Angka ini termasuk masih tinggi karena penduduk usia muda Kota Cimahi masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2020 (41,18%) lebih rendah dari tahun 2019 (42,07%), gambaran yang sama untuk rasio ketergantungan penduduk usia tua dan muda pada tahun 2020.



TABEL 3.9

RASIO KETERGANTUNGAN (*DEPENDENCY RATIO*) KOTA CIMAH MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2017 - 2020

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)											
	TAHUN 2017			TAHUN 2018			TAHUN 2019			TAHUN 2020		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI	33,36	6,27	39,63	35,12	7,09	42,21	34,87	7,63	42,50	34,29	7,25	41,54
CIMAH SELATAN	33,68	5,78	39,46	35,60	6,65	42,25	35,18	7,21	42,39	34,62	6,85	41,47
KEL. CIBEBER	34,63	6,00	40,63	35,98	6,60	42,58	36,07	7,09	43,16	35,61	6,74	42,35
KEL. CIBEUREUM	34,40	5,39	39,78	36,60	6,21	42,81	35,56	6,82	42,38	34,97	6,52	41,49
KEL. LEUWIGAJAH	33,11	6,04	39,14	34,84	6,91	41,76	34,36	7,36	41,72	33,82	6,70	40,52
KEL. MELONG	32,04	6,47	38,51	34,51	7,49	42,00	34,59	8,11	42,69	34,25	8,14	42,39
KEL. UTAMA	35,43	4,72	40,15	36,52	5,56	42,09	35,94	6,15	42,08	34,91	5,35	40,26
CIMAH TENGAH	33,35	6,72	40,06	34,95	7,43	42,39	34,61	7,92	42,53	33,91	7,45	41,37
KEL. BAROS	30,42	7,53	37,95	32,42	8,02	40,43	31,45	8,10	39,55	30,84	7,44	38,28
KEL. CIGUGUR TENGAH	34,68	5,01	39,69	36,15	5,74	41,89	35,82	6,16	41,98	35,10	5,94	41,04
KEL. CIMAH	32,34	7,61	39,94	33,74	8,75	42,49	33,97	9,45	43,42	32,65	8,98	41,63
KEL. KARANGMEKAR	29,83	8,25	38,08	30,99	8,92	39,92	30,97	9,20	40,18	31,32	9,23	40,54
KEL. PADASUKA	35,47	6,99	42,46	36,92	7,82	44,75	36,56	8,61	45,17	35,75	7,86	43,61
KEL. SETIAMANAH	32,76	7,45	40,21	34,92	7,95	42,88	34,61	8,44	43,05	33,68	7,75	41,43
CIMAH UTARA	32,90	6,55	39,45	34,59	7,39	41,98	34,69	7,95	42,64	34,20	7,61	41,81
KEL. CIBABAT	33,11	6,40	39,51	35,06	7,38	42,44	35,06	7,92	42,98	34,30	7,60	41,90
KEL. CIPAGERAN	32,88	6,11	38,99	34,17	6,78	40,95	34,41	7,29	41,71	34,01	7,01	41,02
KEL. CITEUREUP	33,41	6,36	39,77	35,17	7,12	42,29	35,19	7,58	42,77	34,83	7,15	41,97
KEL. PASIRKALIKI	31,32	8,55	39,86	33,13	9,65	42,78	33,31	10,58	43,89	33,00	10,34	43,34
PEREMPUAN	31,97	7,13	39,10	33,18	7,89	41,07	33,05	8,57	41,63	32,63	8,18	40,81
CIMAH SELATAN	32,27	6,13	38,40	33,66	6,88	40,54	33,31	7,57	40,88	32,76	7,25	40,02
KEL. CIBEBER	32,31	6,00	38,31	33,34	6,97	40,31	33,18	7,71	40,89	32,49	7,08	39,57
KEL. CIBEUREUM	32,80	5,45	38,25	34,13	5,94	40,07	33,69	6,72	40,40	33,10	6,69	39,79
KEL. LEUWIGAJAH	32,21	6,94	39,15	33,19	7,73	40,92	32,62	8,44	41,06	32,16	7,70	39,86
KEL. MELONG	30,94	6,76	37,71	32,74	7,56	40,30	32,76	8,20	40,96	32,47	8,32	40,79
KEL. UTAMA	33,90	5,21	39,10	35,41	6,11	41,52	34,70	6,63	41,34	33,75	5,79	39,54
CIMAH TENGAH	31,73	8,37	40,10	32,73	9,06	41,79	32,80	9,74	42,54	32,48	9,19	41,67
KEL. BAROS	30,00	10,79	40,79	30,86	10,87	41,72	30,57	11,64	42,21	30,32	10,81	41,13
KEL. CIGUGUR TENGAH	33,03	5,49	38,52	33,89	6,23	40,12	33,85	6,94	40,79	33,08	6,70	39,78
KEL. CIMAH	31,73	11,35	43,09	32,56	12,71	45,27	32,42	13,20	45,62	31,35	12,37	43,72
KEL. KARANGMEKAR	29,58	10,91	40,49	30,35	11,29	41,63	31,49	11,67	43,16	31,32	11,38	42,70
KEL. PADASUKA	32,11	7,72	39,83	33,31	8,55	41,86	33,33	9,38	42,70	33,34	8,61	41,94
KEL. SETIAMANAH	31,46	9,78	41,24	32,84	10,52	43,36	32,88	11,11	43,99	33,17	10,51	43,68
CIMAH UTARA	31,78	7,34	39,12	32,92	8,21	41,12	32,93	8,87	41,80	32,58	8,53	41,11
KEL. CIBABAT	31,54	7,41	38,95	32,96	8,43	41,39	32,92	9,21	42,13	32,70	8,93	41,64
KEL. CIPAGERAN	31,99	6,85	38,84	32,96	7,51	40,48	33,14	8,11	41,26	32,69	7,61	40,29
KEL. CITEUREUP	32,09	7,09	39,19	32,93	7,78	40,71	32,83	8,26	41,09	32,42	7,75	40,17
KEL. PASIRKALIKI	31,26	8,91	40,18	32,65	10,26	42,91	32,62	11,17	43,79	32,26	11,59	43,84



KOTA CIMAH (L+P)	32,67	6,70	39,37	34,15	7,49	41,64	33,97	8,10	42,07	33,46	7,71	41,18
CIMAH SELATAN	32,98	5,96	38,94	34,63	6,76	41,40	34,25	7,39	41,64	33,69	7,05	40,74
KEL. CIBEBER	33,47	6,00	39,47	34,66	6,78	41,45	34,62	7,40	42,02	34,05	6,91	40,96
KEL. CIBEUREUM	33,60	5,42	39,02	35,37	6,07	41,45	34,63	6,77	41,40	34,04	6,61	40,64
KEL. LEUWIGAJAH	32,66	6,49	39,15	34,02	7,32	41,34	33,49	7,90	41,39	32,99	7,20	40,19
KEL. MELONG	31,49	6,62	38,11	33,63	7,52	41,15	33,67	8,16	41,83	33,36	8,23	41,59
KEL. UTAMA	34,68	4,96	39,63	35,98	5,83	41,81	35,33	6,39	41,72	34,33	5,57	39,90
CIMAH TENGAH	32,54	7,54	40,08	33,85	8,25	42,09	33,71	8,83	42,54	33,20	8,32	41,52
KEL. BAROS	30,21	9,13	39,35	31,64	9,42	41,07	31,02	9,83	40,85	30,59	9,09	39,67
KEL. CIGUGUR TENGAH	33,86	5,25	39,11	35,02	5,99	41,01	34,84	6,55	41,39	34,10	6,32	40,41
KEL. CIMAH	32,04	9,45	41,49	33,16	10,71	43,87	33,21	11,30	44,51	32,01	10,65	42,66
KEL. KARANGMEKAR	29,71	9,58	39,29	30,67	10,11	40,78	31,23	10,44	41,67	31,32	10,31	41,63
KEL. PADASUKA	33,80	7,35	41,15	35,11	8,19	43,30	34,94	8,99	43,93	34,54	8,23	42,78
KEL. SETIAMANAH	32,11	8,61	40,72	33,88	9,24	43,12	33,75	9,77	43,52	33,43	9,12	42,55
CIMAH UTARA	32,35	6,94	39,29	33,76	7,80	41,56	33,82	8,40	42,22	33,39	8,07	41,46
KEL. CIBABAT	32,34	6,90	39,23	34,02	7,90	41,92	33,99	8,56	42,55	33,51	8,26	41,77
KEL. CIPAGERAN	32,44	6,48	38,92	33,57	7,14	40,71	33,78	7,70	41,48	33,35	7,31	40,66
KEL. CITEUREUP	32,75	6,72	39,48	34,05	7,45	41,50	34,01	7,92	41,93	33,62	7,45	41,07
KEL. PASIRKALIKI	31,29	8,73	40,02	32,89	9,95	42,85	32,97	10,88	43,84	32,63	10,96	43,59

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020, diolah

Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2020 (41,18%) ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat yakni 46,4 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 47,7 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035).

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tahun 2020 tertinggi ada di Kecamatan Cimahi Tengah yakni 41,52 persen dan juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan tua tertinggi yakni 8,32 persen. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total terendah dan rasio ketergantungan muda tertinggi yakni 33,69 persen.

Rasio ketergantungan tua setiap wilayah kecamatan tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, hal ini menunjukkan tahun 2020 adanya penurunan penduduk usia tua atau banyaknya penduduk usia tua yang keluar dari Kota Cimahi atau pindah ke daerah asalnya.

Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2020 jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 3.9 bahwa rasio ketergantungan total



perempuan lebih rendah dibandingkan rasio ketergantungan total laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,96 persen dari tahun 2019, hal yang sama untuk rasio ketergantungan total perempuan yakni menurun sebesar 0,82 persen.

Melihat angka ketergantungan Kota Cimahi telah mencapai di bawah 50 persen pada setiap tahunnya, maka hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi sudah mengalami Bonus Demografi yakni besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan bagi Kota Cimahi karena besarnya persentase penduduk usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi. Dengan adanya kondisi bonus demografi ini, tentu menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan penduduknya apabila penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerahnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu **PERTAMA** sumberdaya manusia yang berkualitas yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan, dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat; **KEDUA** terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk; **KETIGA** meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun.

Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi bencana apabila bonus demografi ini tidak dipersiapkan kedatangannya misalnya dengan akses pendidikan dan pemanfaatan melalui kesempatan kerja.



C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa penduduk Kota Cimahi usia 10 tahun ke atas didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 57,46 persen, gambaran yang sama untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih rendah dibandingkan perempuan (135.807 jiwa V 136.754 jiwa). Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (40,03% V 31,81%).



TABEL 3.10

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, JENIS KELAMIN, DAN STATUS KAWIN, TAHUN 2020

KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	95.188	40,03%	135.807	57,11%	3.688	1,55%	3.114	1,31%	237.797	100,00%
CIMAHI SELATAN	39.218	39,44%	57.535	57,86%	1.478	1,49%	1.206	1,21%	99.437	100,00%
KEL. CIBEBER	4.692	38,28%	7.218	58,89%	189	1,54%	158	1,29%	12.257	100,00%
KEL. CIBEUREUM	10.316	39,77%	14.932	57,56%	399	1,54%	295	1,14%	25.942	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	7.726	39,84%	11.122	57,34%	296	1,53%	251	1,29%	19.395	100,00%
KEL. MELONG	10.862	39,88%	15.693	57,61%	342	1,26%	343	1,26%	27.240	100,00%
KEL. UTAMA	5.622	38,50%	8.570	58,69%	252	1,73%	159	1,09%	14.603	100,00%
CIMAHI TENGAH	27.971	40,67%	38.683	56,25%	1.120	1,63%	996	1,45%	68.770	100,00%
KEL. BAROS	3.805	42,59%	4.860	54,41%	146	1,63%	122	1,37%	8.933	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	7.869	39,14%	11.702	58,20%	277	1,38%	259	1,29%	20.107	100,00%
KEL. CIMAHI	2.376	41,80%	3.061	53,85%	134	2,36%	113	1,99%	5.684	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	2.977	42,35%	3.817	54,30%	123	1,75%	113	1,61%	7.030	100,00%
KEL. PADASUKA	6.810	39,91%	9.727	57,00%	284	1,66%	243	1,42%	17.064	100,00%
KEL. SETIAMANAH	4.134	41,54%	5.516	55,43%	156	1,57%	146	1,47%	9.952	100,00%
CIMAHI UTARA	27.999	40,23%	39.589	56,89%	1.090	1,57%	912	1,31%	69.590	100,00%
KEL. CIBABAT	9.474	40,86%	13.006	56,09%	384	1,66%	324	1,40%	23.188	100,00%
KEL. CIPAGERAN	8.562	39,93%	12.292	57,33%	314	1,46%	273	1,27%	21.441	100,00%
KEL. CITEUREUP	6.761	39,74%	9.748	57,30%	296	1,74%	206	1,21%	17.011	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	3.202	40,28%	4.543	57,14%	96	1,21%	109	1,37%	7.950	100,00%
PEREMPUAN	75.232	31,81%	136.754	57,82%	7.730	3,27%	16.814	7,11%	236.530	100,00%
CIMAHI SELATAN	31.369	31,74%	57.984	58,67%	2.970	3,00%	6.513	6,59%	98.836	100,00%
KEL. CIBEBER	3.659	30,19%	7.289	60,14%	352	2,90%	820	6,77%	12.120	100,00%
KEL. CIBEUREUM	8.196	32,02%	15.046	58,79%	771	3,01%	1.580	6,17%	25.593	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	6.356	32,59%	11.148	57,16%	628	3,22%	1.370	7,02%	19.502	100,00%
KEL. MELONG	8.626	31,62%	15.964	58,52%	772	2,83%	1.919	7,03%	27.281	100,00%
KEL. UTAMA	4.532	31,60%	8.537	59,53%	447	3,12%	824	5,75%	14.340	100,00%
CIMAHI TENGAH	22.048	32,15%	38.736	56,48%	2.442	3,56%	5.361	7,82%	68.587	100,00%
KEL. BAROS	2.824	32,05%	4.899	55,59%	289	3,28%	800	9,08%	8.812	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	6.306	31,74%	11.696	58,87%	605	3,04%	1.262	6,35%	19.869	100,00%
KEL. CIMAHI	1.909	33,28%	3.042	53,03%	252	4,39%	533	9,29%	5.736	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	2.421	33,92%	3.790	53,10%	297	4,16%	630	8,83%	7.138	100,00%
KEL. PADASUKA	5.336	31,38%	9.764	57,42%	620	3,65%	1.285	7,56%	17.005	100,00%
KEL. SETIAMANAH	3.252	32,43%	5.545	55,30%	379	3,78%	851	8,49%	10.027	100,00%
CIMAHI UTARA	21.815	31,57%	40.034	57,93%	2.318	3,35%	4.940	7,15%	69.107	100,00%
KEL. CIBABAT	7.388	32,11%	13.099	56,93%	786	3,42%	1.737	7,55%	23.010	100,00%
KEL. CIPAGERAN	6.599	31,22%	12.448	58,88%	673	3,18%	1.420	6,72%	21.140	100,00%
KEL. CITEUREUP	5.375	31,57%	9.873	57,98%	613	3,60%	1.166	6,85%	17.027	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	2.453	30,93%	4.614	58,18%	246	3,10%	617	7,78%	7.930	100,00%



KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	70.587	35,60%	115.519	58,26%	4.448	2,24%	7.719	3,89%	198.273	100,00%
KEL. CIBEBER	8.351	34,26%	14.507	59,51%	541	2,22%	978	4,01%	24.377	100,00%
KEL. CIBEUREUM	18.512	35,92%	29.978	58,17%	1.170	2,27%	1.875	3,64%	51.535	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	14.082	36,20%	22.270	57,25%	924	2,38%	1.621	4,17%	38.897	100,00%
KEL. MELONG	19.488	35,74%	31.657	58,06%	1.114	2,04%	2.262	4,15%	54.521	100,00%
KEL. UTAMA	10.154	35,08%	17.107	59,11%	699	2,42%	983	3,40%	28.943	100,00%
CIMAH TENGAH	50.019	36,42%	77.419	56,36%	3.562	2,59%	6.357	4,63%	137.357	100,00%
KEL. BAROS	6.629	37,36%	9.759	55,00%	435	2,45%	922	5,20%	17.745	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	14.175	35,46%	23.398	58,53%	882	2,21%	1.521	3,80%	39.976	100,00%
KEL. CIMAH	4.285	37,52%	6.103	53,44%	386	3,38%	646	5,66%	11.420	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	5.398	38,10%	7.607	53,69%	420	2,96%	743	5,24%	14.168	100,00%
KEL. PADASUKA	12.146	35,65%	19.491	57,21%	904	2,65%	1.528	4,49%	34.069	100,00%
KEL. SETIAMANAH	7.386	36,97%	11.061	55,36%	535	2,68%	997	4,99%	19.979	100,00%
CIMAH UTARA	49.814	35,92%	79.623	57,41%	3.408	2,46%	5.852	4,22%	138.697	100,00%
KEL. CIBABAT	16.862	36,50%	26.105	56,51%	1.170	2,53%	2.061	4,46%	46.198	100,00%
KEL. CIPAGERAN	15.161	35,61%	24.740	58,10%	987	2,32%	1.693	3,98%	42.581	100,00%
KEL. CITEUREUP	12.136	35,65%	19.621	57,64%	909	2,67%	1.372	4,03%	34.038	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	5.655	35,61%	9.157	57,66%	342	2,15%	726	4,57%	15.880	100,00%
KOTA CIMAH (L+P)	170.420	35,93%	272.561	57,46%	11.418	2,41%	19.928	4,20%	474.327	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki (10,38% V 2,86%). Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status kawin dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana table 3.11.



TABEL 3.11
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHİ USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHİ USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	95.188	40,03%	135.807	57,11%	3.688	1,55%	3.114	1,31%	237.797	100,00%
10-14	25.064	100,00%		0,00%		0,00%		0,00%	25.064	100,00%
15-19	22.699	99,88%	28	0,12%		0,00%		0,00%	22.727	100,00%
20-24	21.802	91,56%	1.998	8,39%	13	0,05%		0,00%	23.813	100,00%
25-29	12.808	55,69%	10.032	43,62%	149	0,65%	10	0,04%	22.999	100,00%
30-34	5.280	25,46%	15.113	72,89%	302	1,46%	40	0,19%	20.735	100,00%
35-39	3.066	13,65%	18.804	83,70%	531	2,36%	64	0,28%	22.465	100,00%
40-44	1.917	8,39%	20.143	88,12%	666	2,91%	132	0,58%	22.858	100,00%
45-49	1.176	5,63%	18.909	90,51%	623	2,98%	183	0,88%	20.891	100,00%
50-54	673	3,76%	16.413	91,63%	547	3,05%	280	1,56%	17.913	100,00%
55-59	343	2,56%	12.303	91,83%	379	2,83%	373	2,78%	13.398	100,00%
60-64	202	1,91%	9.673	91,61%	234	2,22%	450	4,26%	10.559	100,00%
65-69	100	1,45%	6.209	89,78%	126	1,82%	481	6,95%	6.916	100,00%
70-74	37	1,05%	3.077	87,27%	63	1,79%	349	9,90%	3.526	100,00%
>75	21	0,53%	3.105	78,95%	55	1,40%	752	19,12%	3.933	100,00%
PEREMPUAN	75.232	31,81%	136.754	57,82%	7.730	3,27%	16.814	7,11%	236.530	100,00%
10-14	23.595	100,00%		0,00%		0,00%		0,00%	23.595	100,00%
15-19	21.743	98,76%	272	1,24%		0,00%		0,00%	22.015	100,00%
20-24	16.936	74,23%	5.758	25,24%	112	0,49%	9	0,04%	22.815	100,00%
25-29	6.634	29,43%	15.479	68,68%	398	1,77%	27	0,12%	22.538	100,00%
30-34	2.029	10,29%	16.935	85,89%	666	3,38%	87	0,44%	19.717	100,00%
35-39	1.162	5,21%	19.915	89,29%	964	4,32%	263	1,18%	22.304	100,00%
40-44	852	3,66%	20.704	89,06%	1.149	4,94%	543	2,34%	23.248	100,00%
45-49	743	3,48%	18.394	86,14%	1.240	5,81%	977	4,58%	21.354	100,00%
50-54	679	3,75%	14.764	81,56%	1.076	5,94%	1.583	8,74%	18.102	100,00%
55-59	373	2,61%	10.861	76,11%	839	5,88%	2.197	15,40%	14.270	100,00%
60-64	219	2,09%	6.926	66,16%	585	5,59%	2.738	26,16%	10.468	100,00%
65-69	154	2,21%	3.796	54,43%	363	5,21%	2.661	38,16%	6.974	100,00%
70-74	66	1,59%	1.756	42,18%	175	4,20%	2.166	52,03%	4.163	100,00%
>75	47	0,95%	1.194	24,04%	163	3,28%	3.563	71,73%	4.967	100,00%
KOTA CIMAHİ	170.420	35,93%	272.561	57,46%	11.418	2,41%	19.928	4,20%	474.327	100,00%
10-14	48.659	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	48.659	100,00%
15-19	44.442	99,30%	300	0,70%	0	0,00%	0	0,00%	44.742	100,00%
20-24	38.738	83,08%	7.756	16,63%	125	0,27%	9	0,02%	46.628	100,00%
25-29	19.442	42,69%	25.511	56,02%	547	1,20%	37	0,08%	45.537	100,00%
30-34	7.309	18,07%	32.048	79,22%	968	2,39%	127	0,31%	40.452	100,00%
35-39	4.228	9,44%	38.719	86,49%	1.495	3,34%	327	0,73%	44.769	100,00%
40-44	2.769	6,01%	40.847	88,54%	1.815	3,99%	675	1,46%	46.106	100,00%
45-49	1.919	4,54%	37.303	88,27%	1.863	4,45%	1.160	2,75%	42.245	100,00%
50-54	1.352	3,75%	31.177	86,55%	1.623	4,53%	1.863	5,17%	36.015	100,00%
55-59	716	2,59%	23.164	83,71%	1.218	4,42%	2.570	9,29%	27.668	100,00%
60-64	421	2,01%	16.599	78,93%	819	3,89%	3.188	15,16%	21.027	100,00%
65-69	254	1,83%	10.005	72,03%	489	3,52%	3.142	22,62%	13.890	100,00%
70-74	103	1,39%	4.833	62,80%	238	3,10%	2.515	32,71%	7.689	100,00%
>75	68	0,98%	4.299	48,09%	218	2,45%	4.315	48,48%	8.900	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Table 3.11 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-14 tahun yakni bahwa semua penduduk kelompok usia 10-14 berstatus belum kawin, diikuti kelompok umur 15-19 tahun, dan 20-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-59 tahun.

Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi dan mental serta akan pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka memilih untuk berstatus lajang sampai mereka siap untuk membina rumah tangga. Hal ini dimungkinkan seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2019, maka persentase berstatus kawin penduduk Kota Cimahi tahun 2020 ini menurun sebesar 0,50 persen, Turunnya jumlah penduduk yang berstatus kawin ini diduga terkait dengan pindah/datang dimana penduduk berstatus kawin keluar dari Kota Cimahi atau mereka pada tahun 2020 ini banyak berstatus lajang karena melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja sampai mereka mapan, hal ini terlihat dari jumlah dan persentase penduduk berstatus belum kawin pada tahun 2020 jumlahnya meningkat sebesar 4.518 orang dari 165.902 orang berstatus belum kawin menjadi 170.420 orang.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-74 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 60 tahun ke atas.

Tabel 3.11 menunjukkan pada tahun 2020 penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 300 orang (0,70%), jumlah ini menurun sebanyak 112 orang (0,28%) dari tahun 2019 (412 orang). Penduduk kelompok usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah, untuk itu Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana serta Dinas Pendidikan perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan advokasi kepada RT/RW dan PKK berkaitan dengan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan



reproduksi) dan pelayanan KB serta pentingnya pendidikan secara terus menerus.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kota Cimahi tahun 2020 adalah 25,30 tahun dan angka ini sedikit lebih tinggi atau 0,01 dari tahun 2019 adalah 25,29 tahun, sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2018 turun 0,13 tahun (25,43 tahun). Perhitungan angka ini diperoleh dari data pelayanan SIAK terolah, Adapun data yang dipergunakan adalah DKB Semester II tahun 2020 atau data bulan Desember tahun 2020.

Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Cimahi telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan untuk membina rumah tangga mereka telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga penduduk tersebut kawin menurut agama atau adat saja sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.



Sementara jika dirata-rata, umur perkawinan pertama penduduk Kota Cimahi tahun 2020 adalah 27,21 tahun, ini adalah usia perkawina yang cukup matang.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.



1. Angka Kelahiran Kasar

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut:

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Adapun jumlah kelahiran di Kota Cimahi tahun 2020 yang dihasilkan dari DKB SM II (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table 3.12 yakni sebanyak 3.723 bayi. Jumlah kelahiran ini menurun sebanyak 360 bayi dari tahun 2019 (4.083 bayi). Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan menurunnya jumlah kelahiran hidup, maka akan memberikan peluang Kota Cimahi untuk dapat memberikan akses pendidikan dan Kesehatan serta mensejahterakan penduduknya, namun jika kelahiran ini terus menurun, maka penyusutan jumlah penduduk ini dapat memberikan masalah lebih lanjut. Pemerintah Kota Cimahi harus memikirkan cara untuk merawat populasi yang kebanyakan sudah lanjut usia. Di sisi lain, akan ada lebih sedikit usia kerja yang membayar pajak.



TABEL 3.12
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAH IUSIA NOL (0) TAHUN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN,
TAHUN 2017-2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 0 (NOL) TAHUN											
	TAHUN 2017			TAHUN 2018			TAHUN 2019			TAHUN 2020		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH I SELATAN	452	454	906	513	479	992	823	881	1.704	815	725	1.540
KEL. CIBEBER	48	35	83	65	80	145	131	127	258	112	87	199
KEL. CIBEUREUM	114	137	251	159	125	284	203	217	420	212	198	410
KEL. LEUWIGAJAH	87	96	183	83	85	168	166	167	333	167	142	309
KEL. MELONG	125	121	246	140	120	260	213	241	454	222	201	423
KEL. UTAMA	78	65	143	66	69	135	110	129	239	102	97	199
CIMAH I TENGAH	282	258	540	336	342	678	570	584	1.154	529	515	1.044
KEL. BAROS	38	38	76	44	50	94	78	70	148	71	79	150
KEL. CIGUGUR TENGAH	80	66	146	103	107	210	169	186	355	167	125	292
KEL. CIMAH I	24	14	38	19	22	41	44	39	83	39	42	81
KEL. KARANGMEKAR	25	21	46	25	29	54	44	64	108	48	52	100
KEL. PADASUKA	70	76	146	95	91	186	154	143	297	136	135	271
KEL. SETIAMANAH	45	43	88	50	43	93	81	82	163	68	82	150
CIMAH I UTARA	280	282	562	352	315	667	619	606	1.225	586	553	1.139
KEL. CIBABAT	95	96	191	106	105	211	218	195	413	185	186	371
KEL. CIPAGERAN	88	79	167	106	93	199	179	198	377	188	157	345
KEL. CITEUREUP	73	69	142	100	74	174	151	164	315	153	148	301
KEL. PASIRKALIKI	24	38	62	40	43	83	71	49	120	60	62	122
KOTA CIMAH I	1.014	994	2.008	1.201	1.136	2.337	2.012	2.071	4.083	1.930	1.793	3.723

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020, diolah

Dari table 3.12 tampak bahwa jumlah bayi laki-laki pada tahun 2018, 2019, dan 2020 lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Data penduduk usia nol tahun (data pencatatan kelahiran) Kota Cimahi tahun 2020 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati, permasalahan ini harus menjadi agenda pemerintah kota melalui Dinas Dukcapil dan Dinas Kesehatan terkait pemahaman kelahiran hidup dan lahir mati serta prosedur pencatatannya di Dinas Dukcapil.



TABEL. 3.13
ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR) KOTA
CIMAH, TAHUN 2018 - 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR) CBR		
	2018	2019	2020
CIMAH SELATAN	4,33	8,22	6,60
KEL. CIBEBER	5,33	10,03	6,97
KEL. CIBEUREUM	4,71	7,72	6,73
KEL. LEUWIGAJAH	3,82	8,15	6,81
KEL. MELONG	4,11	8,07	6,58
KEL. UTAMA	3,96	7,99	5,83
CIMAH TENGAH	4,31	8,04	6,50
KEL. BAROS	4,63	7,76	7,29
KEL. CIGUGUR TENGAH	4,52	8,27	6,21
KEL. CIMAH	3,20	7,19	6,13
KEL. KARANGMEKAR	3,37	7,62	6,14
KEL. PADASUKA	4,82	8,60	6,77
KEL. SETIAMANAH	4,06	7,65	6,41
CIMAH UTARA	4,27	8,66	7,03
KEL. CIBABAT	4,00	8,74	6,84
KEL. CIPAGERAN	4,21	8,69	6,96
KEL. CITEUREUP	4,61	9,23	7,57
KEL. PASIRKALIKI	4,55	7,21	6,58
KOTA CIMAH	4,31	8,30	6,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020, diolah

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu melalui perhitungan angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate/CBR* sebagaimana disajikan pada table 3.13.

Dari table 3.13 terlihat bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 6,70 yang artinya bahwa pada tahun 2020 terdapat 6-7 kelahiran per 1.000 penduduk.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (General Fertility Rate/GFR) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 - 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table 3.14 di bawah ini.



TABEL. 3.14
ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAH

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)		
	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
CIMAH SELATAN	15,13	26,19	23,66
KEL. CIBEBER	18,85	33,19	25,22
KEL. CIBEUREUM	16,26	24,34	23,90
KEL. LEUWIGAJAH	13,43	26,64	24,50
KEL. MELONG	14,62	25,80	24,12
KEL. UTAMA	13,35	24,07	20,12
CIMAH TENGAH	15,34	26,29	23,82
KEL. BAROS	16,88	27,12	27,70
KEL. CIGUGUR TENGAH	15,41	26,41	21,89
KEL. CIMAH	11,89	24,01	23,31
KEL. KARANGMEKAR	12,17	24,70	23,05
KEL. PADASUKA	17,32	27,51	24,85
KEL. SETIAMANAH	14,55	25,56	23,61
CIMAH UTARA	15,34	28,06	25,80
KEL. CIBABAT	14,43	28,32	25,31
KEL. CIPAGERAN	15,04	28,24	25,48
KEL. CITEUREUP	16,42	29,34	27,49
KEL. PASIRKALIKI	16,55	24,07	24,40
KOTA CIMAH	15,25	26,76	24,32

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, dan 2020, diolah

Dari tabel 3.14 nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 24,32 yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 24 bayi yang lahir.

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan GFR lebih tinggi dari Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 25,80.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Baros merupakan wilayah dengan GFR tertinggi (27,70), diikuti Kelurahan Citeureup yakni 27,49, Kelurahan Cipageran yakni 25,48, Kelurahan Cibabat sebesar 25,31, dan Kelurahan Cibeber sebesar 25,22. Sedangkan Kelurahan Utama merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 20,12.



2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR adalah perbandingan jumlah anak berumur di bawah lima tahun (0-4 tahun) dengan penduduk perempuan umur 15-49 tahun.

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

TABEL. 3.15
RASIO ANAK BALITA TERHADAP PENDUDUK PEREMPUAN
USIA 15-49 TAHUN (CHILD WOMEN RATIO/CWR),
KOTA CIMAH

KECAMATAN/ KELURAHAN	CHILD WOMEN RATIO (CWR)			
	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
CIMAH SELATAN	22,28	23,33	23,96	23,80
KEL. CIBEBER	22,50	23,28	24,86	24,74
KEL. CIBEUREUM	22,53	23,47	23,95	23,86
KEL. LEUWIGAJAH	21,57	22,24	23,05	23,38
KEL. MELONG	23,00	24,36	24,50	24,22
KEL. UTAMA	21,28	22,69	23,49	22,77
CIMAH TENGAH	21,72	22,60	23,48	23,42
KEL. BAROS	21,88	22,74	24,14	23,81
KEL. CIGUGUR TENGAH	21,71	22,44	23,60	22,94
KEL. CIMAH	21,34	21,51	22,06	21,85
KEL. KARANGMEKAR	19,76	20,22	21,26	21,74
KEL. PADASUKA	22,70	24,00	24,69	24,88
KEL. SETIAMANAH	21,52	22,67	22,86	23,57
CIMAH UTARA	22,92	23,62	24,56	24,40
KEL. CIBABAT	23,68	24,19	24,75	24,54
KEL. CIPAGERAN	22,48	23,24	24,06	24,08
KEL. CITEUREUP	22,40	23,29	24,93	24,81
KEL. PASIRKALIKI	22,90	23,66	24,50	23,92
KOTA CIMAH	22,30	23,20	23,99	23,87

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, dan 2020, diolah

Dari table 3.15 terlihat bahwa pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi sebesar 23,87, artinya bahwa pada tahun 2020 terdapat 23-24 anak usia 0-4 tahun (balita) dari 100 perempuan usia 15-49 tahun. CWR yang masih cukup



tinggi ini mengindikasikan bahwa di Kota Cimahi banyak terdapat balita atau dengan kata lain kelahiran masih cukup tinggi walaupun secara angka sudah menurun. CWR tahun 2020 sedikit lebih rendah dari CWR Kota Cimahi Tahun 2019 (23,99) yakni menurun sekitar 0,13.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 24,40, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 23,42.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Padasuka merupakan wilayah dengan CWR tertinggi sebesar 24,88 dan diikuti Kelurahan Citeureup sebesar 24,81, dan Kelurahan Cibeber sebesar 24,74. Sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 21,74.

Dengan CWR yang tinggi ini, maka peran Pemerintah Kota Cimahi untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

3. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) Dan Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka kelahiran menurut kelompok Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tertentu antara 15-49 tahun (usia reproduksi). ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur, dan menjadi steril setelah menopause atau usia 49 tahun.

Secara sosial ada kecenderungan bahwa saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak. Pengetahuan mengenai ASFR akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk, untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimasa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.



TABEL. 3.16
ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (*AGE SPESIFIC FERTILITY RATE-ASFR*) DAN ANGKA FERTILITAS TOTAL (*TOTAL FERTILITY RATE-TFR*) KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA FERTILITAS TOTAL (TFR)
15-19	21.332	36	1,69	0,9
20-24	22.593	600	26,56	
25-29	22.272	1.387	62,28	
30-34	19.685	959	48,72	
35-39	22.745	577	25,37	
40-44	23.313	144	6,18	
45-49	21.121	20	0,95	
KOTA CIMAHI	153.060	3.723	171,73	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan tabel 3.16 dapat bahwa pola ASFR mengikuti huruf U terbalik, yakni ASFR rendah pada kelompok umur 15-19, dan umur 40-49 tahun, dan tertinggi pada perempuan kelompok umur 20-39 tahun. Dari tabel tersebut terlihat puncak ASFR terletak pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 62,28, hal ini berarti dari 1.000 perempuan yang berusia antara 25-29 tahun terdapat 62 kelahiran hidup pada tahun 2020 dan ini mengindikasikan bahwa kelahiran pada tahun 2020 yang paling banyak dikontribusi oleh perempuan pada kelompok umur 25-29 tahun, artinya, anjuran pemerintah kota untuk "**tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda**" sudah mencapai sasaran. Kasus ini bisa juga dikaitkan dengan suksesnya program **wajib belajar sembilan tahun** yang menyebabkan semakin banyaknya perempuan muda yang bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, dan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan masuk ke pasar kerja, akan mengakibatkan banyaknya perempuan menunda perkawinan dan melahirkan karena pada umumnya mereka yang menikah dan melahirkan pada usia muda secara fisik dan emosional sebetulnya belum matang.

Keterbatasan data registrasi saat ini terkait dengan pelaporan fertilitas yakni kekurangan pelaporan pada bayi-bayi yang lahir hidup kemudian meninggal pada waktu masih bayi. Ini umumnya terjadi di kalangan perempuan yang berpendidikan rendah dan tinggal di wilayah perdesaan atau daerah yang sulit secara geografis. Terkait hal ini, pemerintah kota perlu melakukan pendataan bayi yang meninggal setelah dilahirkan atau



bayi yang meninggal saat usia belum mencapai 1 (satu) tahun melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Dinas Kesehatan.

TABEL 3.17
ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (*AGE SPESIFIC FERTILITY RATE-ASFR*) DAN ANGKA FERTILITAS TOTAL (*TOTAL FERTILITY RATE-TFR*) KOTA CIMAHI PER KECAMATAN, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA FERTILITAS TOTAL (TFR)	
				KECAMATAN	KOTA CIMAHI
CIMAHI SELATAN	65.084	1.540	167,34		
15-19	8.886	10	1,13	0,8	
20-24	9.632	270	28,03		
25-29	9.367	541	57,76		
30-34	8.292	396	47,76		
35-39	9.866	255	25,85		
40-44	10.089	62	6,15		
45-49	8.955	6	0,67		
CIMAHI TENGAH	43.825	1.044	172,23		
15-19	6.177	12	1,94	0,9	0,9
20-24	6.375	145	22,75		
25-29	6.164	399	64,73		
30-34	5.560	283	50,90		
35-39	6.329	159	25,12		
40-44	6.869	38	5,53		
45-49	6.352	8	1,26		
CIMAHI UTARA	44.151	1.139	177,47		
15-19	6.270	14	2,23	0,9	
20-24	6.586	185	28,09		
25-29	6.742	447	66,31		
30-34	5.833	280	48,00		
35-39	6.551	163	24,88		
40-44	6.356	44	6,92		
45-49	5.815	6	1,03		
KOTA CIMAHI	153.060	3.723			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Jika ASFR ini dilihat berdasarkan kecamatan sebagaimana table 3.17, tampak bahwa semua kecamatan terlihat puncak ASFR nya terletak pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu menunjukkan kontribusi pertambahan penduduk di Kota Cimahi oleh perempuan pada kelompok umur 25-29 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun) atau disebut dengan Angka Kelahiran Total atau Total



Fertility Rate yang sering disingkat TFR. Indikator ini penting dan strategis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu negara ataupun seluruh negara dalam mengendalikan jumlah penduduknya melalui program Keluarga Berencana.

Dalam hal ini, TFR sebesar 2,1 merupakan angka standar capaian ideal bagi seluruh negara (penduduk tumbuh seimbang). Dengan TFR 2,1 maka 2 orang anak yang dilahirkan hanya akan menggantikan kedua orang tuanya. Dalam jangka panjang penduduk di suatu negara dengan TFR 2,1 akan mengalami pertumbuhan nol (zero population growth). Angka tidak tepat 2,0 karena memperhitungkan faktor mortalitas dari bayi yang dilahirkan.

Apabila TFR berada dibawah angka 2,1 maka penduduk cenderung akan mengalami penurunan dalam hal jumlahnya serta akan mengalami penuaan, lalu apabila lebih dari 2,1 maka akan mengalami pertumbuhan, yang besarnya sangat ditentukan oleh angka TFR itu.

Tahun 2020 Total Fertility Rate Kota Cimahi sebesar 0,9, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata setiap perempuan Kota Cimahi yang mampu menyelesaikan masa reproduksinya (15-49 tahun) akan mempunyai anak sekitar 1 orang dan dengan TFR yang rendah ini, maka Kota Cimahi cenderung akan mengalami penurunan jumlah penduduk. TFR ini sangat rendah dan bawah target TFR nasional tahun 2020 yakni 2,26 (Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020-2024) dimana tahun 2024 ditargetkan TFR menjadi 2,1 yakni penduduk tumbuh seimbang.

Angka TFR berada dibawah 2,1 ini diprediksi akan memunculkan masalah penduduk yang menua serta menurunnya jumlah angkatan kerja sebagai penopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan jumlah penduduk usia tua yang semakin meningkat dan umur median 31,21 tahun yaitu gambaran Kota Cimahi menuju penduduk usia tua.

Jika TFR ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara mempunyai gambaran yang sama dengan TFR Kota Cimahi yakni 0,9, sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan mempunyai TFR sebesar 0,8.



BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU



Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2008:11).

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2020 relatif cukup tinggi. Lebih dari sepertiga (36,85%) penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas tamat SLTA/Sederajat, tamat SLTP/Sederajat 19,27 persen dan 29,24 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan belum/tidak tamat SD/Sederajat. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat.



TABEL 4.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 7 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN
YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.919	0,76%	1.835	0,73%	3.754	0,75%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	30.850	12,21%	29.599	11,82%	60.449	12,02%
TAMAT SD/SEDERAJAT	39.678	15,71%	46.947	18,74%	86.625	17,22%
SLTP/SEDERAJAT	46.190	18,29%	50.742	20,26%	96.932	19,27%
SLTA/SEDERAJAT	99.002	39,19%	86.390	34,49%	185.392	36,85%
DIPLOMA I/II	2.663	1,05%	3.805	1,52%	6.468	1,29%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	9.307	3,68%	10.188	4,07%	19.495	3,88%
DIPLOMA IV/STRATA I	19.975	7,91%	19.045	7,60%	39.020	7,76%
STRATA II	2.671	1,06%	1.780	0,71%	4.451	0,88%
STRATA III	344	0,14%	161	0,06%	505	0,10%
KOTA CIMAH	252.599	100,00%	250.492	100,00%	503.091	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (D-IV/S1, S2, dan S3). Sementara untuk penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II dan Akademi/Sarjana Muda lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama pada kelompok penduduk miskin.

Lebih memprihatinkan pada tahun 2020 masih adanya penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah yakni 0,75 persen (3.754 orang), persentase ini turun sebesar 1,17 persen, hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah Kota Cimahi untuk memberikan atau mempermudah akses pendidikan kepada penduduknya. Namun kondisi ini tetap tidak boleh diabaikan bahwa persentase penduduk yang tidak sekolah ini kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk dan harus tetap menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Cimahi, yakni melalui Dinas Pendidikan



dan Dinas Dukcapil untuk mengumpulkan permasalahan dan mencari solusi agar mereka yang usia sekolah dapat mengikuti Pendidikan sebagai investasi daerah untuk memajukan kotanya.

Pada table 4.1 menunjukkan pula persentase laki-laki yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (0,76% V 0,73%).

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Siswa, Partisipasi Murni (APM) Siswa.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM)



Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Sementara, Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Dalam upaya mempercepat tercapainya gerakan pendidikan wajib belajar sembilan tahun, pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomer 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun



dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA). Dalam Inpres tersebut tercantum target pencapaian yaitu;

- i) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI minimal 95 persen pada akhir tahun 2008,
- ii) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs minimal 95 persen pada akhir tahun 2009. Ketuntasan wajib belajar terbagi dalam empat kategori (Depdiknas, 2006).
 - a. Tuntas Pratama bila APK mencapai 80% - 84%
 - b. Tuntas Madya bila APK mencapai 85% - 89%
 - c. Tuntas Utama bila APK mencapai 90% - 94%
 - d. Tuntas Paripurna bila APK mencapai minimal 95%

Adapun Angka partisipasi sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk Kota Cimahi tahun 2020 ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

TABEL. 4.2
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS), ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK), DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SISWA, KOTA CIMAH I TAHUN 2020

JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH	ANGKA PARTISIPASI KASAR	ANGKA PARTISIPASI MURNI
SD/SEDERAJAT (7-12)	91,91%	100,60%	96,63 %
LAKI-LAKI	91,79%	100,76%	96,68 %
PEREMPUAN	92,05%	100,43%	96,58 %
SLTP/SEDERAJAT (13-15)	95,28%	95,97%	92,99 %
LAKI-LAKI	95,15%	95,88%	92,87 %
PEREMPUAN	95,42%	96,06%	93,12 %
SLTA/SEDERAJAT (16-18)	95,45%	106,45%	91,77 %
LAKI-LAKI	95,62%	108,15%	92,07 %
PEREMPUAN	95,28%	104,72%	91,46 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 4.2 tampak bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Cimahi tahun 2020 untuk penduduk usia 7-12 tahun lebih rendah (91,91%) dibandingkan Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 13-15 tahun (95,28%) dan angka partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun (95,45%). Hal ini menunjukkan bahwa 8,09 persen penduduk usia 7-12 tahun Kota Cimahi belum dapat menikmati pendidikan formal di



Sekolah Dasar/Sederajat, hal yang sama untuk penduduk usia 13-15 tahun (4,72%) dan penduduk usia 16-18 tahun (4,55%).

Tabel 4.2 juga menggambarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2020. APK SLTA/Sederajat merupakan APK tertinggi dibandingkan dengan APK SLTP/Sederajat dan APK SD/Sederajat yakni 106,45 persen, artinya ada 106,45 persen penduduk yang bersekolah di SLTA/Sederajat, dimana 6,45 persen adalah penduduk usia di bawah atau di atas usia standar SLTA/Sederajat (usia 16-18 tahun) yang sedang menempuh Pendidikan di SLTA/Sederajat.

Selanjutnya APK SLTP/Sederajat tahun 2020 sebesar 95,97 persen, artinya ada 4,03 persen penduduk yang usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP/Sederajat atau mereka putus sekolah yang diduga karena faktor sosial ekonomi keluarga, ataupun motivasi untuk melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi masih rendah atau mereka masih duduk di bangku SD atau mereka sudah duduk di bangku SLTA. Dari perhitungan data Pendidikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat sudah melebihi batas minimal 95 persen sesuai *Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA) poin (ii)*.

Berikutnya APK SD/Sederajat Kota Cimahi tahun 2020 merupakan APK kedua tertinggi setelah APK SLTA/Sederajat yakni sebesar 100,60 persen, artinya hampir 1 (satu) persen penduduk Kota Cimahi usia di bawah atau di atas usia 7-12 tahun duduk di bangku SD/Sederajat. APK dengan nilai di atas atau sama dengan 100 persen dapat menunjukkan bahwa Kota Cimahi mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Selain itu tabel 4.2 juga menggambarkan APM SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2020. APM SLTA/Sederajat merupakan APM terendah dibandingkan dengan APM SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat yakni 91,77 persen, hal ini menggambarkan bahwa 91,77 persen penduduk tepat usia 16-18 tahun bersekolah di SLTA/Sederajat. Selanjutnya APM SLTP/Sederajat sebesar 92,99 persen, hal ini menunjukkan bahwa 92,99 persen penduduk tepat usia 13-15 tahun bersekolah di SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat



sebesar 96,63 persen atau 96,63 persen penduduk tepat usia 7-12 tahun duduk dibangku SD/Sederajat. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Cimahi pada tahun 2020 ini sudah melebihi target minimal Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI yakni 95 persen sesuai *Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA) poin (i)*.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100 persen. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya *under estimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah SD Kota Cimahi sebesar 3,97 persen, artinya di Kota Cimahi terdapat 3,97 persen penduduk duduk dibangku SD di luar usia standar SD (7-12). Sedangkan penduduk yang bersekolah dibangku SLTP di luar usia standar SLTP (13-15) sebesar 2,98 persen, dan penduduk yang bersekolah dibangku SLTA di luar usia standar SLTA (16-18) sebesar 14,68 persen

B. Ekonomi

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting terutama terkait dengan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketidakmampuan pasar



kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.



TABEL 4.3
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	22.727	11,46%	22.015	11,18%	44.742	11,32%
20-24	23.813	12,01%	22.815	11,59%	46.628	11,80%
25-29	22.999	11,59%	22.538	11,45%	45.537	11,52%
30-34	20.735	10,45%	19.717	10,02%	40.452	10,24%
35-39	22.465	11,33%	22.304	11,33%	44.769	11,33%
40-44	22.858	11,52%	23.248	11,81%	46.106	11,67%
45-49	20.891	10,53%	21.354	10,85%	42.245	10,69%
50-54	17.913	9,03%	18.102	9,20%	36.015	9,11%
55-59	13.398	6,75%	14.270	7,25%	27.668	7,00%
60-64	10.559	5,32%	10.468	5,32%	21.027	5,32%
KOTA CIMAH	198.358	100,00%	196.831	100,00%	395.189	100,00%
	50,19%		49,81%		70,83%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan penduduk usia kerja (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2020 atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*). Dari 557.911 jiwa penduduk Kota Cimahi tahun 2020 terdapat 395.189 orang penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau 70,83 persen dari total penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini masih cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi jumlah pengangguran yang cukup tinggi.

Jumlah tenaga kerja tahun 2020 ini meningkat sebesar 5.402 orang dari tahun 2019 (389.787 orang).

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,19%) dibandingkan perempuan (49,81%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-49 tahun, demikian halnya dengan gambaran tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari table 4.4 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan



dengan persentase tenaga kerja tertinggi yakni 42,04 persen (166.154 orang) dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 29,19 persen (115.336 orang), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 28,77 persen (113.699 orang).

TABEL. 4.4
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	83.218	41,95%	82.936	42,14%	166.154	42,04%
KEL. CIBEBER	10.225	5,15%	10.222	5,19%	20.447	5,17%
KEL. CIBEUREUM	21.735	10,96%	21.558	10,95%	43.293	10,96%
KEL. LEUWIGAJAH	16.321	8,23%	16.258	8,26%	32.579	8,24%
KEL. MELONG	22.624	11,41%	22.810	11,59%	45.434	11,50%
KEL. UTAMA	12.313	6,21%	12.088	6,14%	24.401	6,17%
CIMAH TENGAH	57.197	28,84%	56.502	28,71%	113.699	28,77%
KEL. BAROS	7.529	3,80%	7.226	3,67%	14.755	3,73%
KEL. CIGUGUR TENGAH	16.875	8,51%	16.645	8,46%	33.520	8,48%
KEL. CIMAH	4.698	2,37%	4.577	2,33%	9.275	2,35%
KEL. KARANGMEKAR	5.764	2,91%	5.789	2,94%	11.553	2,92%
KEL. PADASUKA	14.083	7,10%	14.095	7,16%	28.178	7,13%
KEL. SETIAMANAH	8.248	4,16%	8.170	4,15%	16.418	4,15%
CIMAH UTARA	57.943	29,21%	57.393	29,16%	115.336	29,19%
KEL. CIBABAT	19.350	9,76%	19.032	9,67%	38.382	9,71%
KEL. CIPAGERAN	17.904	9,03%	17.656	8,97%	35.560	9,00%
KEL. CITEUREUP	14.199	7,16%	14.241	7,24%	28.440	7,20%
KEL. PASIRKALIKI	6.490	3,27%	6.464	3,28%	12.954	3,28%
KOTA CIMAH	198.358	100,00%	196.831	100,00%	395.189	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka kemungkinan akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan



menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

TABEL 4.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	861	0,43%	765	0,39%	1.626	0,41%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.355	0,68%	1.526	0,78%	2.881	0,73%
TAMAT SD/SEDERAJAT	25.323	12,77%	30.565	15,53%	55.888	14,14%
SLTP/SEDERAJAT	43.683	22,02%	47.554	24,16%	91.237	23,09%
SLTA/SEDERAJAT	94.763	47,77%	82.743	42,04%	177.506	44,92%
DIPLOMA I/II	2.502	1,26%	3.593	1,83%	6.095	1,54%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.458	4,26%	9.687	4,92%	18.145	4,59%
DIPLOMA IV/STRATA I	18.775	9,47%	18.542	9,42%	37.317	9,44%
STRATA II	2.340	1,18%	1.707	0,87%	4.047	1,02%
STRATA III	298	0,15%	149	0,08%	447	0,11%
KOTA CIMAH	198.358	100,00%	196.831	100,00%	395.189	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2020 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana 44,92 persen tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 23,09 persen, dan tamat SD/Sederajat 14,14 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 0,41 persen dan belum tamat SD/Sederajat sebesar 0,73 persen.

Persentase tenaga kerja yang belum tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini persentasenya kecil namun tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk meningkatkan kemampuannya dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan



kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

TABEL 4.6
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	1.195	0,76%	1.063	1,91%	2.258	1,06%
20-24	8.397	5,36%	5.066	9,12%	13.463	6,34%
25-29	20.537	13,10%	10.508	18,92%	31.045	14,62%
30-34	20.641	13,16%	8.077	14,54%	28.718	13,53%
35-39	22.427	14,30%	7.636	13,75%	30.063	14,16%
40-44	22.831	14,56%	7.233	13,02%	30.064	14,16%
45-49	20.857	13,30%	5.922	10,66%	26.779	12,61%
50-54	17.875	11,40%	4.699	8,46%	22.574	10,63%
55-59	13.117	8,37%	3.672	6,61%	16.789	7,91%
60-64	8.919	5,69%	1.659	2,99%	10.578	4,98%
KOTA CIMAH I	156.796	100,00%	55.535	100,00%	212.331	100,00%
	73,85%		26,15%		53,73%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 212.331 orang atau 53,73 persen dari total tenaga kerja Kota Cimahi tahun 2020 (395.189 orang), ini menjelaskan bahwa dari 395.189 orang tenaga kerja hanya 212.331 orang yang dapat masuk ke pasar kerja. Persentase angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2020 menurun sebanyak 5.867 orang atau 2,76 persen dari tahun 2019 (218.198 orang).

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 73,85 persen (156.796



orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 26,15 persen (55.535 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 4.6 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun dan angkatan kerja terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 1,43 persen, diduga angkatan kerja pada kelompok umur sekolah ini mempunyai kualitas yang rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari sisi keterampilannya. Selanjutnya dilihat perjenis kelamin, maka proporsi angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 4.7.

TABEL. 4.7
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH I SELATAN	65.650	41,87%	23.328	42,01%	88.978	41,91%
KEL. CIBEBER	8.019	5,11%	2.497	4,50%	10.516	4,95%
KEL. CIBEUREUM	17.301	11,03%	5.992	10,79%	23.293	10,97%
KEL. LEUWIGAJAH	12.679	8,09%	4.571	8,23%	17.250	8,12%
KEL. MELONG	17.845	11,38%	6.919	12,46%	24.764	11,66%
KEL. UTAMA	9.806	6,25%	3.349	6,03%	13.155	6,20%
CIMAH I TENGAH	45.673	29,13%	16.672	30,02%	62.345	29,36%
KEL. BAROS	5.959	3,80%	2.550	4,59%	8.509	4,01%
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.721	8,75%	5.038	9,07%	18.759	8,83%
KEL. CIMAH I	3.725	2,38%	1.297	2,34%	5.022	2,37%
KEL. KARANGMEKAR	4.541	2,90%	1.787	3,22%	6.328	2,98%
KEL. PADASUKA	11.215	7,15%	3.813	6,87%	15.028	7,08%
KEL. SETIAMANAH	6.512	4,15%	2.187	3,94%	8.699	4,10%
CIMAH I UTARA	45.473	29,00%	15.535	27,97%	61.008	28,73%
KEL. CIBABAT	15.126	9,65%	5.408	9,74%	20.534	9,67%
KEL. CIPAGERAN	13.942	8,89%	4.439	7,99%	18.381	8,66%
KEL. CITEUREUP	11.249	7,17%	3.798	6,84%	15.047	7,09%
KEL. PASIRKALIKI	5.156	3,29%	1.890	3,40%	7.046	3,32%
KOTA CIMAH I	156.796	100,00%	55.535	100,00%	212.331	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Dari tabel 4.7 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 41,91 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 29,36 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Cimahi Utara yaitu 28,73 persen.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada table 4.8, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

TABEL 4.8
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	847	0,54%	623	1,12%	1.470	0,69%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.302	0,83%	525	0,95%	1.827	0,86%
TAMAT SD/SEDERAJAT	20.309	12,95%	3.222	5,80%	23.531	11,08%
SLTP/SEDERAJAT	29.292	18,68%	6.949	12,51%	36.241	17,07%
SLTA/SEDERAJAT	74.214	47,33%	22.631	40,75%	96.845	45,61%
DIPLOMA I/II	2.341	1,49%	1.599	2,88%	3.940	1,86%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.047	5,13%	5.588	10,06%	13.635	6,42%
DIPLOMA IV/STRATA I	17.909	11,42%	12.781	23,01%	30.690	14,45%
STRATA II	2.244	1,43%	1.482	2,67%	3.726	1,75%
STRATA III	291	0,19%	135	0,24%	426	0,20%
KOTA CIMAH	156.796	100,00%	55.535	100,00%	212.331	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan yakni 45,61 persen angkatan kerja Kota Cimahi Tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 17,07 persen, tamat D-IV/S1 14,45 persen, tamat SD/ sederajat 11,08 persen, Akademi/ Diploma III/S. Muda sebanyak 6,42 persen, Diploma I/II sebanyak 1,86 persen, dan Strata II sebanyak 1,75 persen serta yang tamat Strata III hanya 0,20 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,69 persen dan 0,86 persen.



Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang sangat kecil, namun dengan kondisi pendidikan seperti ini pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan sulit mencari pekerjaan dan diduga mereka akan menjadi pengangguran.

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan pendidikan formalnya dengan program paket A, B, dan C serta peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan di balai-balai pelatihan kerja agar mereka mampu secara mandiri untuk berusaha dan bersaing di pasar kerja.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya akan semakin menurun, dan penurunan persentase penduduk yang tidak/belum sekolah pada tahun 2020 ini turun sebesar 1,17 persen dari tahun 2019 (tahun 2019 sebesar 1,92% dan tahun 2020 sebesar 0,75%)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah atas atau pertama lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki.

Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki. Banyaknya perempuan yang berpendidikan tinggi dikarenakan untuk meningkatkan karier atau kualitas hidupnya.

Dugaan bahwa kualitas angkatan kerja pada kelompok usia 15-19 tahun rendah adalah benar karena 43,76 persen tidak berpendidikan (tidak sekolah) dan yang berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 9,65 persen, selanjutnya angkatan kerja yang tamat SLTA/ sederajat sebesar 12,09 persen dan 22,01 persen tamat SLTP/ sederajat. Sementara yang berpendidikan Diploma I/II hanya 0,04 persen.



TABEL. 4.9
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA USIA 15-19 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	527	44,10%	461	43,37%	988	43,76%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	95	7,95%	123	11,57%	218	9,65%
TAMAT SD/SEDERAJAT	156	13,05%	125	11,76%	281	12,44%
SLTP/SEDERAJAT	274	22,93%	223	20,98%	497	22,01%
SLTA/SEDERAJAT	142	11,88%	131	12,32%	273	12,09%
DIPLOMA I/II	1	0,08%		0,00%	1	0,04%
KOTA CIMAH	1.195	100,00%	1.063	100,00%	2.258	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Terkait rendahnya kualitas angkatan kerja usia 15-19 tahun, sebaiknya Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan untuk dapat memberikan akses pendidikan formal dan nonformal kepada mereka agar mereka mampu bersaing di pasar kerja dan mampu mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya untuk mengetahui angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi dapat ditunjukkan pada table 4.10.

TABEL. 4.10
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	249	0,18%	155	0,33%	404	0,21%
20-24	4.931	3,47%	2.832	5,97%	7.763	4,10%
25-29	15.809	11,13%	8.144	17,17%	23.953	12,64%
30-34	18.925	13,32%	7.379	15,55%	26.304	13,88%
35-39	21.454	15,10%	7.215	15,21%	28.669	15,13%
40-44	22.127	15,57%	6.912	14,57%	29.039	15,32%
45-49	20.301	14,29%	5.579	11,76%	25.880	13,65%
50-54	17.359	12,22%	4.413	9,30%	21.772	11,49%
55-59	12.578	8,85%	3.431	7,23%	16.009	8,45%
60-64	8.359	5,88%	1.379	2,91%	9.738	5,14%
KOTA CIMAH	142.092	100,00%	47.439	100,00%	189.531	100,00%
	74,97%		25,03%		89,26%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Jika diperhatikan dari table 4.6 dan 4.10 terlihat bahwa dari 212.331 orang angkatan kerja yang bekerja sebanyak 189.531 orang (89,26% dari total angkatan kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka tiga perempat angkatan kerja laki-laki adalah bekerja (74,97%) dan hanya 25,03 persen angkatan kerja perempuan yang bekerja, kecilnya presentase perempuan yang bekerja diduga mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga (bagi yang sudah berstatus kawin) atau memang mereka belum memperoleh pekerjaan, atau sebetulnya mereka bekerja misalnya membuka warung, berdagang kecil-kecilan namun mereka tidak melaporkannya bahwa itu sebagai pekerjaan atau yang saat ini sedang marak adalah berdagang online atau youtubers dan mereka tidak memasukan sebagai pekerjaan.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 4,98 persen (10.578 orang) dan 9.738 orang (5,14%) masih bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, gambaran yang sama untuk angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan pada kelompok umur 25-49 tahun.

Dari tabel 4.3 (penduduk usia kerja) yang dihubungkan dengan Tabel 4.6 (Angkatan kerja), Tabel 4.10 (Angkatan Kerja yang Bekerja) terlihat bahwa dari 44.742 orang (8,02%) penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (15-19 tahun) sebanyak 2.258 orang (1,06%) masuk pasar kerja dan 404 orang bekerja (0,21%).

Penduduk kelompok usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika kelompok usia 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi harus menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun ditahun selanjutnya dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal. Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan, sebagaimana disajikan pada table 4.11.

Dari tabel 4.11 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 41,47 persen, diikuti



Kecamatan Cimahi Tengah yakni 29,41 persen, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 29,12 persen.

Jika diperhatikan menurut kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 11,52 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 10,91 persen dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah adalah Kelurahan Cimahi 2,33 persen.

TABEL. 4.11
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	58.990	41,52%	19.608	41,33%	78.598	41,47%
KEL. CIBEBER	7.240	5,10%	2.156	4,54%	9.396	4,96%
KEL. CIBEUREUM	15.669	11,03%	5.010	10,56%	20.679	10,91%
KEL. LEUWIGAJAH	11.368	8,00%	3.857	8,13%	15.225	8,03%
KEL. MELONG	16.026	11,28%	5.808	12,24%	21.834	11,52%
KEL. UTAMA	8.687	6,11%	2.777	5,85%	11.464	6,05%
CIMAHI TENGAH	41.270	29,04%	14.467	30,50%	55.737	29,41%
KEL. BAROS	5.399	3,80%	2.283	4,81%	7.682	4,05%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.416	8,74%	4.408	9,29%	16.824	8,88%
KEL. CIMAHI	3.326	2,34%	1.097	2,31%	4.423	2,33%
KEL. KARANGMEKAR	4.108	2,89%	1.559	3,29%	5.667	2,99%
KEL. PADASUKA	10.205	7,18%	3.289	6,93%	13.494	7,12%
KEL. SETIAMANAH	5.816	4,09%	1.831	3,86%	7.647	4,03%
CIMAHI UTARA	41.832	29,44%	13.364	28,17%	55.196	29,12%
KEL. CIBABAT	13.865	9,76%	4.652	9,81%	18.517	9,77%
KEL. CIPAGERAN	12.913	9,09%	3.830	8,07%	16.743	8,83%
KEL. CITEUREUP	10.290	7,24%	3.240	6,83%	13.530	7,14%
KEL. PASIRKALIKI	4.764	3,35%	1.642	3,46%	6.406	3,38%
KOTA CIMAHI	142.092	100,00%	47.439	100,00%	189.531	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.12.



TABEL 4.12
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	132	0,09%	33	0,07%	165	0,09%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	840	0,59%	173	0,36%	1.013	0,53%
TAMAT SD/SEDERAJAT	18.561	13,06%	2.350	4,95%	20.911	11,03%
SLTP/SEDERAJAT	26.213	18,45%	5.579	11,76%	31.792	16,77%
SLTA/SEDERAJAT	66.470	46,78%	18.559	39,12%	85.029	44,86%
DIPLOMA I/II	2.245	1,58%	1.514	3,19%	3.759	1,98%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.808	5,50%	5.384	11,35%	13.192	6,96%
DIPLOMA IV/STRATA I	17.301	12,18%	12.247	25,82%	29.548	15,59%
STRATA II	2.233	1,57%	1.466	3,09%	3.699	1,95%
STRATA III	289	0,20%	134	0,28%	423	0,22%
KOTA CIMAHI	142.092	100,00%	47.439	100,00%	189.531	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa pada tahun 2020 ini angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yakni 44,86 persen tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 16,77 persen, tamat D-IV/S1 15,59 persen, tamat SD/ sederajat 11,03 persen, Akademi/ Diploma III/S.Muda sebanyak 6,96 persen, Diploma I/II sebanyak 1,98 persen, dan Strata II sebesar 1,95 persen dan Strata III sebanyak 0,22 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,09 persen dan 0,53 persen.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.



TABEL. 4.13
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN ANGKA PENYERAPAN
ANGKATAN KERJA, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK)			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	5,26%	4,83%	5,05%	20,84%	14,58%	17,89%
20-24	35,26%	22,20%	28,87%	58,72%	55,90%	57,66%
25-29	89,30%	46,62%	68,18%	76,98%	77,50%	77,16%
30-34	99,55%	40,96%	70,99%	91,69%	91,36%	91,59%
35-39	99,83%	34,24%	67,15%	95,66%	94,49%	95,36%
40-44	99,88%	31,11%	65,21%	96,92%	95,56%	96,59%
45-49	99,84%	27,73%	63,39%	97,33%	94,21%	96,64%
50-54	99,79%	25,96%	62,68%	97,11%	93,91%	96,45%
55-59	97,90%	25,73%	60,68%	95,89%	93,44%	95,35%
60-64	84,47%	15,85%	50,31%	93,72%	83,12%	92,06%
KOTA CIMAH	79,05%	28,21%	53,73%	90,62%	85,42%	89,26%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
 DKB SM II Tahun 2020, diolah

Table 4.13 menunjukkan bahwa 53,73 persen dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2020 berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (79,05%) dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (28,21%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 30-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun yakni 70,99 persen, artinya bahwa 70,99 persen angkatan kerja pada kelompok umur 30-34 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 5,05 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka



melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan dan ekonomi. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 4.13 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun (pra lansia) masih tinggi (50,31%) terutama pada para lansia Laki-laki yaitu 84,87 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Tabel 4.13 juga menggambarkan penyerapan angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2020 yakni 89,26 yang artinya bahwa 89,26 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja. Apabila diperhatikan menurut kelompok umur, penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok 30 tahun ke atas yakni hampir 100 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja, gambaran yang sama untuk angkatan kerja laki-laki yang bekerja, sedangkan penyerapan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok 30-59 tahun dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 17,89 persen.

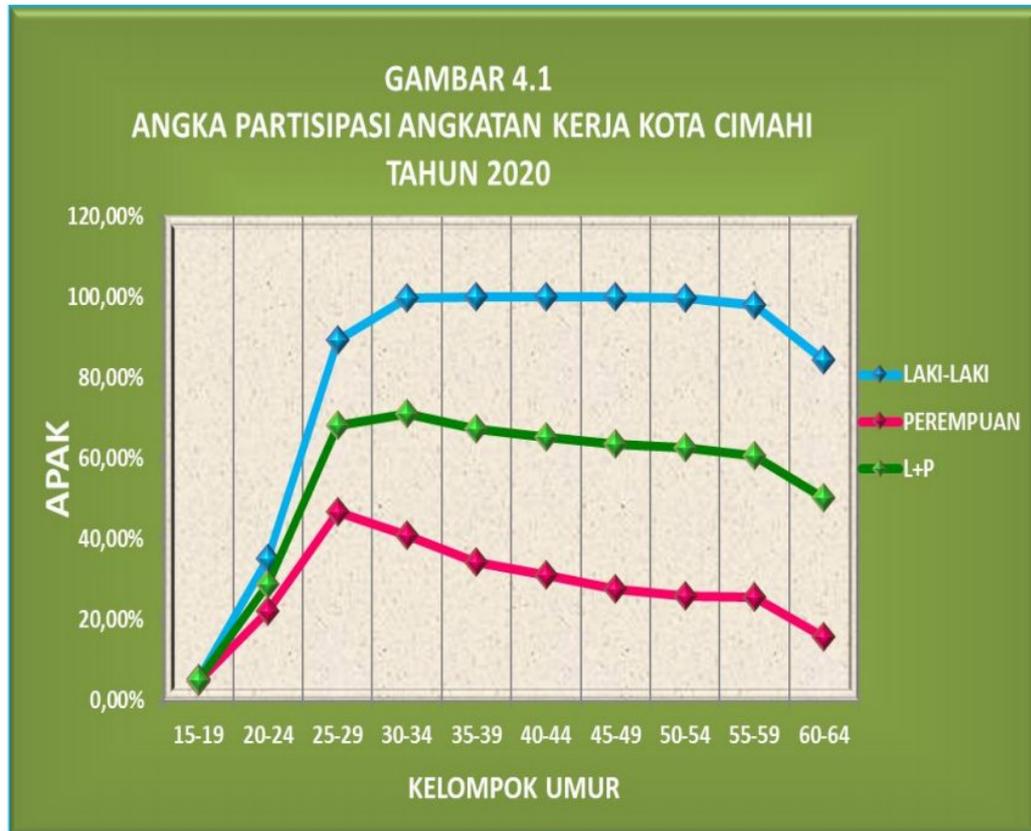
Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun sebesar 17,89 persen bekerja dan diduga kualitas mereka masih cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin 90,62 persen angkatan kerja laki-laki bekerja dan angka ini lebih tinggi daripada angkatan kerja perempuan (85,42%)

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 4.1. Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) perempuan jauh berada di bawah APAK laki-laki sejak usia 20 tahun.



Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Pola angka partisipasi angkatan kerja (APAK) berbentuk seperti huruf U terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Kota Cimahi pada tahun 2020, digambarkan pada table 4.14 di bawah ini.


TABEL. 4.14
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA KOTA CIMAH YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	13	0,009%	5	0,011%	18	0,009%
AKUNTAN	15	0,011%	27	0,057%	42	0,022%
ANGGOTA BPK	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
ANGGOTA DPRD PROV		0,000%	1	0,002%	1	0,001%
ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN		0,000%	1	0,002%	1	0,001%
APOTEKER	31	0,022%	104	0,219%	135	0,071%
ARSITEK	86	0,061%	33	0,070%	119	0,063%
ASISTEN RUMAH TANGGA	15	0,011%	230	0,485%	245	0,129%
BIARAWATI		0,000%	7	0,015%	7	0,004%
BIDAN	2	0,001%	401	0,845%	403	0,213%
BURUH HARIAN LEPAS	32.430	22,823%	1.755	3,699%	34.185	18,037%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	9	0,006%	1	0,002%	10	0,005%
BURUH PETERNAKAN	67	0,047%	33	0,070%	100	0,053%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	357	0,251%	72	0,152%	429	0,226%
DDSEN	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
DOKTER	261	0,184%	439	0,925%	700	0,369%
DOSEN	587	0,413%	468	0,987%	1.055	0,557%
GURU	1.092	0,769%	2.873	6,056%	3.965	2,092%
IMAM MASJID	14	0,010%		0,000%	14	0,007%
INDUSTRI	317	0,223%	165	0,348%	482	0,254%
JURU MASAK	38	0,027%	27	0,057%	65	0,034%
KARYAWAN BUMD	255	0,179%	143	0,301%	398	0,210%
KARYAWAN BUMN	2.516	1,771%	837	1,764%	3.353	1,769%
KARYAWAN HONORER	1.321	0,930%	992	2,091%	2.313	1,220%
KARYAWAN SWASTA	60.195	42,363%	27.391	57,739%	87.586	46,212%
KEPALA DESA	3	0,002%	1	0,002%	4	0,002%
KEPOLISIAN RI/POLRI	941	0,662%	128	0,270%	1.069	0,564%
KONSTRUKSI	125	0,088%	14	0,030%	139	0,073%
KONSULTAN	159	0,112%	33	0,070%	192	0,101%
LAINNYA	267	0,188%	170	0,358%	437	0,231%
MEKANIK	250	0,176%	24	0,051%	274	0,145%
NELAYAN/PERIKANAN	7	0,005%	1	0,002%	8	0,004%
NOTARIS	23	0,016%	38	0,080%	61	0,032%



JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PARAJI	1	0,001%	2	0,004%	3	0,002%
PARANORMAL	1	0,001%	1	0,002%	2	0,001%
PASTOR	4	0,003%	1	0,002%	5	0,003%
PEDAGANG	3.146	2,214%	683	1,440%	3.829	2,020%
PEGAWAI NEGERI SIPIL/PNS	4.090	2,878%	4.044	8,525%	8.134	4,292%
PELAUT	61	0,043%	5	0,011%	66	0,035%
PENATA BUSANA	9	0,006%	14	0,030%	23	0,012%
PENATA RAMBUT	13	0,009%	31	0,065%	44	0,023%
PENATA RIAS	13	0,009%	59	0,124%	72	0,038%
PENDETA	57	0,040%	15	0,032%	72	0,038%
PENELITI	27	0,019%	15	0,032%	42	0,022%
PENGACARA	63	0,044%	20	0,042%	83	0,044%
PENTERJEMAH	36	0,025%	49	0,103%	85	0,045%
PENYIAR RADIO	8	0,006%	12	0,025%	20	0,011%
PENYIAR TELEVISI	4	0,003%	2	0,004%	6	0,003%
PERANCANG BUSANA	8	0,006%	12	0,025%	20	0,011%
PERAWAT	196	0,138%	655	1,381%	851	0,449%
PERDAGANGAN	2.527	1,778%	521	1,098%	3.048	1,608%
PETANI/PEKEBUN	273	0,192%	59	0,124%	332	0,175%
PETERNAK	60	0,042%	18	0,038%	78	0,041%
PIALANG	44	0,031%	13	0,027%	57	0,030%
PILOT	15	0,011%		0,000%	15	0,008%
PROMOTOR ACARA	5	0,004%	5	0,011%	10	0,005%
PSIKIATER/PSIKOLOG	29	0,020%	43	0,091%	72	0,038%
SENIMAN	232	0,163%	53	0,112%	285	0,150%
SOPIR	1.253	0,882%	12	0,025%	1.265	0,667%
TABIB	9	0,006%	1	0,002%	10	0,005%
TENTARA NASIONAL INDONESIA/TNI	3.899	2,744%	229	0,483%	4.128	2,178%
TRANSPORTASI	285	0,201%	37	0,078%	322	0,170%
TUKANG BATU	70	0,049%	5	0,011%	75	0,040%
TUKANG CUKUR	45	0,032%	6	0,013%	51	0,027%
TUKANG GIGI	21	0,015%	12	0,025%	33	0,017%
TUKANG HJAHIT	1	0,001%	1	0,002%	2	0,001%
TUKANG JAHIT	245	0,172%	103	0,217%	348	0,184%
TUKANG KAYU	194	0,137%	19	0,040%	213	0,112%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	88	0,062%	7	0,015%	95	0,050%



JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TUKANG LISTRIK	57	0,040%	13	0,027%	70	0,037%
TUKANG SOL SEPATU	41	0,029%	6	0,013%	47	0,025%
USTADZ/MUBALIGH	133	0,094%	10	0,021%	143	0,075%
WAKIL WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WARTAWAN	60	0,042%	14	0,030%	74	0,039%
WIRASWASTA	23.369	16,446%	4.218	8,891%	27.587	14,555%
KOTA CIMAH	142.092	100,00%	47.439	100,00%	189.531	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa hampir separuh penduduk Kota Cimahi usia 15-64 tahun (47,96%) berkerja atau dari 395.189 orang penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja sebanyak 189.531 orang.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai Karyawan Swasta yakni 46,212 persen, diikuti Buruh Harian Lepas sebesar 18,037 persen, dan Wiraswasta sebesar 14,555 persen. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai karyawan swasta. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas.

Disamping itu, tabel 4.14 juga menggambarkan bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk Kota Cimahi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Angka Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.



Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Adapun angka pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Sebagaimana tabel 4.15 yang menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari 212.331 orang angkatan kerja di Kota Cimahi, 189.531 orang bekerja dan 22.800 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja) atau 10,74 persen mengaggur.

Angka pengangguran tertinggi di Kota Cimahi tahun 2020 pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 82,11 persen atau dari 2.258 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 1.854 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 42,34 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 22,84 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 40-54 tahun rata-rata 3,44 persen.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.



TABEL 4.15
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						ANGKA PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
15-19	946	6,434%	908	11,215%	1.854	8,132%	79,16%	85,42%	82,11%
20-24	3.466	23,572%	2.234	27,594%	5.700	25,000%	41,28%	44,10%	42,34%
25-29	4.728	32,155%	2.364	29,200%	7.092	31,105%	23,02%	22,50%	22,84%
30-34	1.716	11,670%	698	8,622%	2.414	10,588%	8,31%	8,64%	8,41%
35-39	973	6,617%	421	5,200%	1.394	6,114%	4,34%	5,51%	4,64%
40-44	704	4,788%	321	3,965%	1.025	4,496%	3,08%	4,44%	3,41%
45-49	556	3,781%	343	4,237%	899	3,943%	2,67%	5,79%	3,36%
50-54	516	3,509%	286	3,533%	802	3,518%	2,89%	6,09%	3,55%
55-59	539	3,666%	241	2,977%	780	3,421%	4,11%	6,56%	4,65%
60-64	560	3,808%	280	3,458%	840	3,684%	6,28%	16,88%	7,94%
KOTA CIMAH	14.704	100,000%	8.096	100,00%	22.800	100,00%	9,38%	14,58%	10,74%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas.



Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 4.16 di bawah ini.

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 11,67 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 10,60 persen. Sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase pengangguran atau belum/tidak bekerja atau sedang mencari kerja terendah yaitu 9,53 persen.

TABEL 4.16
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KECAMATAN DAN KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						ANGKA PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
CIMAHI SELATAN	6.660	45,29%	3.720	45,95%	10.380	45,53%	10,14%	15,95%	11,67%
KEL. CIBEBER	779	5,30%	341	4,21%	1.120	4,91%	9,71%	13,66%	10,65%
KEL. CIBEUREUM	1.632	11,10%	982	12,13%	2.614	11,46%	9,43%	16,39%	11,22%
KEL. LEUWIGAJAH	1.311	8,92%	714	8,82%	2.025	8,88%	10,34%	15,62%	11,74%
KEL. MELONG	1.819	12,37%	1.111	13,72%	2.930	12,85%	10,19%	16,06%	11,83%
KEL. UTAMA	1.119	7,61%	572	7,07%	1.691	7,42%	11,41%	17,08%	12,85%
CIMAHI TENGAH	4.403	29,94%	2.205	27,24%	6.608	28,98%	9,64%	13,23%	10,60%
KEL. BAROS	560	3,81%	267	3,30%	827	3,63%	9,40%	10,47%	9,72%
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.305	8,88%	630	7,78%	1.935	8,49%	9,51%	12,50%	10,32%
KEL. CIMAHI	399	2,71%	200	2,47%	599	2,63%	10,71%	15,42%	11,93%
KEL. KARANGMEKAR	433	2,94%	228	2,82%	661	2,90%	9,54%	12,76%	10,45%
KEL. PADASUKA	1.010	6,87%	524	6,47%	1.534	6,73%	9,01%	13,74%	10,21%
KEL. SETIAMANAH	696	4,73%	356	4,40%	1.052	4,61%	10,69%	16,28%	12,09%
CIMAHI UTARA	3.641	24,76%	2.171	26,82%	5.812	25,49%	8,01%	13,97%	9,53%
KEL. CIBABAT	1.261	8,58%	756	9,34%	2.017	8,85%	8,34%	13,98%	9,82%
KEL. CIPAGERAN	1.029	7,00%	609	7,52%	1.638	7,18%	7,38%	13,72%	8,91%
KEL. CITEUREUP	959	6,52%	558	6,89%	1.517	6,65%	8,53%	14,69%	10,08%
KEL. PASIRKALIKI	392	2,67%	248	3,06%	640	2,81%	7,60%	13,12%	9,08%
KOTA CIMAHI	14.704	100,00%	8.096	100,00%	22.800	100,00%	9,38%	14,58%	10,74%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Lebih menarik jika angkatan kerja yang belum/tidak bekerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana disajikan dalam tabel 4.17.

TABEL. 4.17
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	715	4,86%	590	7,29%	1.305	5,72%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	462	3,14%	352	4,35%	814	3,57%
TAMAT SD/SEDERAJAT	1.748	11,89%	872	10,77%	2.620	11,49%
SLTP/SEDERAJAT	3.079	20,94%	1.370	16,92%	4.449	19,51%
SLTA/SEDERAJAT	7.744	52,67%	4.072	50,30%	11.816	51,82%
DIPLOMA I/II	96	0,65%	85	1,05%	181	0,79%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	239	1,63%	204	2,52%	443	1,94%
DIPLOMA IV/STRATA I	608	4,13%	534	6,60%	1.142	5,01%
STRATA II	11	0,07%	16	0,20%	27	0,12%
STRATA III	2	0,01%	1	0,01%	3	0,01%
KOTA CIMAH	14.704	100,00%	8.096	100,00%	22.800	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi tahun 2020 berpendidikan tamat SLTA/Sederajat yaitu 51,82 persen, diikuti tamat SLTP/Sederajat 19,51 persen, dan tamat SD/Sederajat 11,49 persen. Sedangkan yang tamat pendidikan tinggi (D-I/D-II/D-III/Akademi/S1/S2/S3) sebesar 7,87 persen dan yang berpendidikan rendah (tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah) sebesar 9,29 persen.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.



1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2020 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 178.802 keluarga yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 74.844 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 52.349 keluarga dan Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 51.609 keluarga.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa tahun 2020 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 (tiga) orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. hal yang sama untuk setiap kelurahan.



TABEL 4.18
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA, DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KEPALA KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
CIMAHI SELATAN	233.850	41,92%	74.844	41,86%	3
KEL. CIBEBER	28.822	5,17%	9.258	5,18%	3
KEL. CIBEUREUM	60.889	10,91%	19.378	10,84%	3
KEL. LEUWIGAJAH	45.673	8,19%	14.554	8,14%	3
KEL. MELONG	64.328	11,53%	20.399	11,41%	3
KEL. UTAMA	34.138	6,12%	11.255	6,29%	3
CIMAHI TENGAH	160.906	28,84%	52.349	29,28%	3
KEL. BAROS	20.609	3,69%	7.067	3,95%	3
KEL. CIGUGUR TENGAH	47.067	8,44%	15.024	8,40%	3
KEL. CIMAHI	13.232	2,37%	4.407	2,46%	3
KEL. KARANGMEKAR	16.362	2,93%	5.394	3,02%	3
KEL. PADASUKA	40.232	7,21%	12.913	7,22%	3
KEL. SETIAMANAH	23.404	4,19%	7.544	4,22%	3
CIMAHI UTARA	163.155	29,24%	51.609	28,86%	3
KEL. CIBABAT	54.414	9,75%	17.235	9,64%	3
KEL. CIPAGERAN	50.019	8,97%	15.685	8,77%	3
KEL. CITEUREUP	40.121	7,19%	12.758	7,14%	3
KEL. PASIRKALIKI	18.601	3,33%	5.931	3,32%	3
KOTA CIMAHI	557.911	100,00%	178.802	100,00%	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.



TABEL. 4.19
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

STATUS HUBUNGAN KELUARGA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KEPALA KELUARGA	146.119	52,05%	32.683	11,79%	178.802	32,05%
ISTERI	0	0,00%	127.398	45,97%	127.398	22,83%
ANAK	128.675	45,83%	110.440	39,85%	239.115	42,86%
MENANTU	29	0,01%	41	0,01%	70	0,01%
CUCU	1.898	0,68%	1.550	0,56%	3.448	0,62%
ORANG TUA	115	0,04%	926	0,33%	1.041	0,19%
MERTUA	83	0,03%	814	0,29%	897	0,16%
FAMILI LAIN	3.713	1,32%	3.058	1,10%	6.771	1,21%
ASISTEN RUMAH TANGGA	5	0,002%	47	0,02%	52	0,01%
LAINNYA	116	0,04%	201	0,07%	317	0,06%
KOTA CIMAH	280.753	100,00%	277.158	100,00%	557.911	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 4.19 tampak terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 146.119 kepala keluarga laki-laki (52,05%) yang mempunyai isteri sebanyak 127,398 orang (45,97%), sedangkan dari 32.683 kepala keluarga perempuan (11,79%) tidak bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kota Cimahi untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih terutama yang berpendidikan rendah, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga/pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,26 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan,



proporsinya sedikit lebih tinggi dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki (2,38% V 2,12%), hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti, proporsi terbesar adalah family lain. Dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya dan merupakan penyangga Kota Bandung, Kota Cimahi mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini family lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, persebarannya, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Dari table 4.20 tampak gambaran keluarga di Kota Cimahi, dimana semua wilayah kecamatan dan kelurahan mayoritas dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki yaitu 146.119 orang (81,72%), sedangkan wilayah yang dikepalai kepala keluarga perempuan sebanyak 32.683 orang (18,28%) atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab keluarga dari sisi ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai hidup, cerai mati, lajang, atau sebab-sebab yang lain.



TABEL. 4.20
JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KECAMATAN DAN KELURAHAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	61.505	42,09%	13.339	40,81%	74.844	41,86%
KEL. CIBEBER	7.697	5,27%	1.561	4,78%	9.258	5,18%
KEL. CIBEUREUM	15.990	10,94%	3.388	10,37%	19.378	10,84%
KEL. LEUWIGAJAH	11.920	8,16%	2.634	8,06%	14.554	8,14%
KEL. MELONG	16.668	11,41%	3.731	11,42%	20.399	11,41%
KEL. UTAMA	9.230	6,32%	2.025	6,20%	11.255	6,29%
CIMAH TENGAH	42.240	28,91%	10.109	30,93%	52.349	29,28%
KEL. BAROS	5.621	3,85%	1.446	4,42%	7.067	3,95%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.500	8,55%	2.524	7,72%	15.024	8,40%
KEL. CIMAH	3.423	2,34%	984	3,01%	4.407	2,46%
KEL. KARANGMEKAR	4.222	2,89%	1.172	3,59%	5.394	3,02%
KEL. PADASUKA	10.478	7,17%	2.435	7,45%	12.913	7,22%
KEL. SETIAMANAH	5.996	4,10%	1.548	4,74%	7.544	4,22%
CIMAH UTARA	42.374	29,00%	9.235	28,26%	51.609	28,86%
KEL. CIBABAT	14.012	9,59%	3.223	9,86%	17.235	9,64%
KEL. CIPAGERAN	13.070	8,94%	2.615	8,00%	15.685	8,77%
KEL. CITEUREUP	10.464	7,16%	2.294	7,02%	12.758	7,14%
KEL. PASIRKALIKI	4.828	3,30%	1.103	3,37%	5.931	3,32%
KOTA CIMAH	146.119	100,00%	32.683	100,00%	178.802	100,00%
		81,72%		18,28%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan (40,81%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah (30,93%), dan Kecamatan Cimahi Utara (28,26%). Jika dilihat per kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan Kepala Keluarga tertinggi yakni 11,42 persen, diikuti Kelurahan Cibereum sebesar 10,37 persen, Kelurahan Cibabat sebesar 9,86 persen, dan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan keluarga yang dikepalai kepala keluarga perempuan terendah yakni 3,01 persen atau 984 orang.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga



menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

Selanjutnya jika kepala keluarga dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 4.21 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kota Cimahi dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 35-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi merupakan keluarga yang berada pada kelompok usia produktif.

TABEL. 4.21
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	112	0,08%	88	0,27%	200	0,11%
20-24	2.878	1,97%	601	1,84%	3.479	1,95%
25-29	11.072	7,58%	1.196	3,66%	12.268	6,86%
30-34	15.963	10,92%	1.484	4,54%	17.447	9,76%
35-39	19.774	13,53%	2.160	6,61%	21.934	12,27%
40-44	21.210	14,52%	2.866	8,77%	24.076	13,47%
45-49	19.980	13,67%	3.356	10,27%	23.336	13,05%
50-54	17.428	11,93%	3.828	11,71%	21.256	11,89%
55-59	13.161	9,01%	3.864	11,82%	17.025	9,52%
60-64	10.429	7,14%	3.955	12,10%	14.384	8,04%
65-69	6.831	4,67%	3.370	10,31%	10.201	5,71%
70-74	3.473	2,38%	2.463	7,54%	5.936	3,32%
>75	3.808	2,61%	3.452	10,56%	7.260	4,06%
KOTA CIMAHI	146.119	100,00%	32.683	100,00%	178.802	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Apabila kelompok umur kepala keluarga ini dikaitkan dengan jenis kelamin, dari tabel 4.21 tampak bahwa mayoritas kepala keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-54 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 50-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi kepala keluarga diduga sebagian besar karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.



Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya kepala keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 4,06 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Cimahi.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

Dari table 4.22 dapat dilihat bahwa 80,07 persen (143.169 orang) kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin sebesar 92,33 persen (134.911 orang) dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 25,27 persen (8.258 orang), sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 28.215 orang atau 15,78 persen yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebesar 4,32 persen (6.314 orang) dan perempuan sebesar 67,01 persen (21.901 orang). Sementara sisanya 4,15 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 3,35 persen (4.894 orang) dan perempuan 7,72 persen (2.524 orang).

TABEL. 4.22
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	4.894	3,35%	2.524	7,72%	7.418	4,15%
KAWIN	134.911	92,33%	8.258	25,27%	143.169	80,07%
CERAI HIDUP	3.348	2,29%	6.928	21,20%	10.276	5,75%
CERAI MATI	2.966	2,03%	14.973	45,81%	17.939	10,03%
KOTA CIMAH	146.119	100,00%	32.683	100,00%	178.802	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Besarnya proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih



terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 4.19 (SHDK) bahwa kepala keluarga perempuan tidak mempunyai suami, sedangkan dari tabel 4.22 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 8.258 orang (25,27%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat dan seterusnya karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota tetapi si suami masih menjadi penduduk Kota Cimahi atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota dimana ia bekerja atau si suami bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.21 di atas bahwa separuh kepala keluarga (50,94%) Kota Cimahi berada pada kelompok usia 35-54 tahun atau usia produktif.

Lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 4.23 di bawah ini.

TABEL 4.23
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	4.892	66,05%	134.926	94,20%	3.335	32,61%	2.966	16,53%	146.119	81,72%
15-19	90	1,22%	22	0,02%		0,00%		0,00%	112	0,06%
20-24	896	12,10%	1.969	1,37%	13	0,13%		0,00%	2.878	1,61%
25-29	982	13,26%	9.946	6,94%	135	1,32%	9	0,05%	11.072	6,19%
30-34	680	9,18%	14.971	10,45%	274	2,68%	38	0,21%	15.963	8,93%
35-39	601	8,11%	18.639	13,01%	471	4,61%	63	0,35%	19.774	11,06%
40-44	483	6,52%	19.990	13,96%	609	5,95%	128	0,71%	21.210	11,86%
45-49	429	5,79%	18.806	13,13%	567	5,54%	178	0,99%	19.980	11,17%
50-54	306	4,13%	16.354	11,42%	493	4,82%	275	1,53%	17.428	9,75%
55-59	192	2,59%	12.264	8,56%	340	3,32%	365	2,03%	13.161	7,36%
60-64	121	1,63%	9.648	6,74%	220	2,15%	440	2,45%	10.429	5,83%
65-69	66	0,89%	6.191	4,32%	111	1,09%	463	2,58%	6.831	3,82%
70-74	28	0,38%	3.062	2,14%	55	0,54%	328	1,83%	3.473	1,94%
>75	18	0,24%	3.064	2,14%	47	0,46%	679	3,79%	3.808	2,13%



KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
PEREMPUAN	2.515	33,95%	8.302	5,80%	6.893	67,39%	14.973	83,47%	32.683	18,28%
15-19	80	1,08%	8	0,01%		0,00%		0,00%	88	0,05%
20-24	386	5,21%	109	0,08%	98	0,96%	8	0,04%	601	0,34%
25-29	396	5,35%	425	0,30%	348	3,40%	27	0,15%	1.196	0,67%
30-34	256	3,46%	568	0,40%	579	5,66%	81	0,45%	1.484	0,83%
35-39	217	2,93%	805	0,56%	880	8,60%	258	1,44%	2.160	1,21%
40-44	216	2,92%	1.085	0,76%	1.053	10,30%	512	2,85%	2.866	1,60%
45-49	218	2,94%	1.069	0,75%	1.140	11,15%	929	5,18%	3.356	1,88%
50-54	273	3,69%	1.056	0,74%	988	9,66%	1.511	8,42%	3.828	2,14%
55-59	179	2,42%	870	0,61%	755	7,38%	2.060	11,48%	3.864	2,16%
60-64	131	1,77%	815	0,57%	503	4,92%	2.506	13,97%	3.955	2,21%
65-69	93	1,26%	602	0,42%	299	2,92%	2.376	13,24%	3.370	1,88%
70-74	36	0,49%	428	0,30%	131	1,28%	1.868	10,41%	2.463	1,38%
>75	34	0,46%	462	0,32%	119	1,16%	2.837	15,81%	3.452	1,93%
KOTA CIMAHI	7.407	100,00%	143.228	100,00%	10.228	100,00%	17.939	100,00%	178.802	100,00%
15-19	170	2,30%	30	0,02%	0	0,00%	0	0,00%	200	0,11%
20-24	1.282	17,31%	2.078	1,45%	111	1,09%	8	0,04%	3.479	1,95%
25-29	1.378	18,60%	10.371	7,24%	483	4,72%	36	0,20%	12.268	6,86%
30-34	936	12,64%	15.539	10,85%	853	8,34%	119	0,66%	17.447	9,76%
35-39	818	11,04%	19.444	13,58%	1.351	13,21%	321	1,79%	21.934	12,27%
40-44	699	9,44%	21.075	14,71%	1.662	16,25%	640	3,57%	24.076	13,47%
45-49	647	8,73%	19.875	13,88%	1.707	16,69%	1.107	6,17%	23.336	13,05%
50-54	579	7,82%	17.410	12,16%	1.481	14,48%	1.786	9,96%	21.256	11,89%
55-59	371	5,01%	13.134	9,17%	1.095	10,71%	2.425	13,52%	17.025	9,52%
60-64	252	3,40%	10.463	7,31%	723	7,07%	2.946	16,42%	14.384	8,04%
65-69	159	2,15%	6.793	4,74%	410	4,01%	2.839	15,83%	10.201	5,71%
70-74	64	0,86%	3.490	2,44%	186	1,82%	2.196	12,24%	5.936	3,32%
>75	52	0,70%	3.526	2,46%	166	1,62%	3.516	19,60%	7.260	4,06%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 4.23 tampak bahwa persentase kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.



Tabel 4.23 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-54 tahun dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 40-54 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-49 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-49 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Terkait keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut oleh pemerintah kota, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan yang berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sangat rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, Adapun unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kota Cimahi walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebesar 0,70 persen atau 300 orang dan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 30 orang (0,02%).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Pasal I Beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) diubah sebagai berikut:

Ketentuan Pasal 7 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:



"Pasal 7"

- (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.*
- (2) Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.*
- (3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.*
- (4) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6)."*

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat (6) Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda



(remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa hampir separuh (42,64%) kepala keluarga di Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat, tamat SLTP/ sederajat 19,20 persen, tamat SD/ Sederajat 18,30 persen dan kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi (D I/II, Akademi/ SARMUD, S1, S2, S3) sebesar 18,73 persen terdiri dari laki-laki 20,05 persen dan perempuan sebesar 12,89 persen.

TABEL. 4.24
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	168	0,11%	174	0,53%	342	0,19%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.008	0,69%	667	2,04%	1.675	0,94%
TAMAT SD/SEDERAJAT	22.636	15,49%	10.084	30,85%	32.720	18,30%
SLTP/SEDERAJAT	27.434	18,78%	6.899	21,11%	34.333	19,20%
SLTA/SEDERAJAT	65.592	44,89%	10.649	32,58%	76.241	42,64%
DIPLOMA I/II	2.103	1,44%	626	1,92%	2.729	1,53%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.767	5,32%	1.309	4,01%	9.076	5,08%
DIPLOMA IV/STRATA I	16.578	11,35%	2.001	6,12%	18.579	10,39%
STRATA II	2.496	1,71%	248	0,76%	2.744	1,53%
STRATA III	337	0,23%	26	0,08%	363	0,20%
KOTA CIMAH	146.119	100,00%	32.683	100,00%	178.802	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sebesar 0,19 persen (342 orang) dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 0,94 persen (1.675 orang), dengan pendidikan yang sangat rendah ini diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini dan sebagai kota yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global dan memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (44,89%) lebih tinggi daripada perempuan (32,58%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan (18,78% VS 21,11%), hal yang sama untuk tamat SD/ sederajat (15,49% VS 30,85%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

TABEL. 4.25
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

JENIS KEGIATAN UTAMA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	4.888	3,35%	1.718	5,26%	6.606	3,69%
BEKERJA	133.852	91,60%	7.852	24,02%	141.704	79,25%
MENGURUS RUMAH TANGGA	26	0,02%	21.004	64,27%	21.030	11,76%
PELAJAR/MAHASISWA	657	0,45%	363	1,11%	1.020	0,57%
PENSIUNAN	6.696	4,58%	1.746	5,34%	8.442	4,72%
KOTA CIMAH	146.119	100,00%	32.683	100,00%	178.802	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa 79,25 persen kepala keluarga di Kota Cimahi bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 3,69 persen, dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,57 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 11,76 persen. Untuk itu Pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar.

Kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (91,60%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (24,02%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,02 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 64,27 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 4,72 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih



rendah yakni 4,58 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 5,34 persen.

TABEL. 4.26

JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	17	0,01%	1	0,01%	18	0,01%
AKUNTAN	8	0,01%		0,00%	8	0,01%
ANGGOTA BPK	1	0,001%		0,00%	1	0,001%
ANGGOTA DPR RI	1	0,001%		0,00%	1	0,001%
ANGGOTA DPRD PROV	1	0,001%		0,00%	1	0,001%
APOTEKER	18	0,01%	6	0,08%	24	0,02%
ARSITEK	59	0,04%	1	0,01%	60	0,04%
ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,002%	117	1,49%	120	0,08%
BIARAWATI		0,00%	8	0,10%	8	0,01%
BIDAN		0,00%	25	0,32%	25	0,02%
BURUH HARIAN LEPAS	32.077	23,96%	603	7,68%	32.680	23,06%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	10	0,01%		0,00%	10	0,01%
BURUH PETERNAKAN	21	0,02%	3	0,04%	24	0,02%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	453	0,34%	28	0,36%	481	0,34%
DOKTER	227	0,17%	34	0,43%	261	0,18%
DOSEN	668	0,50%	50	0,64%	718	0,51%
GURU	1.045	0,78%	340	4,33%	1.385	0,98%
IMAM MASJID	21	0,02%		0,00%	21	0,01%
INDUSTRI	275	0,21%	39	0,50%	314	0,22%
JURU MASAK	23	0,02%	3	0,04%	26	0,02%
KARYAWAN BUMD	218	0,16%	9	0,11%	227	0,16%
KARYAWAN BUMN	2.371	1,77%	77	0,98%	2.448	1,73%
KARYAWAN HONORER	1.055	0,79%	88	1,12%	1.143	0,81%
KARYAWAN SWASTA	53.181	39,73%	3.543	45,12%	56.724	40,03%
KEPALA DESA	7	0,01%		0,00%	7	0,005%
KEPOLISIAN RI/POLRI	814	0,61%	8	0,10%	822	0,58%
KONSTRUKSI	112	0,08%	1	0,01%	113	0,08%
KONSULTAN	144	0,11%	4	0,05%	148	0,10%
LAINNYA	64	0,05%	18	0,23%	82	0,06%
MEKANIK	208	0,16%	2	0,03%	210	0,15%



JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
NELAYAN/PERIKANAN	7	0,01%	1	0,01%	8	0,01%
NOTARIS	16	0,01%	8	0,10%	24	0,02%
PARAJI	1	0,001%	8	0,10%	9	0,01%
PARANORMAL	1	0,001%		0,00%	1	0,001%
PASTOR	2	0,001%		0,00%	2	0,001%
PEDAGANG	3.307	2,47%	307	3,91%	3.614	2,55%
PEGAWAI NEGERI SIPIL/PNS	3.868	2,89%	752	9,58%	4.620	3,26%
PELAUT	50	0,04%	2	0,03%	52	0,04%
PENATA BUSANA	3	0,00%	3	0,04%	6	0,004%
PENATA RAMBUT	8	0,01%	8	0,10%	16	0,01%
PENATA RIAS	2	0,001%	18	0,23%	20	0,01%
PENDETA	65	0,05%	2	0,03%	67	0,05%
PENELITI	17	0,01%	1	0,01%	18	0,01%
PENGACARA	50	0,04%	4	0,05%	54	0,04%
PENTERJEMAH	6	0,004%	2	0,03%	8	0,01%
PENYIAR RADIO	2	0,001%	1	0,01%	3	0,002%
PERANCANG BUSANA	4	0,003%	2	0,03%	6	0,004%
PERAWAT	131	0,10%	44	0,56%	175	0,12%
PERDAGANGAN	2.739	2,05%	213	2,71%	2.952	2,08%
PETANI/PEKEBUN	381	0,28%	21	0,27%	402	0,28%
PETERNAK	27	0,02%	5	0,06%	32	0,02%
PIALANG	11	0,01%		0,00%	11	0,01%
PILOT	10	0,01%		0,00%	10	0,01%
PROMOTOR ACARA	1	0,001%	1	0,01%	2	0,001%
PSIKIATER/PSIKOLOG	6	0,004%	4	0,05%	10	0,01%
SENIMAN	152	0,11%	5	0,06%	157	0,11%
SOPIR	1.285	0,96%		0,00%	1.285	0,91%
TABIB	7	0,01%	1	0,01%	8	0,01%
TENTARA NASIONAL INDONESIA/TNI	3.778	2,82%	22	0,28%	3.800	2,68%
TRANSPORTASI	275	0,21%	3	0,04%	278	0,20%
TUKANG BATU	54	0,04%		0,00%	54	0,04%
TUKANG CUKUR	35	0,03%	1	0,01%	36	0,03%
TUKANG GIGI	6	0,004%	2	0,03%	8	0,01%
TUKANG JAHIT	249	0,19%	40	0,51%	289	0,20%



TUKANG KAYU	186	0,14%	2	0,03%	188	0,13%
-------------	-----	-------	---	-------	-----	-------

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	69	0,05%		0,00%	69	0,05%
TUKANG LISTRIK	42	0,03%	2	0,03%	44	0,03%
TUKANG SOL SEPATU	17	0,01%		0,00%	17	0,01%
USTADZ/MUBALIGH	140	0,10%	2	0,03%	142	0,10%
WAKIL WALIKOTA	1	0,001%		0,00%	1	0,001%
WALIKOTA	1	0,001%		0,00%	1	0,001%
WARTAWAN	56	0,04%		0,00%	56	0,04%
WIRASWASTA	23.682	17,69%	1.357	17,28%	25.039	17,67%
KOTA CIMAH	133.852	100,00%	7.852	100,00%	141.704	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel. 4.26 terlihat bahwa kepala keluarga di Kota Cimahi paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 40,03 persen, diikuti buruh harian lepas yakni 23,06 persen, dan wiraswasta sebesar 17,67 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan lebih banyak bekerja menjadi karyawan swasta, diikuti menjadi wiraswasta, pegawai negeri, buruh harian lepas, guru dan pedagang.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 4.27 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Cimahi, nampak bahwa 94,20 persen penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti 4,05 persen agama Kristen, 1,44 persen beragama Katholik, dan Khonghucu merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,002 persen.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kota Cimahi didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen,



sedangkan Khonghucu merupakan agama dengan terendah yang dianut penduduk Kota Cimahi.

TABEL 4.27

AGAMA PENDUDUK KOTA CIMAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN, TAHUN 2020

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK KOTA CIMAH TAHUN 2020							
	CIMAH SELATAN		CIMAH TENGAH		CIMAH UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	117.727	50,34%	80.857	50,25%	82.169	50,36%	280.753	50,32%
ISLAM	111.391	47,63%	76.238	47,38%	77.214	47,33%	264.843	47,47%
KRISTEN	4.375	1,87%	3.182	1,98%	3.585	2,20%	11.142	2,00%
KATHOLIK	1.625	0,69%	1.100	0,68%	1.142	0,70%	3.867	0,69%
HINDU	76	0,03%	163	0,10%	76	0,05%	315	0,06%
BUDHA	188	0,08%	170	0,11%	117	0,07%	475	0,09%
KHONG HUCU	7	0,00%	2	0,00%		0,00%	9	0,00%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	65	0,03%	2	0,00%	35	0,02%	102	0,02%
PEREMPUAN	116.123	49,66%	80.049	49,75%	80.986	49,64%	277.158	49,68%
ISLAM	109.487	46,82%	75.274	46,78%	75.975	46,57%	260.736	46,73%
KRISTEN	4.587	1,96%	3.313	2,06%	3.545	2,17%	11.445	2,05%
KATHOLIK	1.768	0,76%	1.166	0,72%	1.260	0,77%	4.194	0,75%
HINDU	72	0,03%	132	0,08%	70	0,04%	274	0,05%
BUDHA	160	0,07%	163	0,10%	103	0,06%	426	0,08%
KHONG HUCU	3	0,003%		0,00%		0,00%	3	0,001%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	46	0,02%	1	0,00%	33	0,02%	80	0,01%
KOTA CIMAH	233.850	100,00%	160.906	100,00%	163.155	100,00%	557.911	100,00%
ISLAM	220.878	94,45%	151.512	94,16%	153.189	93,89%	525.579	94,20%
KRISTEN	8.962	3,83%	6.495	4,04%	7.130	4,37%	22.587	4,05%
KATHOLIK	3.393	1,45%	2.266	1,41%	2.402	1,47%	8.061	1,44%
HINDU	148	0,06%	295	0,18%	146	0,09%	589	0,11%
BUDHA	348	0,15%	333	0,21%	220	0,13%	901	0,16%
KHONG HUCU	10	0,000%	2	0,000%		0,000%	12	0,000%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	111	0,05%	3	0,00%	68	0,04%	182	0,03%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan



lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat).

Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 4.28 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 744 orang, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yaitu 557.911 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat atau kaum difabel ini tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan



fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang cacat pada saat melakukan pelayanan kependudukan.



TABEL 4.28
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG CACAT						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
LAKI-LAKI	175	16	110	38	78	53	470
CIMAH SELATAN	82	5	44	15	21	15	182
KEL. CIBEBER	15	2	7	2	1	1	28
KEL. CIBEUREUM	19	1	6	4	5	1	36
KEL. LEUWIGAJAH	8	1	7	5	5	3	29
KEL. MELONG	29	1	17	4	4	8	63
KEL. UTAMA	11		7		6	2	26
CIMAH TENGAH	51	6	34	9	34	34	168
KEL. BAROS	7		8		3	1	19
KEL. CIGUGUR TENGAH	20	3	6	1	5	8	43
KEL. CIMAH			4	3	8	4	19
KEL. KARANGMEKAR	7	1	5	1	6	2	22
KEL. PADASUKA	7		5	3	8	9	32
KEL. SETIAMANAH	10	2	6	1	4	10	33
CIMAH UTARA	42	5	32	14	23	4	120
KEL. CIBABAT	14		10	8	9	3	44
KEL. CIPAGERAN	18	2	12	3	7	1	43
KEL. CITEUREUP	3	3	7	3	4		20
KEL. PASIRKALIKI	7		3		3		13
PEREMPUAN	106	10	52	17	62	27	274
CIMAH SELATAN	45		10	7	13	5	80
KEL. CIBEBER	7		2	1	1	1	12
KEL. CIBEUREUM	8		3	1		1	13
KEL. LEUWIGAJAH	11			2	4	1	18
KEL. MELONG	14		3	3	5	1	26
KEL. UTAMA	5		2		3	1	11
CIMAH TENGAH	29	7	20	5	23	19	103
KEL. BAROS	1		1	1	3	1	7
KEL. CIGUGUR TENGAH	5		5		5	7	22
KEL. CIMAH	4	1	4		4	1	14
KEL. KARANGMEKAR	3	2	2		3	2	12
KEL. PADASUKA	11	3	5	3	6	2	30
KEL. SETIAMANAH	5	1	3	1	2	6	18
CIMAH UTARA	32	3	22	5	26	3	91
KEL. CIBABAT	9		4	1	4	2	20
KEL. CIPAGERAN	12	2	13	2	13	1	43
KEL. CITEUREUP	8	1	4	2	4		19
KEL. PASIRKALIKI	3		1		5		9



KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG CACAT						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
CIMAH SELATAN	127	5	54	22	34	20	262
KEL. CIBEBER	22	2	9	3	2	2	40
KEL. CIBEUREUM	27	1	9	5	5	2	49
KEL. LEUWIGAJAH	19	1	7	7	9	4	47
KEL. MELONG	43	1	20	7	9	9	89
KEL. UTAMA	16	0	9	0	9	3	37
CIMAH TENGAH	80	13	54	14	57	53	271
KEL. BAROS	8	0	9	1	6	2	26
KEL. CIGUGUR TENGAH	25	3	11	1	10	15	65
KEL. CIMAH	4	1	8	3	12	5	33
KEL. KARANGMEKAR	10	3	7	1	9	4	34
KEL. PADASUKA	18	3	10	6	14	11	62
KEL. SETIAMANAH	15	3	9	2	6	16	51
CIMAH UTARA	74	8	54	19	49	7	211
KEL. CIBABAT	23	0	14	9	13	5	64
KEL. CIPAGERAN	30	4	25	5	20	2	86
KEL. CITEUREUP	11	4	11	5	8	0	39
KEL. PASIRKALIKI	10	0	4	0	8	0	22
KOTA CIMAH	281	26	162	55	140	80	744

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat fisik yakni 281 orang, diikuti cacat mental/jiwa 162 orang, cacat rungu/wicara 140 orang, cacat lainnya sebanyak 80 orang, dan buta/tuna netra 55 orang, sedangkan penyandang cacat fisik dan mental 26 orang.

Tabel 4.28 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 271 orang dan diikuti Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 262 orang, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 211 orang.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (470 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (274 orang).

Adapun jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat fisik 175 orang dan diikuti cacat mental/jiwa 110 orang, gambaran yang sama untuk penyandang disabilitas perempuan yakni terbanyak adalah cacat fisik 106 orang dan diikuti rungu/wicara 62 orang,



TABEL. 4.29
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG CACAT						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
LAKI-LAKI	175	16	53	110	38	78	470
0-4							
5-9	4		1			1	6
10-14	6	2	4	1	1	1	15
15-19	5		3	2	5	7	22
20-24	9	1	8	7	2	8	35
25-29	8	1	5	7	1	6	28
30-34	12		2	13	2	8	37
35-39	26	3	5	11	7	10	62
40-44	21	4	7	18	5	5	60
45-49	22	1	4	22	1	10	60
50-54	17	2	6	5	3	10	43
55-59	13	1	3	11		4	32
60-64	13	1	2	6	2	4	28
65-69	12		1	4	5	1	23
70-74	1			3		1	5
>75	6		2		4	2	14
PEREMPUAN	106	10	27	52	17	62	274
0-4	1						1
5-9	3	2	6	1		2	14
10-14	7	1		2	1	3	14
15-19	4	1	2	2	2	3	14
20-24	9		3	1		9	22
25-29	6		5	9	1	6	27
30-34	7	1	1	4	2	7	22
35-39	14	3	1	13	1	6	38
40-44	11		3	9		8	31
45-49	12		1	4	1	5	23
50-54	10	1	2	1		4	18
55-59	8		2	2	2	3	17
60-64	5	1	1	1	6	4	18
65-69	8			1			9
70-74	1			2	1	2	6
>75							
KOTA CIMAH	281	26	80	162	55	140	744
0-4	1	0	0	0	0	0	1
5-9	7	2	7	1	0	3	20
10-14	13	3	4	3	2	4	29
15-19	9	1	5	4	7	10	36
20-24	18	1	11	8	2	17	57
25-29	14	1	10	16	2	12	55
30-34	19	1	3	17	4	15	59
35-39	40	6	6	24	8	16	100
40-44	32	4	10	27	5	13	91
45-49	34	1	5	26	2	15	83
50-54	27	3	8	6	3	14	61
55-59	21	1	5	13	2	7	49
60-64	18	2	3	7	8	8	46
65-69	20	0	1	5	5	1	32
70-74	2	0	0	5	1	3	11
>75	6	0	2	0	4	2	14

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana disajikan tabel 4.29 terlihat bahwa dari 744 orang penyandang disabilitas 372 orang adalah kelompok usia produktif, 57 orang adalah kelompok usia tua (Lansia), 50 orang adalah kelompok usia muda atau 0-14 tahun. Tabel 4.29 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 35-39 tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan



khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepełuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D: (2) Setiap



orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda (+) atau (-), pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.



Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.
- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

Dari tabel 4.30 tampak bahwa separuh (55,77%) penduduk Kota Cimahi tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah.

Mengetahui jenis golongan darah menjadi suatu hal yang penting misalnya saat akan melakukan transfusi darah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tranfusi darah pada pendonor darah adalah jenis aglutinogen dalam eritrosit, sedangkan pada resipien adalah jenis aglutinin dalam plasma darah. Orang yang mendapat darah disebut resipien dan orang yang memberi darah disebut donor. Sel darah yang diberikan kepada resipien berupa senyawa protein.



Apabila senyawa ini tidak sesuai, maka senyawa tersebut akan bersifat sebagai antigen. Sel darah akan digumpalkan atau mengalami aglutinasi. Tiap-tiap orang memiliki golongan darah tertentu, ini berarti bahwa sel darah seseorang mengandung zat aglutinogen tertentu dan plasma darahnya dapat membuat aglutinin tertentu pula. Jadi, mengetahui golongan darah diri sendiri merupakan sesuatu yang penting.

TABEL. 4.30
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAH MENURUT GOLONGAN DARAH, JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN, TAHUN 2020

GOLONGAN DARAH	PENDUDUK KOTA CIMAH TAHUN 2020							
	CIMAH SELATAN		CIMAH TENGAH		CIMAH UTARA		KOTA CIMAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	117.727	50,34%	80.857	50,25%	82.169	50,36%	280.753	50,32%
A	9.207	3,94%	9.096	5,65%	8.094	4,96%	26.397	4,73%
A-	14	0,01%	18	0,01%	18	0,01%	50	0,01%
A+	201	0,09%	301	0,19%	295	0,18%	797	0,14%
AB	4.856	2,08%	5.514	3,43%	3.978	2,44%	14.348	2,57%
AB-	45	0,02%	32	0,02%	20	0,01%	97	0,02%
AB+	69	0,03%	178	0,11%	95	0,06%	342	0,06%
B	9.402	4,02%	9.612	5,97%	8.151	5,00%	27.165	4,87%
B-	11	0,00%	15	0,01%	16	0,01%	42	0,01%
B+	113	0,05%	252	0,16%	160	0,10%	525	0,09%
O	17.869	7,64%	19.167	11,91%	14.674	8,99%	51.710	9,27%
O-	113	0,05%	68	0,04%	96	0,06%	277	0,05%
O+	125	0,05%	225	0,14%	174	0,11%	524	0,09%
TIDAK TAHU	75.702	32,37%	36.379	22,61%	46.398	28,44%	158.479	28,41%
PEREMPUAN	116.123	49,66%	80.049	49,75%	80.986	49,64%	277.158	49,68%
A	9.636	4,12%	9.644	5,99%	8.947	5,48%	28.227	5,06%
A-	15	0,01%	18	0,01%	22	0,01%	55	0,01%
A+	218	0,09%	358	0,22%	295	0,18%	871	0,16%
AB	4.911	2,10%	5.429	3,37%	4.143	2,54%	14.483	2,60%
AB-	38	0,02%	28	0,02%	37	0,02%	103	0,02%
AB+	114	0,05%	190	0,12%	126	0,08%	430	0,08%
B	10.552	4,51%	10.504	6,53%	8.760	5,37%	29.816	5,34%
B-	24	0,01%	16	0,01%	22	0,01%	62	0,01%
B+	113	0,05%	306	0,19%	192	0,12%	611	0,11%
O	16.896	7,23%	17.974	11,17%	14.127	8,66%	48.997	8,78%
O-	112	0,05%	62	0,04%	79	0,05%	253	0,05%
O+	138	0,06%	261	0,16%	156	0,10%	555	0,10%
TIDAK TAHU	73.356	31,37%	35.259	21,91%	44.080	27,02%	152.695	27,37%



GOLONGAN DARAH	PENDUDUK KOTA CIMAH TAHUN 2020							
	CIMAH SELATAN		CIMAH TENGAH		CIMAH UTARA		KOTA CIMAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
A	18.843	8,06%	18.740	11,65%	17.041	10,44%	54.624	9,79%
A-	29	0,01%	36	0,02%	40	0,02%	105	0,02%
A+	419	0,18%	659	0,41%	590	0,36%	1.668	0,30%
AB	9.767	4,18%	10.943	6,80%	8.121	4,98%	28.831	5,17%
AB-	83	0,04%	60	0,04%	57	0,03%	200	0,04%
AB+	183	0,08%	368	0,23%	221	0,14%	772	0,14%
B	19.954	8,53%	20.116	12,50%	16.911	10,36%	56.981	10,21%
B-	35	0,01%	31	0,02%	38	0,02%	104	0,02%
B+	226	0,10%	558	0,35%	352	0,22%	1.136	0,20%
O	34.765	14,87%	37.141	23,08%	28.801	17,65%	100.707	18,05%
O-	225	0,10%	130	0,08%	175	0,11%	530	0,09%
O+	263	0,11%	486	0,30%	330	0,20%	1.079	0,19%
TIDAK TAHU	149.058	63,74%	71.638	44,52%	90.478	55,46%	311.174	55,77%
JUMLAH (L+P)	233.850	100,00%	160.906	100,00%	163.155	100,00%	557.911	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Adapun alasan lainnya untuk mengetahui golongan darah adalah menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, test DNA, dan merupakan suatu keuntungan Pemerintah Kota Cimahi jika mengetahui golongan darah penduduknya, karena dengan mengetahui golongan darah ini maka kebutuhan darah untuk PMI minimal dapat terpenuhi.



BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobiltas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobiltas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobiltas penduduk.

Mobiltas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobiltas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobiltas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobiltas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobiltas penduduk, arus mobiltas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobiltas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobiltas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobiltas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobiltas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobiltas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobiltas penduduk semacam ini disebut mobiltas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobiltas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.



Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi internal baik migrasi masuk maupun keluar.

Migrasi itu sendiri secara geografis dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk antar wilayah. Proses perpindahan penduduk dapat terjadi dalam satu batas administrasi atau keluar batas administrasi. Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Banyak factor yang menyebabkan penduduk untuk berpindah, seperti pertimbangan ekonomi, berharap ditempat baru akan lebih baik. Keputusan untuk bermigrasi sangat ditentukan oleh factor individu, karena setiap individu mempunyai kebutuhan hidup tertentu untuk dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Sebagai kota yang perkembangannya sangat pesat baik dari jumlah penduduk maupun ekonomi, Kota Cimahi merupakan kota tujuan bagi para pendatang baik untuk sekolah maupun bekerja

Dari tabel 5.1 tampak bahwa jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi pada tahun 2020 sebesar 25.779 orang terdiri dari 12.697 orang laki-laki (49,25%) dan 13.082 orang perempuan (50,75%). Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 9.529 orang diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 8.663 orang, dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan jumlah pendatang terkecil yakni 7.587 orang.

Jika dilihat dalam skala kelurahan, Kelurahan Cipageran merupakan kelurahan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 2.448 orang, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 2.362 orang, dan Kelurahan Cigugur Tengah sebanyak 2.357 orang, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah pendatang terkecil yakni 618 orang.

Disamping itu table 5.1 juga menjelaskan jumlah penduduk yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi pada tahun 2020 sebesar 29.758 orang terdiri dari 14.904 orang laki-laki (50,08%) dan 14.854 orang perempuan (49,92%). Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1,2 artinya pada tahun 2020 bahwa dari 1 (satu) penduduk yang masuk



ke Kota Cimahi terdapat 1 (satu) penduduk yang keluar dari Kota Cimahi hampir seimbang.

TABEL 5.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK DAN KELUAR KOTA CIMAH MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH				PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAH			
	L	P	L+P		L	P	L+P	
			n	%			n	%
CIMAH SELATAN	4.705	4.824	9.529	36,96%	5.817	5.796	11.613	39,02%
KEL. CIBEBER	752	774	1.526	5,92%	676	689	1.365	4,59%
KEL. CIBEUREUM	1.198	1.164	2.362	9,16%	1.619	1.593	3.212	10,79%
KEL. LEUWIGAJAH	974	1.026	2.000	7,76%	1.059	1.038	2.097	7,05%
KEL. MELONG	1.117	1.181	2.298	8,91%	1.600	1.612	3.212	10,79%
KEL. UTAMA	664	679	1.343	5,21%	863	864	1.727	5,80%
CIMAH TENGAH	4.267	4.396	8.663	33,60%	5.219	5.158	10.377	34,87%
KEL. BAROS	584	569	1.153	4,47%	721	639	1.360	4,57%
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.143	1.214	2.357	9,14%	1.611	1.613	3.224	10,83%
KEL. CIMAH	304	314	618	2,40%	358	374	732	2,46%
KEL. KARANGMEKAR	409	429	838	3,25%	494	483	977	3,28%
KEL. PADASUKA	1.129	1.153	2.282	8,85%	1.221	1.225	2.446	8,22%
KEL. SETIAMANAH	698	717	1.415	5,49%	814	824	1.638	5,50%
CIMAH UTARA	3.725	3.862	7.587	29,43%	3.868	3.900	7.768	26,10%
KEL. CIBABAT	1.092	1.162	2.254	8,74%	1.326	1.367	2.693	9,05%
KEL. CIPAGERAN	1.191	1.257	2.448	9,50%	1.081	1.090	2.171	7,30%
KEL. CITEUREUP	1.036	1.062	2.098	8,14%	1.005	975	1.980	6,65%
KEL. PASIRKALIKI	406	381	787	3,05%	456	468	924	3,11%
KOTA CIMAH	12.697	13.082	25.779	100,00%	14.904	14.854	29.758	100,00%
	49,25%	50,75%			50,08%	49,92%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Apabila penduduk yang keluar Kota Cimahi dikaitkan dengan wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terbesar yakni sebanyak 11.613 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 10.377 orang, dan Kecamatan Cimahi Utara adalah wilayah dengan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terkecil yakni 7.768 orang.

Selanjutnya jika dilihat dalam skala kelurahan, Kelurahan Cigugur Tengah merupakan wilayah kelurahan dengan penduduk keluar dari Kota Cimahi terbesar yakni 3.224 orang, diikuti Kelurahan Cibeureum dan Kelurahan Melong yakni sebanyak 3.212 orang, sementara Kelurahan Cimahi adalah merupakan



kelurahan dengan jumlah penduduk keluar Kota Cimahi terkecil yakni sebanyak 732 orang.

Migrasi penduduk baik migrasi masuk maupun migrasi keluar akan lebih menarik jika dikaitkan dengan kelompok umur, hal ini diperlukan untuk mengetahui jumlah penduduk yang masuk dan keluar terbesar berada dikelompok umur muda, umur produktif, atau umur tua (lansia).

Jumlah penduduk masuk dan keluar Kota Cimahi tahun 2020 sebagaimana disajikan pada table 5.2.

TABEL 5.2
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK DAN KELUAR KOTA CIMAH MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH				PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAH			
	L	P	L+P		L	P	L+P	
			n	%			n	%
0-4	685	667	1.352	5,24%	790	722	1.512	5,08%
5-9	1.119	1.126	2.245	8,71%	1.277	1.174	2.451	8,24%
10-14	965	1.003	1.968	7,63%	1.230	1.214	2.444	8,21%
15-19	946	1.044	1.990	7,72%	1.142	1.286	2.428	8,16%
20-24	1.440	1.975	3.415	13,25%	1.543	1.979	3.522	11,84%
25-29	2.180	2.138	4.318	16,75%	2.205	2.193	4.398	14,78%
30-34	1.398	1.199	2.597	10,07%	1.592	1.344	2.936	9,87%
35-39	1.150	1.048	2.198	8,53%	1.400	1.256	2.656	8,93%
40-44	850	893	1.743	6,76%	1.123	1.120	2.243	7,54%
45-49	649	688	1.337	5,19%	846	889	1.735	5,83%
50-54	534	473	1.007	3,91%	700	636	1.336	4,49%
55-59	350	356	706	2,74%	484	459	943	3,17%
60-64	219	207	426	1,65%	286	242	528	1,77%
65-69	100	126	226	0,88%	138	155	293	0,98%
70-74	56	57	113	0,44%	78	78	156	0,52%
>75	56	82	138	0,54%	70	107	177	0,59%
KOTA CIMAH	12.697	13.082	25.779	100,00%	14.904	14.854	29.758	100,00%
	49,25%	50,75%			50,08%	49,92%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari table 5.2 terlihat bahwa penduduk yang masuk ke Kota Cimahi 19.737 orang (76,57%) adalah penduduk usia produktif, 5.565 orang (21,58%) penduduk usia muda dan 477 orang (1,86%) penduduk usia tua atau 65 tahun ke atas.



Besarnya jumlah penduduk usia produktif yang masuk ke Kota Cimahi ini akan berdampak positif bagi perekonomian pemerintah dengan syarat bahwa mereka masuk dalam rangka berkerja atau berusaha sehingga tidak menjadi beban pemerintah kota.

Selanjutnya table 5.2 juga menjelaskan jumlah penduduk Kota Cimahi yang keluar atau pindah, dari table 5.2 tersebut tampak bahwa penduduk Kota Cimahi yang keluar sejumlah 22.725 orang (76,37%) adalah penduduk usia produktif, 6.407 orang (21,53%) adalah penduduk usia muda, dan 626 orang (2,10%) adalah penduduk usia 65 tahun ke atas atau lansia.

Perbandingan jumlah penduduk usia produktif yang masuk dan keluar Kota Cimahi adalah 1:1,2 artinya dari 1 (satu) orang penduduk yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1 (satu) penduduk yang keluar dari Kota Cimahi. Diduga penduduk usia produktif yang keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang telah selesai sekolah dan mengharuskannya kembali ke daerah asalnya atau penduduk yang karena pekerjaan mengharuskannya untuk pindah keluar dari Kota Cimahi atau alasan ikut suami/isteri atau alasan keluarga.

Jumlah penduduk yang keluar Kota Cimahi cukup besar dibandingkan dengan penduduk yang masuk dan jika hal ini terjadi terus menerus, maka kemungkinan akan terjadi pertumbuhan penduduk yang rendah sehingga hal tersebut akan berdampak buruk terhadap perkembangan daerah, apalagi jika yang keluar adalah penduduk usia produktif.

Perhitungan Angka migrasi ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga ditentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki **angka migrasi neto yang positif**. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya, biasanya memiliki **angka migrasi neto yang negatif**, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.



TABEL 5.3

ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO PENDUDUK KOTA CIMAH MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA MIGRASI MASUK			ANGKA MIGRASI KELUAR			ANGKA MIGRASI NETTO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH SELATAN	40,05	41,69	40,86	49,51	50,09	49,80	-9,47	-8,40	-8,94
KEL. CIBEBER	52,16	54,71	53,42	46,89	48,70	47,79	5,27	6,01	5,64
KEL. CIBEUREUM	38,91	38,68	38,80	52,58	52,94	52,76	-13,67	-14,26	-13,96
KEL. LEUWIGAJAH	42,73	45,42	44,07	46,46	45,96	46,21	-3,73	-0,53	-2,14
KEL. MELONG	34,70	36,85	35,77	49,71	50,29	50,00	-15,01	-13,45	-14,23
KEL. UTAMA	38,40	40,32	39,35	49,91	51,31	50,60	-11,51	-10,99	-11,25
CIMAH TENGAH	52,90	55,05	53,97	64,70	64,59	64,65	-11,80	-9,54	-10,68
KEL. BAROS	56,11	55,98	56,05	69,27	62,87	66,11	-13,16	-6,89	-10,06
KEL. CIGUGUR TENGAH	48,12	52,22	50,14	67,82	69,38	68,59	-19,70	-17,16	-18,45
KEL. CIMAH	45,82	47,78	46,79	53,96	56,91	55,43	-8,14	-9,13	-8,63
KEL. KARANGMEKAR	50,81	52,09	51,46	61,37	58,65	60,00	-10,56	-6,56	-8,54
KEL. PADASUKA	56,05	57,91	56,97	60,61	61,52	61,06	-4,57	-3,62	-4,09
KEL. SETIAMANAH	59,79	61,17	60,48	69,73	70,30	70,01	-9,94	-9,13	-9,53
CIMAH UTARA	45,62	48,00	46,80	47,37	48,47	47,92	-1,75	-0,47	-1,12
KEL. CIBABAT	39,89	43,24	41,55	48,44	50,87	49,64	-8,55	-7,63	-8,09
KEL. CIPAGERAN	47,62	51,23	49,41	43,22	44,42	43,82	4,40	6,81	5,59
KEL. CITEUREUP	51,83	53,70	52,76	50,28	49,30	49,80	1,55	4,40	2,97
KEL. PASIRKALIKI	43,77	41,07	42,42	49,16	50,45	49,80	-5,39	-9,38	-7,38
KOTA CIMAH	45,38	47,39	46,38	53,27	53,81	53,54	-7,89	-6,42	-7,16

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Tabel 5.3 terlihat besarnya angka migrasi masuk penduduk Kota Cimahi tahun 2020 yaitu sebesar 46,38 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 46 orang yang masuk ke Kota Cimahi, dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, angka migrasi masuk laki-laki lebih rendah dari angka migrasi masuk perempuan (45,38 V 47,39). Sedangkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 53,54 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 53-54 orang penduduk keluar dari Kota Cimahi, jika dilihat menurut jenis kelamin, angka migrasi keluar laki-laki sedikit lebih rendah dari angka keluar perempuan (53,27 V 53,86). Besarnya angka migrasi keluar Kota Cimahi menjelaskan bahwa pada tahun 2020 lebih banyak penduduk yang keluar dari Kota Cimahi daripada yang masuk ke Kota Cimahi yakni sebanyak 7 orang dari 1.000 penduduk, sebagaimana terlihat pada tabel 5.3 kolom angka migrasi netto yakni sebesar -7,16 per 1.000 penduduk, angka



migrasi netto laki-laki lebih tinggi dari angka migrasi netto perempuan (-7,89 v -6,42).

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk tertinggi yakni 53,97, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni sebesar 46,80, dan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terendah yakni sebesar 40,86.

Sedangkan angka migrasi keluar tertinggi Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 64,65, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 49,80, dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan angka migrasi keluar terendah yakni sebesar 47,92.

Wilayah Kecamatan Tengah merupakan kecamatan dengan angka migrasi neto tertinggi yakni -10,68 (migrasi negatif) yang mencerminkan bahwa pada tahun 2020 dari 1.000 penduduk Kecamatan Cimahi Tengah terdapat 10-11 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Cimahi Tengah. Diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dengan angka migrasi netto sebesar -8,94 (migrasi negatif), sedangkan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan angka migrasi netto terendah yakni sebesar -1,12 (migrasi Negatif).

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Cigugur Tengah merupakan wilayah dengan angka migrasi neto tertinggi yakni sebesar -18,45 (migrasi negatif) yakni pada tahun 2020 dari 1.000 penduduk Kelurahan Cigugur Tengah terdapat 18-19 orang penduduk yang keluar dari Kelurahan Cipageran, sedangkan Kelurahan Leuwigajah merupakan wilayah dengan angka migrasi netto terendah yakni -2,14 (migrasi negative). Dari table 5.3 juga tampak bahwa hampir semua angka migrasi netto wilayah kelurahan di Kota Cimahi adalah migrasi negatif kecuali Kelurahan Cibeber (5,64), Kelurahan Cipageran (5,59), dan Kelurahan Citeureup (2,97) yang artinya bahwa ketiga kelurahan tersebut lebih banyak penduduk yang masuk.

Lebih menarik angka migrasi ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana table 5.4. Dari table 5.4 terlihat bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun yakni 96,09, diikuti kelompok umur 20-24 tahun yakni 73,97, dan kelompok umur 30-34 tahun yakni 64,24.



TABEL. 5.4
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO
PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN,
TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	ANGKA MIGRASI MASUK			ANGKA MIGRASI KELUAR			ANGKA MIGRASI NETTO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	36,35	37,52	36,91	41,92	40,61	41,28	-5,57	-3,09	-4,37
5-9	46,14	49,19	47,62	52,66	51,29	51,99	-6,51	-2,10	-4,37
10-14	38,55	42,64	40,53	49,14	51,61	50,34	-10,59	-8,97	-9,80
15-19	42,93	48,94	45,89	51,83	60,29	55,99	-8,90	-11,34	-10,10
20-24	61,08	87,42	73,97	65,45	87,60	76,29	-4,37	-0,18	-2,32
25-29	96,19	95,99	96,09	97,29	98,46	97,87	-1,10	-2,47	-1,78
30-34	67,39	60,91	64,24	76,74	68,28	72,62	-9,35	-7,37	-8,38
35-39	50,18	46,08	48,14	61,09	55,22	58,17	-10,91	-9,14	-10,03
40-44	37,17	38,31	37,75	49,11	48,04	48,57	-11,94	-9,74	-10,83
45-49	31,27	32,57	31,93	40,77	42,09	41,44	-9,49	-9,52	-9,51
50-54	30,07	26,21	28,13	39,42	35,24	37,32	-9,35	-9,03	-9,19
55-59	26,38	25,45	25,91	36,48	32,82	34,60	-10,10	-7,36	-8,70
60-64	20,98	19,94	20,46	27,39	23,31	25,36	-6,42	-3,37	-4,90
65-69	14,54	18,08	16,32	20,07	22,24	21,16	-5,53	-4,16	-4,84
70-74	15,62	13,38	14,40	21,76	18,31	19,88	-6,14	-4,93	-5,48
>75	13,36	15,95	14,79	16,70	20,81	18,96	-3,34	-4,86	-4,18
KOTA CIMAHI	45,38	47,39	46,38	53,27	53,81	53,54	-7,89	-6,42	-7,16

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Table 5.4 juga menjelaskan angka migrasi keluar dari Kota Cimahi dimana angka migrasi keluar tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun yakni 97,87, diikuti kelompok umur 20-24 tahun yakni 76,29, dan kelompok umur 30-34 tahun yakni sebesar 72,62.

Selanjutnya table 5.4 menggambarkan pula angka migrasi netto Kota Cimahi tahun 2020 dimana angka migrasi netto pada semua kelompok umur adalah migrasi negative, artinya bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk atau banyak penduduk baik usia muda, usia produktif, maupun usia tua yang keluar dari Kota Cimahi dan hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah kota untuk melakukan evaluasi terkait kebijakan pembangunan.



BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain:

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.



4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

TABEL 6.1
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA			JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
	L	P	L+P	L	P	L+P	
CIMAH SELATAN	61.505	13.339	74.844	61.505	13.339	74.844	100,00%
KEL. CIBEBER	7.697	1.561	9.258	7.697	1.561	9.258	100,00%
KEL. CIBEUREUM	15.990	3.388	19.378	15.990	3.388	19.378	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	11.920	2.634	14.554	11.920	2.634	14.554	100,00%
KEL. MELONG	16.668	3.731	20.399	16.668	3.731	20.399	100,00%
KEL. UTAMA	9.230	2.025	11.255	9.230	2.025	11.255	100,00%
CIMAH TENGAH	42.240	10.109	52.349	42.240	10.109	52.349	100,00%
KEL. BAROS	5.621	1.446	7.067	5.621	1.446	7.067	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.500	2.524	15.024	12.500	2.524	15.024	100,00%
KEL. CIMAH	3.423	984	4.407	3.423	984	4.407	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	4.222	1.172	5.394	4.222	1.172	5.394	100,00%
KEL. PADASUKA	10.478	2.435	12.913	10.478	2.435	12.913	100,00%
KEL. SETIAMANAH	5.996	1.548	7.544	5.996	1.548	7.544	100,00%
CIMAH UTARA	42.374	9.235	51.609	42.374	9.235	51.609	100,00%
KEL. CIBABAT	14.012	3.223	17.235	14.012	3.223	17.235	100,00%
KEL. CIPAGERAN	13.070	2.615	15.685	13.070	2.615	15.685	100,00%
KEL. CITEUREUP	10.464	2.294	12.758	10.464	2.294	12.758	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	4.828	1.103	5.931	4.828	1.103	5.931	100,00%
KOTA CIMAH	146.119	32.683	178.802	146.119	32.683	178.802	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kota Cimahi tahun 2020. Terlihat bahwa seluruh keluarga di Kota Cimahi sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah usia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkannya program KTP elektronik, adapun program KTP elektronik dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas
5. Memalsukan dan menggandakan KTP.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik yang singkat KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya



seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tidak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemennya.

Adapun fungsi KTP-el "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan

TABEL 6.2

PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KOTA CIMAH, MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK YANG MEMILIKI KTP EL				PENDUDUK WAJIB KTP				PERSENTASE KEPILIKAN KTP EL		
	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%	L	P	L+P
CIMAH SELATAN	78.664	78.004	156.668	41,90%	84.681	84.904	169.585	41,74%	92,89%	91,87%	92,38%
KEL. CIBEBER	9.840	9.881	19.721	5,27%	10.409	10.461	20.870	5,14%	94,53%	94,46%	94,49%
KEL. CIBEUREUM	21.321	21.123	42.444	11,35%	22.018	21.924	43.942	10,82%	96,83%	96,35%	96,59%
KEL. LEUWIGAJAH	15.641	15.728	31.369	8,39%	16.555	16.709	33.264	8,19%	94,48%	94,13%	94,30%
KEL. MELONG	22.345	22.494	44.839	11,99%	23.409	23.684	47.093	11,59%	95,45%	94,98%	95,21%
KEL. UTAMA	9.517	8.778	18.295	4,89%	12.290	12.126	24.416	6,01%	77,44%	72,39%	74,93%
CIMAH TENGAH	54.999	54.732	109.731	29,35%	58.552	58.912	117.464	28,91%	93,93%	92,90%	93,42%
KEL. BAROS	7.330	7.357	14.687	3,93%	7.716	7.700	15.416	3,79%	95,00%	95,55%	95,27%
KEL. CIGUGUR TENGAH	16.462	16.323	32.785	8,77%	17.029	16.936	33.965	8,36%	96,67%	96,38%	96,53%
KEL. CIMAH	3.865	3.564	7.429	1,99%	4.856	4.898	9.754	2,40%	79,59%	72,76%	76,16%
KEL. KARANGMEKAR	4.940	4.765	9.705	2,60%	6.061	6.170	12.231	3,01%	81,50%	77,23%	79,35%
KEL. PADASUKA	14.066	14.236	28.302	7,57%	14.445	14.596	29.041	7,15%	97,38%	97,53%	97,46%
KEL. SETIAMANAH	8.336	8.487	16.823	4,50%	8.445	8.612	17.057	4,20%	98,71%	98,55%	98,63%
CIMAH UTARA	54.217	53.265	107.482	28,75%	59.571	59.637	119.208	29,34%	91,01%	89,32%	90,16%
KEL. CIBABAT	16.009	15.118	31.127	8,33%	19.828	19.862	39.690	9,77%	80,74%	76,12%	78,43%
KEL. CIPAGERAN	17.874	17.690	35.564	9,51%	18.335	18.177	36.512	8,99%	97,49%	97,32%	97,40%
KEL. CITEUREUP	13.672	13.762	27.434	7,34%	14.526	14.647	29.173	7,18%	94,12%	93,96%	94,04%
KEL. PASIRKALIKI	6.662	6.695	13.357	3,57%	6.882	6.951	13.833	3,40%	96,80%	96,32%	96,56%
KOTA CIMAH	187.880	186.001	373.881	100,00%	202.804	203.453	406.257	100,00%	92,64%	91,42%	92,03%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 406.257 orang wajib KTP pada tahun 2020, sebanyak 373.881 orang atau 92,03 persen sudah memiliki KTPel dan hanya 7,97 persen yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga karena belum tercetak atau penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk



atau datang ke Kota Cimahi mereka belum memperoleh KTPel walaupun mungkin mereka sudah pernah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal.

Jika kepemilikan KTP Elektronik ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.3 di bawah ini.

TABEL 6.3
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KOTA CIMAH, MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK YANG MEMILIKI KTPEL			PENDUDUK WAJIB KTP			PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP EL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	11.725	11.377	23.102	12.798	12.533	25.331	91,62%	90,78%	91,20%
20-24	23.249	22.187	45.436	23.813	22.815	46.628	97,63%	97,25%	97,44%
25-29	21.571	21.290	42.861	22.999	22.538	45.537	93,79%	94,46%	94,12%
30-34	19.676	18.414	38.090	20.735	19.717	40.452	94,89%	93,39%	94,16%
35-39	20.899	20.227	41.126	22.465	22.304	44.769	93,03%	90,69%	91,86%
40-44	21.049	20.962	42.011	22.858	23.248	46.106	92,09%	90,17%	91,12%
45-49	19.017	19.177	38.194	20.891	21.354	42.245	91,03%	89,81%	90,41%
50-54	16.285	16.252	32.537	17.913	18.102	36.015	90,91%	89,78%	90,34%
55-59	12.139	12.778	24.917	13.398	14.270	27.668	90,60%	89,54%	90,06%
60-64	9.571	9.286	18.857	10.559	10.468	21.027	90,64%	88,71%	89,68%
65-69	6.132	6.139	12.271	6.916	6.974	13.890	88,66%	88,03%	88,34%
70-74	3.104	3.636	6.740	3.526	4.163	7.689	88,03%	87,34%	87,66%
>75	3.463	4.276	7.739	3.933	4.967	8.900	88,05%	86,09%	86,96%
KOTA CIMAH	187.880	186.001	373.881	202.804	203.453	406.257	92,64%	91,42%	92,03%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 6.3 tampak bahwa hampir 100 persen penduduk Kota Cimahi disetiap kelompok umur sudah memiliki KTPel dan kelompok umur tertinggi di atas 90 persen yang sudah memiliki KTPel adalah Kelompok Umur 15-59 tahun dan kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 86-89 persen sudah memiliki KTPel dan hanya berkisar 11-14 persen saja yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga kelompok umur 60 tahun ke atas ini mengalami kesulitan untuk melakukan perekaman karena sakit, pengaruh jarak yang terkait transportasi, atau mereka sudah melakukan perekaman namun belum siap untuk dicetak.



C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel. 6.4 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi terhadap total penduduk Kota Cimahi berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Cimahi SM II Tahun 2020, dan terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kota Cimahi Tahun 2020 hanya 49,27 persen (274.901 orang) dan menurun sebesar 10,12 persen (30.967 jiwa) dari tahun 2019 yakni 55,24 persen (305.868 orang).

Jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran tertinggi yakni 53,22 persen, dari total penduduk Kota Cimahi sebesar 557.911 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 48,92 persen, dan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kelahiran terendah yakni sebesar 46,80 persen dari total penduduk Kota Cimahi.



TABEL 6.4
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2019 DAN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN								PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P		L	P	L+P				
	n	n	n	%	n	n	n	%	%	%	%
CIMAH SELATAN	55.251	54.195	109.446	39,81%	62.476	61.928	124.404	43,96%	46,93%	46,67%	46,80%
KEL. CIBEBER	7.961	7.704	15.665	5,70%	6.594	6.563	13.157	4,65%	54,70%	54,00%	54,35%
KEL. CIBEUREUM	13.538	13.274	26.812	9,75%	17.215	16.862	34.077	12,04%	44,02%	44,05%	44,03%
KEL. LEUWIGAJAH	11.676	11.575	23.251	8,46%	11.259	11.163	22.422	7,92%	50,91%	50,91%	50,91%
KEL. MELONG	14.544	14.381	28.925	10,52%	17.670	17.733	35.403	12,51%	45,15%	44,78%	44,96%
KEL. UTAMA	7.532	7.261	14.793	5,38%	9.738	9.607	19.345	6,84%	43,61%	43,05%	43,33%
CIMAH TENGAH	43.352	42.285	85.637	31,15%	37.505	37.764	75.269	26,60%	53,62%	52,82%	53,22%
KEL. BAROS	5.582	5.288	10.870	3,95%	4.829	4.910	9.739	3,44%	53,62%	51,85%	52,74%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.448	12.012	24.460	8,90%	11.353	11.254	22.607	7,99%	52,30%	51,63%	51,97%
KEL. CIMAH	3.638	3.597	7.235	2,63%	3.016	2.981	5.997	2,12%	54,67%	54,68%	54,68%
KEL. KARANGMEKAR	4.390	4.517	8.907	3,24%	3.711	3.744	7.455	2,63%	54,19%	54,68%	54,44%
KEL. PADASUKA	10.915	10.615	21.530	7,83%	9.310	9.392	18.702	6,61%	53,97%	53,06%	53,51%
KEL. SETIAMANAH	6.379	6.256	12.635	4,60%	5.286	5.483	10.769	3,81%	54,68%	53,29%	53,99%
CIMAH UTARA	40.308	39.510	79.818	29,04%	41.861	41.476	83.337	29,45%	49,05%	48,79%	48,92%
KEL. CIBABAT	13.492	13.087	26.579	9,67%	13.966	13.869	27.835	9,84%	49,14%	48,55%	48,85%
KEL. CIPAGERAN	12.530	12.138	24.668	8,97%	12.719	12.632	25.351	8,96%	49,63%	49,00%	49,32%
KEL. CITEUREUP	9.871	9.792	19.663	7,15%	10.288	10.170	20.458	7,23%	48,97%	49,05%	49,01%
KEL. PASIRKALIKI	4.415	4.493	8.908	3,24%	4.888	4.805	9.693	3,42%	47,46%	48,32%	47,89%
KOTA CIMAH	138.911	135.990	274.901	100,00%	141.842	141.168	283.010	100,00%	49,48%	49,07%	49,27%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Sedangkan jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka semua kelurahan di Kecamatan Cimahi Tengah di atas 50 persen dan 2 (dua) kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan yakni Kelurahan Cibeber dan Kelurahan Leuwigajah. Sementara seluruh kelurahan di Kecamatan Cimahi Utara di bawah 50 persen dan 3 (tiga) kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan yakni Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Melong, dan Kelurahan Utama.



Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau karena mereka merasa belum/tidak perlu mencatatkan kelahirannya atau memiliki akta kelahiran apalagi jika mereka sudah pra lansia dan lansia yang tidak bekerja atau yang bekerja tanpa memerlukan dokumen tersebut, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Cimahi terus menerus melakukan sosialisasi, inovasi pelayanan dokumen kependudukan dan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran.

Jika kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan kelompok umur 5 (lima) tahunan sebagaimana disajikan pada tabel 6.5 akan lebih jelas kelompok umur mana yang perlu menjadi target agar mereka dapat memiliki akta kelahiran.

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun yakni 96,90 persen, diikuti kelompok umur 5-9 tahun yakni 91,05 persen, kelompok umur 10-14 tahun yakni 83,22 persen dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 78,31 persen, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi, selain itu adanya kebijakan terkait percepatan kepemilikan akta kelahiran untuk penduduk usia 0-18 tahun.

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur penduduk, maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat memiliki akta kelahiran, hal menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi untuk terus mengkampanyekan pentingnya memiliki akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.



TABEL 6.5
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN								PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P		L	P	L+P				
	n	n	n	%	n	n	n	%	%	%	%
0-4	18.264	17.348	35.612	12,95%	624	514	1.138	0,40%	96,70%	97,12%	96,90%
5-9	21.858	20.785	42.643	15,51%	2.210	1.981	4.191	1,48%	90,82%	91,30%	91,05%
10-14	20.706	19.788	40.494	14,73%	4.358	3.807	8.165	2,89%	82,61%	83,87%	83,22%
15-19	17.705	17.331	35.036	12,74%	5.022	4.684	9.706	3,43%	77,90%	78,72%	78,31%
20-24	14.888	13.852	28.740	10,45%	8.925	8.963	17.888	6,32%	62,52%	60,71%	61,64%
25-29	10.847	9.862	20.709	7,53%	12.152	12.676	24.828	8,77%	47,16%	43,76%	45,48%
30-34	6.757	5.958	12.715	4,63%	13.978	13.759	27.737	9,80%	32,59%	30,22%	31,43%
35-39	5.384	5.730	11.114	4,04%	17.081	16.574	33.655	11,89%	23,97%	25,69%	24,83%
40-44	5.113	5.808	10.921	3,97%	17.745	17.440	35.185	12,43%	22,37%	24,98%	23,69%
45-49	4.860	5.419	10.279	3,74%	16.031	15.935	31.966	11,30%	23,26%	25,38%	24,33%
50-54	4.341	4.992	9.333	3,40%	13.572	13.110	26.682	9,43%	24,23%	27,58%	25,91%
55-59	3.234	3.778	7.012	2,55%	10.164	10.492	20.656	7,30%	24,14%	26,48%	25,34%
60-64	2.361	2.482	4.843	1,76%	8.198	7.986	16.184	5,72%	22,36%	23,71%	23,03%
65-69	1.385	1.475	2.860	1,04%	5.531	5.499	11.030	3,90%	20,03%	21,15%	20,59%
70-74	634	753	1.387	0,50%	2.892	3.410	6.302	2,23%	17,98%	18,09%	18,04%
>75	574	629	1.203	0,44%	3.359	4.338	7.697	2,72%	14,59%	12,66%	13,52%
KOTA CIMAH	138.911	135.990	274.901	100,00%	141.842	141.168	283.010	100,00%	49,48%	49,07%	49,27%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk usia 0-18 tahun, dimana kebijakan tersebut adalah sebagai upaya pemerintah untuk menjamin terpenuhinya salah satu hak anak. Dari tabel 6.6 tampak bahwa jumlah penduduk usia 0-18 tahun Kota Cimahi Tahun 2020 sebesar 167.649 orang dan yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 87,72 persen atau 147.061 orang. Persentase kepemilikan akta kelahiran tahun 2020 lebih rendah dari tahun 2019 sebesar 3,16 persen atau turun sebesar 2.510 orang.



TABEL 6.6
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN							PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P		L	P	L+P				
CIMAH SELATAN	30.793	29.498	60.291	41,00%	5.569	4.935	10.504	51,02%	84,68%	85,67%	85,16%
KEL. CIBEBER	4.089	3.848	7.937	5,40%	466	374	840	4,08%	89,77%	91,14%	90,43%
KEL. CIBEUREUM	8.042	7.766	15.808	10,75%	1.568	1.323	2.891	14,04%	83,68%	85,44%	84,54%
KEL. LEUWIGAJAH	6.309	6.013	12.322	8,38%	753	678	1.431	6,95%	89,34%	89,87%	89,59%
KEL. MELONG	7.750	7.490	15.240	10,36%	1.883	1.735	3.618	17,57%	80,45%	81,19%	80,81%
KEL. UTAMA	4.603	4.381	8.984	6,11%	899	825	1.724	8,37%	83,66%	84,15%	83,90%
CIMAH TENGAH	22.475	21.436	43.911	29,86%	2.166	1.961	4.127	20,05%	91,21%	91,62%	91,41%
KEL. BAROS	2.764	2.557	5.321	3,62%	258	215	473	2,30%	91,46%	92,24%	91,84%
KEL. CIGUGUR TENGAH	6.793	6.437	13.230	9,00%	654	562	1.216	5,91%	91,22%	91,97%	91,58%
KEL. CIMAH	1.831	1.726	3.557	2,42%	143	154	297	1,44%	92,76%	91,81%	92,29%
KEL. KARANGMEKAR	2.084	2.125	4.209	2,86%	213	196	409	1,99%	90,73%	91,56%	91,14%
KEL. PADASUKA	5.793	5.446	11.239	7,64%	544	531	1.075	5,22%	91,42%	91,12%	91,27%
KEL. SETIAMANAH	3.210	3.145	6.355	4,32%	354	303	657	3,19%	90,07%	91,21%	90,63%
CIMAH UTARA	21.883	20.976	42.859	29,14%	3.144	2.813	5.957	28,93%	87,44%	88,18%	87,80%
KEL. CIBABAT	7.337	6.928	14.265	9,70%	1.061	924	1.985	9,64%	87,37%	88,23%	87,78%
KEL. CIPAGERAN	6.761	6.573	13.334	9,07%	943	803	1.746	8,48%	87,76%	89,11%	88,42%
KEL. CITEUREUP	5.470	5.224	10.694	7,27%	759	727	1.486	7,22%	87,82%	87,78%	87,80%
KEL. PASIRKALIKI	2.315	2.251	4.566	3,10%	381	359	740	3,59%	85,87%	86,25%	86,05%
KOTA CIMAH	75.151	71.910	147.061	100,00%	10.879	9.709	20.588	100,00%	87,35%	88,10%	87,72%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan cakupan akta kelahiran tertinggi yakni 91,41 persen dan jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan cakupan akta kelahiran tertinggi yakni 95,29 persen.

Selanjutnya kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.7, tampak bahwa persentase kepemilikan akta lahir penduduk usia 0-18 tahun cukup tinggi yakni di atas 87,72 persen dan kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-6



tahun hampir 100 persen, dan usia 7-15 tahun dan usia 17 tahun kepemilikan akta kelahiran mencapai 81-89 persen, sedangkan usia 75 tahun ke atas yang mempunyai akta kelahiran sebesar 78,13 persen. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran penduduk Kota Cimahi akan manfaat akta kelahiran sangat tinggi.

TABEL 6.7

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 0-18 TAHUN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	KEPILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN								PERSENTASE KEPILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%			
0	1.898	1.773	3.671	2,50%	32	20	52	0,25%	98,34%	98,88%	98,60%
1	3.736	3.751	7.487	5,09%	83	59	142	0,69%	97,83%	98,45%	98,14%
2	4.137	3.892	8.029	5,46%	83	63	146	0,71%	98,03%	98,41%	98,21%
3	4.343	3.991	8.334	5,67%	138	131	269	1,31%	96,92%	96,82%	96,87%
4	4.150	3.941	8.091	5,50%	288	241	529	2,57%	93,51%	94,24%	93,86%
5	4.324	4.083	8.407	5,72%	222	214	436	2,12%	95,12%	95,02%	95,07%
6	4.456	4.313	8.769	5,96%	264	194	458	2,22%	94,41%	95,70%	95,04%
7	4.364	4.160	8.524	5,80%	548	514	1.062	5,16%	88,84%	89,00%	88,92%
8	4.406	4.120	8.526	5,80%	553	492	1.045	5,08%	88,85%	89,33%	89,08%
9	4.308	4.109	8.417	5,72%	623	567	1.190	5,78%	87,37%	87,87%	87,61%
10	4.313	4.141	8.454	5,75%	770	660	1.430	6,95%	84,85%	86,25%	85,53%
11	4.072	3.850	7.922	5,39%	886	781	1.667	8,10%	82,13%	83,14%	82,62%
12	3.967	3.792	7.759	5,28%	890	847	1.737	8,44%	81,68%	81,74%	81,71%
13	4.197	4.026	8.223	5,59%	926	747	1.673	8,13%	81,92%	84,35%	83,09%
14	4.157	3.979	8.136	5,53%	886	772	1.658	8,05%	82,43%	83,75%	83,07%
15	3.985	3.748	7.733	5,26%	953	855	1.808	8,78%	80,70%	81,43%	81,05%
16	3.944	3.917	7.861	5,35%	1.047	965	2.012	9,77%	79,02%	80,23%	79,62%
17	2.880	2.813	5.693	3,87%	667	641	1.308	6,35%	81,20%	81,44%	81,32%
18	3.514	3.511	7.025	4,78%	1.020	946	1.966	9,55%	77,50%	78,77%	78,13%
KOTA CIMAH I	75.151	71.910	147.061	100,00%	10.879	9.709	20.588	100,00%	87,35%	88,10%	87,72%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan



dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 6.8 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 272.561 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 66,78 persen (182.018 orang), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebanyak sepertiga dari jumlah penduduk berstatus kawin yakni 33,22 persen (90.543 orang).

Kondisi seperti ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta perkawinan (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap yakni tidak menuliskan nomor buku nikahnya. Namun dengan adanya kebijakan baru terkait status perkawinan dalam Kartu Keluarga bahwa jika seseorang dalam KK statusnya Kawin tetapi tidak mempunyai dokumen perkawinan atau akta perkawinan/Buku Nikah, maka pada KK dapat ditulis Kawin Belum Tercatat.

Jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 73,86 persen (57.184 orang) dan Kelurahan Cigugur Tengah merupakan kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 77,60 persen (18.158 orang).



TABEL 6.8
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT KECAMATAN DAN
KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN							PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%			
CIMAHI SELATAN	38.132	35.961	74.093	40,71%	19.403	22.023	41.426	45,75%	66,28%	62,02%	64,14%
KEL. CIBEBER	5.329	5.085	10.414	5,72%	1.889	2.204	4.093	4,52%	73,83%	69,76%	71,79%
KEL. CIBEUREUM	9.558	9.046	18.604	10,22%	5.374	6.000	11.374	12,56%	64,01%	60,12%	62,06%
KEL. LEUWIGAJAH	8.303	7.412	15.715	8,63%	2.819	3.736	6.555	7,24%	74,65%	66,49%	70,57%
KEL. MELONG	9.430	9.271	18.701	10,27%	6.263	6.693	12.956	14,31%	60,09%	58,07%	59,07%
KEL. UTAMA	5.512	5.147	10.659	5,86%	3.058	3.390	6.448	7,12%	64,32%	60,29%	62,31%
CIMAHI TENGAH	29.226	27.958	57.184	31,42%	9.457	10.778	20.235	22,35%	75,55%	72,18%	73,86%
KEL. BAROS	3.521	3.388	6.909	3,80%	1.339	1.511	2.850	3,15%	72,45%	69,16%	70,80%
KEL. CIGUGUR TENGAH	9.234	8.924	18.158	9,98%	2.468	2.772	5.240	5,79%	78,91%	76,30%	77,60%
KEL. CIMAHI	2.263	2.182	4.445	2,44%	798	860	1.658	1,83%	73,93%	71,73%	72,83%
KEL. KARANGMEKAR	2.784	2.633	5.417	2,98%	1.033	1.157	2.190	2,42%	72,94%	69,47%	71,21%
KEL. PADASUKA	7.249	6.892	14.141	7,77%	2.478	2.872	5.350	5,91%	74,52%	70,59%	72,55%
KEL. SETIAMANAH	4.175	3.939	8.114	4,46%	1.341	1.606	2.947	3,25%	75,69%	71,04%	73,36%
CIMAHI UTARA	25.924	24.817	50.741	27,88%	13.665	15.217	28.882	31,90%	65,48%	61,99%	63,73%
KEL. CIBABAT	8.166	7.851	16.017	8,80%	4.840	5.248	10.088	11,14%	62,79%	59,94%	61,36%
KEL. CIPAGERAN	8.719	8.438	17.157	9,43%	3.573	4.010	7.583	8,38%	70,93%	67,79%	69,35%
KEL. CITEUREUP	6.230	5.779	12.009	6,60%	3.518	4.094	7.612	8,41%	63,91%	58,53%	61,20%
KEL. PASIRKALIKI	2.809	2.749	5.558	3,05%	1.734	1.865	3.599	3,97%	61,83%	59,58%	60,70%
KOTA CIMAHI	93.282	88.736	182.018	100,00%	42.525	48.018	90.543	100,00%	68,69%	64,89%	66,78%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa masih banyak terdapat perkawinan usia muda yakni kelompok umur 15-19 tahun yakni sebesar 300 orang dan yang memiliki akta kawin sebesar 259 orang (86,33%), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebesar 13,67 persen (41 orang).



TABEL 6.9
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN								PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P		L	P	L+P				
15-19	17	242	259	0,14%	11	30	41	0,05%	60,71%	88,97%	86,33%
20-24	1.784	4.822	6.606	3,63%	214	936	1.150	1,27%	89,29%	83,74%	85,17%
25-29	8.069	11.302	19.371	10,64%	1.963	4.177	6.140	6,78%	80,43%	73,02%	75,93%
30-34	10.710	11.275	21.985	12,08%	4.403	5.660	10.063	11,11%	70,87%	66,58%	68,60%
35-39	12.726	12.752	25.478	14,00%	6.078	7.163	13.241	14,62%	67,68%	64,03%	65,80%
40-44	13.577	13.185	26.762	14,70%	6.566	7.519	14.085	15,56%	67,40%	63,68%	65,52%
45-49	13.021	11.805	24.826	13,64%	5.888	6.589	12.477	13,78%	68,86%	64,18%	66,55%
50-54	11.355	9.521	20.876	11,47%	5.058	5.243	10.301	11,38%	69,18%	64,49%	66,96%
55-59	8.473	6.708	15.181	8,34%	3.830	4.153	7.983	8,82%	68,87%	61,76%	65,54%
60-64	6.373	3.927	10.300	5,66%	3.300	2.999	6.299	6,96%	65,88%	56,70%	62,05%
65-69	3.853	1.930	5.783	3,18%	2.356	1.866	4.222	4,66%	62,06%	50,84%	57,80%
70-74	1.737	824	2.561	1,41%	1.340	932	2.272	2,51%	56,45%	46,92%	52,99%
>75	1.587	443	2.030	1,12%	1.518	751	2.269	2,51%	51,11%	37,10%	47,22%
KOTA CIMAHI	93.282	88.736	182.018	100,00%	42.525	48.018	90.543	100,00%	68,69%	64,89%	66,78%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Selanjutnya dari tabel 6.9 juga menjelaskan bahwa kelompok umur tertinggi yang tidak mempunyai akta perkawinan adalah kelompok umur 30-54 tahun yakni kelompok usia produktif. Untuk itu peran pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bekerjasama dengan KUA dan Pengadilan Agama aktif memberikan sosialisasi manfaat memiliki akta perkawinan/Buku Nikah, antara lain: sebagai perlindungan negara kepada rakyatnya secara umum dan kepada perempuan khususnya.



3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.10 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Cimahi tahun 2020

TABEL 6.10
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP								PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	ADA				TIDAK ADA				L	P	L+P
	L	P	L+P		L	P	L+P				
CIMAH SELATAN	740	1.269	2.009	38,05%	738	1.701	2.439	39,74%	50,07%	42,73%	45,17%
KEL. CIBEBER	101	153	254	4,81%	88	199	287	4,68%	53,44%	43,47%	46,95%
KEL. CIBEUREUM	207	338	545	10,32%	192	433	625	10,18%	51,88%	43,84%	46,58%
KEL. LEUWIGAJAH	153	288	441	8,35%	143	340	483	7,87%	51,69%	45,86%	47,73%
KEL. MELONG	168	305	473	8,96%	174	467	641	10,44%	49,12%	39,51%	42,46%
KEL. UTAMA	111	185	296	5,61%	141	262	403	6,57%	44,05%	41,39%	42,35%
CIMAH TENGAH	600	1.193	1.793	33,96%	520	1.249	1.769	28,82%	53,57%	48,85%	50,34%
KEL. BAROS	78	135	213	4,03%	68	154	222	3,62%	53,42%	46,71%	48,97%
KEL. CIGUGUR TENGAH	148	297	445	8,43%	129	308	437	7,12%	53,43%	49,09%	50,45%
KEL. CIMAH	75	116	191	3,62%	59	136	195	3,18%	55,97%	46,03%	49,48%
KEL. KARANGMEKAR	68	141	209	3,96%	55	156	211	3,44%	55,28%	47,47%	49,76%
KEL. PADASUKA	154	326	480	9,09%	130	294	424	6,91%	54,23%	52,58%	53,10%
KEL. SETIAMANAH	77	178	255	4,83%	79	201	280	4,56%	49,36%	46,97%	47,66%
CIMAH UTARA	532	946	1.478	27,99%	558	1.372	1.930	31,44%	48,81%	40,81%	43,37%
KEL. CIBABAT	187	326	513	9,72%	197	460	657	10,70%	48,70%	41,48%	43,85%
KEL. CIPAGERAN	155	279	434	8,22%	159	394	553	9,01%	49,36%	41,46%	43,97%
KEL. CITEUREUP	149	254	403	7,63%	147	359	506	8,24%	50,34%	41,44%	44,33%
KEL. PASIRKALIKI	41	87	128	2,42%	55	159	214	3,49%	42,71%	35,37%	37,43%
KOTA CIMAH	1.872	3.408	5.280	100,00%	1.816	4.322	6.138	100,00%	50,76%	44,09%	46,24%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 6.10 terlihat bahwa 11.418 orang yang cerai hidup dan yang memiliki akta cerai hanya 5.280 orang (46,24%) dan 6.138 orang (53,76%) tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk yang berstatus cerai hidup dan tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraianya terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah



pengadilan agama dan kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan KUA serta Pengadilan Agama dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 6.11, terlihat bahwa kepemilikan akta cerai tertinggi dimiliki oleh kelompok umur 20-24 tahun.

TABEL 6.11

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP MENURUT KELOMPOK UMUR, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN				
	ADA			TIDAK ADA			L	P	L+P		
	L	P	L+P	L	P	L+P					
20-24	13	91	104	1,97%		21	21	0,34%	100,00%	81,25%	83,20%
25-29	125	299	424	8,03%	24	99	123	2,00%	83,89%	75,13%	77,51%
30-34	225	461	686	12,99%	77	205	282	4,59%	74,50%	69,22%	70,87%
35-39	348	579	927	17,56%	183	385	568	9,25%	65,54%	60,06%	62,01%
40-44	393	631	1.024	19,39%	273	518	791	12,89%	59,01%	54,92%	56,42%
45-49	277	566	843	15,97%	346	674	1.020	16,62%	44,46%	45,65%	45,25%
50-54	245	358	603	11,42%	302	718	1.020	16,62%	44,79%	33,27%	37,15%
55-59	116	222	338	6,40%	263	617	880	14,34%	30,61%	26,46%	27,75%
60-64	74	121	195	3,69%	160	464	624	10,17%	31,62%	20,68%	23,81%
65-69	29	57	86	1,63%	97	306	403	6,57%	23,02%	15,70%	17,59%
70-74	15	13	28	0,53%	48	162	210	3,42%	23,81%	7,43%	11,76%
>75	12	10	22	0,42%	43	153	196	3,19%	21,82%	6,13%	10,09%
KOTA CIMAHI	1.872	3.408	5.280	100,00%	1.816	4.322	6.138	100,00%	50,76%	44,09%	46,24%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 6.11 tampak juga bahwa kelompok usia 65 tahun ke atas merupakan kelompok umur yang tidak memiliki akta perceraian terendah. Dari tabel 6.11 tampak bahwa semakin usia penduduk berstatus cerai bertambah, maka kepemilikan akta cerai semakin kecil.



Terkait kecilnya kepemilikan akta-akta pencatatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta sekaligus melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif, maka data akan sulit termutakhirkan.

4. Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang diberikan kepada keluarga yang melaporkan anggota keluarganya/Kepala keluarganya yang meninggal. Akta kematian ini sangat bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan untuk mengurus berbagai keperluan seperti urusan perbankan, asuransi, warisan, dan lain-lain.

TABEL 6.12
JUMLAH DAN PERSENTASE AKTA KEMATIAN KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH AKTA KEMATIAN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	674	39,50%	371	35,95%	1.045	38,16%
KEL. CIBEBER	70	4,11%	44	4,26%	114	4,17%
KEL. CIBEUREUM	186	10,86%	102	9,88%	288	10,49%
KEL. LEUWIGAJAH	124	7,28%	82	7,95%	206	7,53%
KEL. MELONG	220	12,91%	101	9,79%	321	11,73%
KEL. UTAMA	74	4,34%	42	4,07%	116	4,24%
CIMAH TENGAH	547	32,10%	356	34,50%	903	33,00%
KEL. BAROS	82	4,81%	68	6,59%	150	5,48%
KEL. CIGUGUR TENGAH	122	7,16%	87	8,43%	209	7,64%
KEL. CIMAH	42	2,46%	25	2,42%	67	2,45%
KEL. KARANGMEKAR	70	4,11%	51	4,94%	121	4,42%
KEL. PADASUKA	149	8,74%	84	8,14%	233	8,52%
KEL. SETIAMANAH	82	4,81%	41	3,97%	123	4,50%
CIMAH UTARA	486	28,40%	305	29,55%	791	28,84%
KEL. CIBABAT	177	10,33%	126	12,21%	303	11,04%
KEL. CIPAGERAN	133	7,81%	76	7,36%	209	7,64%
KEL. CITEUREUP	103	5,99%	62	6,01%	165	5,99%
KEL. PASIRKALIKI	73	4,28%	41	3,97%	114	4,17%
KOTA CIMAH	1.707	100,00%	1.032	100,00%	2.739	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah



Pada Tabel 6.12 tampak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi tahun 2020 telah menerbitkan Akta Kematian penduduknya sebanyak 2.739 akta kematian yang terdiri dari 1.707 akta kematian bagi penduduk laki-laki dan 1.032 akta kematian bagi penduduk perempuan.

Selanjutnya, apabila akta kematian ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.13 berikut.

TABEL. 6.13
JUMLAH DAN PERSENTASE AKTA KEMATIAN KOTA CIMAH MENURUT
KELOMPOK UMUR, TAHUN 2020

KELOMPOK UMUR	JUMLAH AKTA KEMATIAN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
0-4	12	0,70%	19	1,84%	31	1,13%
5-9	8	0,47%	8	0,78%	16	0,58%
10-14	7	0,41%	8	0,78%	15	0,55%
15-19	10	0,59%	18	1,74%	28	1,02%
20-24	16	0,94%	18	1,74%	34	1,24%
25-29	19	1,12%	17	1,65%	36	1,32%
30-34	29	1,70%	15	1,45%	44	1,61%
35-39	46	2,70%	20	1,94%	66	2,41%
40-44	69	4,05%	58	5,62%	127	4,64%
45-49	111	6,51%	60	5,81%	171	6,25%
50-54	154	8,98%	86	8,33%	240	8,74%
55-59	203	11,91%	105	10,17%	308	11,26%
60-64	236	13,79%	117	11,34%	353	12,87%
65-69	227	13,26%	118	11,43%	345	12,57%
70-74	184	10,80%	81	7,85%	265	9,69%
>75	376	22,07%	284	27,52%	660	24,12%
KOTA CIMAH	1.707	100,00%	1.032	100,00%	2.739	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 6.13 terlihat bahwa penerbitan Akta Kematian terbesar pada kelompok umur 55-69 tahun dan 75 tahun ke atas dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin tampak bahwa akta kematian banyak diterbitkan pada kelompok umur 55 tahun ke atas untuk penduduk laki-laki dan untuk penduduk perempuan pada kelompok umur 55-69 tahun dan 75 tahun ke atas.

Melihat cukup banyaknya penduduk yang melaporkan kematian keluarganya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,



hal ini sangat membantu Dinas Dukcapil dalam memutakhirkan data penduduk terkait kematian, dan untuk melihat jumlah kematian di Kota Cimahi sebagai bahan evaluasi kebijakan terutama kematian pada kelompok usia muda atau usia 0-14 tahun dan usia produktif atau usia 15-64 tahun.

Dari tabel 6.13 dapat terlihat bahwa kematian terbesar adalah pada kelompok usia produktif yakni sebesar 51,36 persen atau 1.470 orang, diikuti usia tua yakni sebesar 46,38 persen atau 1.270 orang, dan usia muda 2,76 persen atau 62 orang.

Besarnya jumlah kematian pada usia produktif ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi, karena kematian penduduk usia produktif dapat mengganggu roda perputaran ekonomi. Oleh karena itu Pemerintah Kota Cimahi perlu melalui Dinas Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Dinas Pertanian dan Peternakan melakukan sosialisasi terkait dengan pola hidup yang sehat dan cara-cara meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha mandiri.



BAB VII PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2021 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2020. Dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Kota Cimahi bulan Desember Tahun 2020 atau DKB semester II tahun 2020 yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan program pembangunan baik nasional maupun daerah, mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang memerlukan. Selain itu Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang diolah dari Data yang dihasilkan SIAK ini dapat pula menjadi bahan evaluasi kinerja Dinas Dukcapil Kota Cimahi, untuk itu diperlukan pemutakhiran data yang terus menerus dengan melakukan pelayanan yang dekat penduduk agar mudah terjangkau